

**IMPLEMENTASI PROGRAM KAJIAN TA'LIM MUTA'ALIM
DALAM MEMBENTUK KARAKTER HORMAT
MENGHORMATI SISWA DI MAN 3 BANYUWANGI
TAHUN AJARAN 2023/2024**



Waffiq azizah

NIM 201101010022

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JANUARI 2024**

**IMPLEMENTASI PROGRAM KAJIAN TA'LIM MUTA'ALIM
DALAM MEMBENTUK KARAKTER HORAMT
MENGHORMATI SISWA DI MAN 3 BANYUWANGI
TAHUN AJARAN 2023/2024**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memeperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh :

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER**

Waffiq azizah
NIM 201101010022

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JANUARI 2024**

**IMPLEMENTASI PROGRAM KAJIAN TA'LIM MUTA'ALIM
DALAM MEMBENTUK KARAKTER HORMAT
MENGHORMATI SISWA DI MAN 3 BANYUWANGI
TAHUN AJARAN 2023/2024**

SKRIPSI


Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memeperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan dan Bahasa
Progam Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh :

Waffiq azizah
NIM 201101010022

Dosen Pembimbing

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



Dr. Moh. Dasuki, S.Pd.I., M.Pd.I
NUP. 20160359

**IMPLEMENTASI PROGRAM KAJIAN TA'LIM MUTA'ALIM
DALAM MEMBENTUK KARAKTER HORMAT
MENGHORMATI SISWA DI MAN 3 BANYUWANGI
TAHUN AJARAN 2023/2024**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam
Hari: Jum'at

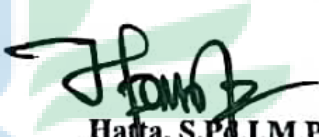
Tanggal: 07 Juni 2024

Tim Penguji

Ketua

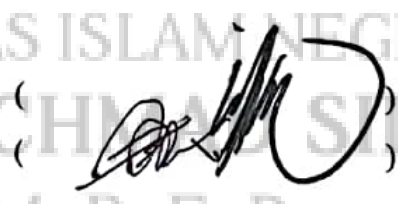
Sekretaris


Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M.Ag
NIP. 197508082003122003


Hatta, S.Pd.I, M.Pd.I
NIP. 19770315202321103

Anggota:

1. Dr. Hartono, M.Pd
2. Dr. Moh. Dasuki, S.Pd.I., M.Pd.I


Mengetahui,

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

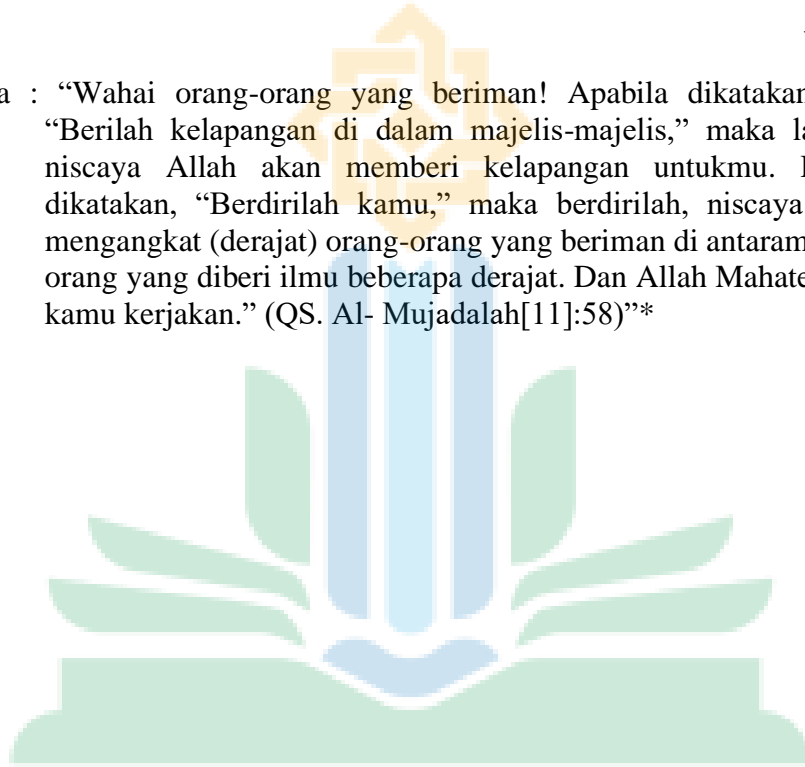


Dr. H. Abdul Mu'is., S.Ag., M.Si.
NIP. 197304242000031005

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ
انشُرُوا فَاَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا
تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya : “Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, “Berdirilah kamu,” maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Mahateliti apa yang kamu kerjakan.” (QS. Al- Mujadalah[11]:58)”*



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

PERSEMBAHAN

Atas izin serta karunia Allah subhanahu wa ta'ala syukur Alhamdulillah saya bisa mengakhiri masa studi di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Ahmad Shiddiq Jember skripsi ini, dipersembahkan:

1. Kepada kedua orang tua penulis (Siti nur wasilah) dan (Andi Meilianto) yang selalu mendo'akan, membimbing serta memberikan motivasi untuk terus semangat dan maju dalam mengejar cita-citandan masa depan di dunia maupun akhirat.
2. Kepada nenek penulis (Siti Munayah) yang telah merawat, mendidik dan menyayangi penulis sedari kecil sampai dengan detik ini dan tak lupa juga terimakasih banyak telah mau berbagi tempat berteduh dari panas dan hujan.
3. Kepada Sahabat-sahabatku yang telah kebersamaiku dalam suka dan duka selama menempuh kuliah dan juga dukungan semangat serta doanya di Universitas Islam Kiai Haji Ahmad Siddiq. Serta Farikha Nailu Amalia yang telah menjadi teman sekamar, Sinta Maharani yang selalu meluangkan waktunya dalam mengerjakan skripsi dan Mei Lestari yang telah kebersamai dalm pembelajaran di kelas PAI selama 4 tahun.
4. Seorang yang spesial berinisial O yang mendukung dan menemani dalam proses mengerjakan penulisan skripsi ini.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur Alhamdulillah penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT, yang telah senantiasa melimpahkan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana terslesaikan dengan lancar. Shalawat serta salam penulis haturkan kepada junjungan kita yakni Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman kegelapan menuju zaman yang benderang bersinarkan Iman. Tiada kata yang dapat penulis ucapkan selain beribu ucapan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada semua pihak yang berperan dalam penulisan skripsi ini, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terimakasih kepada :

1. Prof.Dr.H. Hepni, S.Ag,M.M. CPEM. selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah menerima penulis sebagai mahasiswa UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Dr.H.Abdul Mu'is,M.Si. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang memberikan izin dan kesempatan untuk mengadakan penelitian.
3. Dr. Nuruddin, S.Pd.I., M.Pd.I. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan ruang kepada penulis dalam menyusun skripsi.
4. Dr. H. Abdul Mu'is,S.Ag., M.Si selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang

memberikan arahan dalam program perkuliahan yang kami tempuh.

5. Dr. Moh. Dasuki, S.Pd.I, M.Pd.I selaku dosen Pembimbing yang telah sabar membimbing dalam penyusunan skripsi penelitian ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah membekali ilmu pengetahuan kepada penulis.
7. Bapak dan ibu guru serta siswa Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi(Drs. Ahmad Suyuti, M.Pd.I., Wilis Anggraeni, S.Si., Masrukin, S.Pd. I., Misbahul Munir, S. Pd. I, Miki sindi putri dan Farista ingka putri) yang telah memberikan bimbingan dan bantuan informasi dalam penelitian ini.

Penulis menyadari sepenuhnya tidak ada yang sempurna di dunia ini, begitu pula dengan penulisan skripsi ini yang tidak luput dari kesalahan. Oleh karena itu, dengan segala ketulusan dan kerendahan hati penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat konstruktif untuk penyempurnaan proposal ini.

Jember, 20 Mei 2024

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Waffiq Azizah

ABSTRAK

Waffiq Azizah, 2024: *Implementasi Program Kajian Ta'lim Muta'alim Dalam Membentuk Karakter Hormat Menghormati Siswa di MAN 3 Banyuwangi Tahun Ajaran 2023/2024*

Kata Kunci: Implementasi Program Kajian Ta'lim Muta'alim dan Pembentukan Karakter Hormat Menghormati

Tentunya krisis karakter pada anak zaman sekarang memang menjadi perhatian serius bagi lembaga sekolah, termasuk MAN 3 Banyuwangi. Kurangnya perhatian dalam pembentukan karakter anak dapat memicu berbagai permasalahan, termasuk kejahatan di lingkungan sekolah. Solusi yang diambil oleh MAN 3 Banyuwangi dengan menerapkan budaya religius dan kajian ta'lim muta'alim bersama adalah langkah yang positif untuk membentuk karakter siswa secara holistik. Dengan demikian, diharapkan dapat mengurangi permasalahan kriminal dan meningkatkan moralitas di lingkungan sekolah.

Fokus pada penelitian ini sebagai berikut: pertama, Pelaksanaan implementasi program kajian ta'lim muta'alim dalam membentuk karakter hormat menghormati siswa di MAN 3 Banyuwangi tahun ajaran 2023/2024. Kedua, Metode implementasi program kajian ta'lim muta'alim dalam membentuk karakter hormat menghormati siswa di MAN 3 Banyuwangi tahun ajaran 2023/2024. Ketiga, Implikasi implementasi program kajian ta'lim muta'alim dalam membentuk karakter hormat menghormati siswa di MAN 3 Banyuwangi tahun ajaran 2023/2024.

Tujuan penelitian ini : *Pertama*, Mendeskripsikan implementasi program kajian ta'lim muta'alim dalam membentuk karakter hormat menghormati siswa di siswa di MAN 3 Banyuwangi. *Kedua*, Mendeskripsikan metode implementasi kajian ta'lim muta'alim dalam membentuk karakter hormat menghormati siswa di MAN 3 Banyuwangi. *Ketiga*, Mendeskripsikan implikasi dari implementasi program kajian Ta'lim muta'alim dalam membentuk karakter hormat menghormati siswa di MAN 3 Banyuwangi.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis pendekatan studi lapangan. Teknik penentuan subjek penelitian menggunakan teknik purposive sedangkan teknik pengumpulan datanya menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Kemudian, teknik analisa data penelitian ini menggunakan pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan verifikasi data atau penarikan kesimpulan. Uji keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Adapun hasil dari penilaian ini sebagai berikut: Pertama, implementasi program kajian ta'lim muta'alim dalam membentuk karakter hormat menghormati siswa MAN 3 Banyuwangi tahun ajaran 2023/2024 sebagai berikut: Waktu pelaksanaan disetiap 2 minggu sekali pada hari senin pagi, Pengontrolan dilakukan dan oleh sie keagamaan dan ditanggung jawab I oleh kepala sekolah, Pemilihan kajian ini menggunakan kitab ta'lim muta'alim dalam bentuk klasik yang disediakan pihak lembaga sekolah, Pengisi kajian ta'lim ini ditetapkan dari pihak guru yakni bapak Masrukin dan juga bapak Selamat, untuk

sesekali mengundang ustad dari luar yakni room yai Bastomi kurang lebuh selama 3 bulan sekali. Kedua, Metode implementasi program kajian ta'lim dalam membentuk karakter hormat menghormati siswa MAN 3 Banyuwangi tahun ajaran 2023/2024 sebago berikut : Metode ceramah, Tanya jawab dan quis, Model halaqoh, Media cetak (kitab klasik ta'lim muta'alim) dan media audio (sound dan mic pengeras suara), *Outdoor learning* (pembelajaran diluar kelas). Ketiga, Implikasi program kajian ta'lim dalam membentuk karakter hormat menghornati siswa MAN 3 Banyuwangi tahun ajaran 2023/2024 sebagai berikut : Mengucapkan salam ketika bertemu guru, Sopan dan santun dalam berbicara, Mendengarkan saat guru menjelaskan pelajaran, Mematuhi perintah guru dan menjauhi larangan yang diberikan oleh guru, Belajar dengan tekun, Bertanggung jawab dan mampu mengakui kesalahan yang diperbuat, Selalu mengerjakan tugas guru yang diberikan dikelas

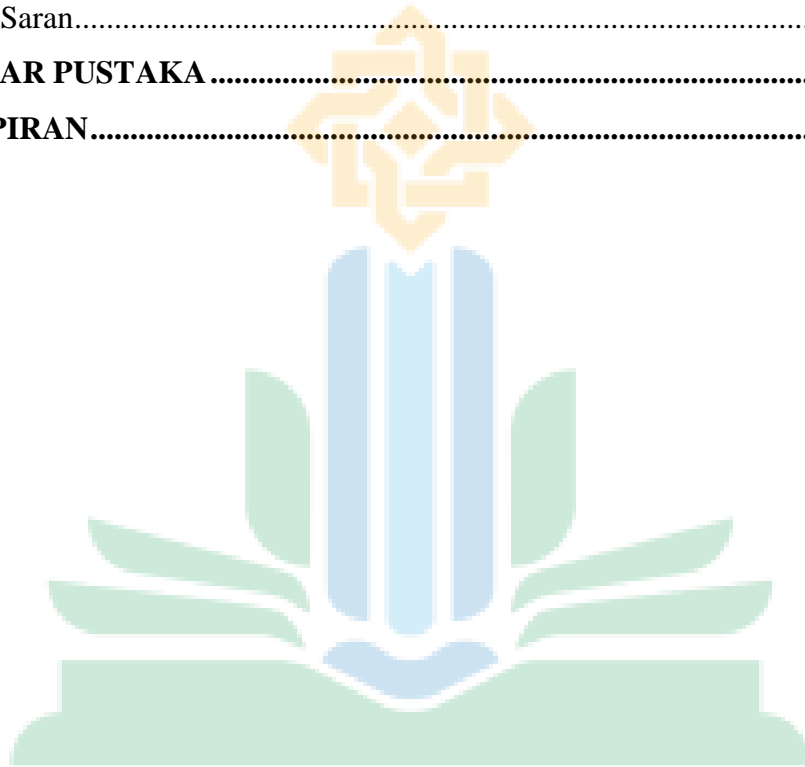


UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SAMPUL.....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Fokus Penelitian.....	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Definisi Istilah.....	9
F. Sistematika Pembahasan	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	12
A. Penelitian Terdahulu.....	12
B. Kajian Teori	19
BAB III METODE PENELITIAN	51
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	51
B. Lokasi Penelitian.....	52
C. Subyek Penelitian.....	52
D. Teknik Pengumpulan Data.....	55
E. Analisis Data	57
F. Keabsahan Data.....	58
G. Tahap- tahap Penelitian	59
BAB IV PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN.....	63

A. Gambaran Objek Penelitian.....	63
B. Penyajian Dan Analisis Data	68
C. Pembahasan dan Temuan.....	112
BAB VPENUTUP.....	119
A. Kesimpulan	119
B. Saran.....	120
DAFTAR PUSTAKA	122
LAMPIRAN.....	125



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Implementasi Program Kajian Ta'lim Muta'alim Di Man 3 Banyuwangi.....	85
Gambar 4. 2 Implementasi Program Kajian Ta'lim Muta'alim Di Man 3 Banyuwangi.....	85
Gambar 4. 3 Kegiatan Kajian Ta'lim Diisi Oleh Guru Dari Man 3 Banyuwangi	93
Gambar 4. 4 kegiatan Senyum, Salam, Sapa	105
Gambar 4. 5 Contoh Adap Siswa Ketika Memasuki Sekolah	105
Gambar 4. 6dokumentasi Saat Guru Dan Murid Berbaur Dalam Kegiatan Kajian Ta'lim Yang Bermodelkan Halaqoh.....	107



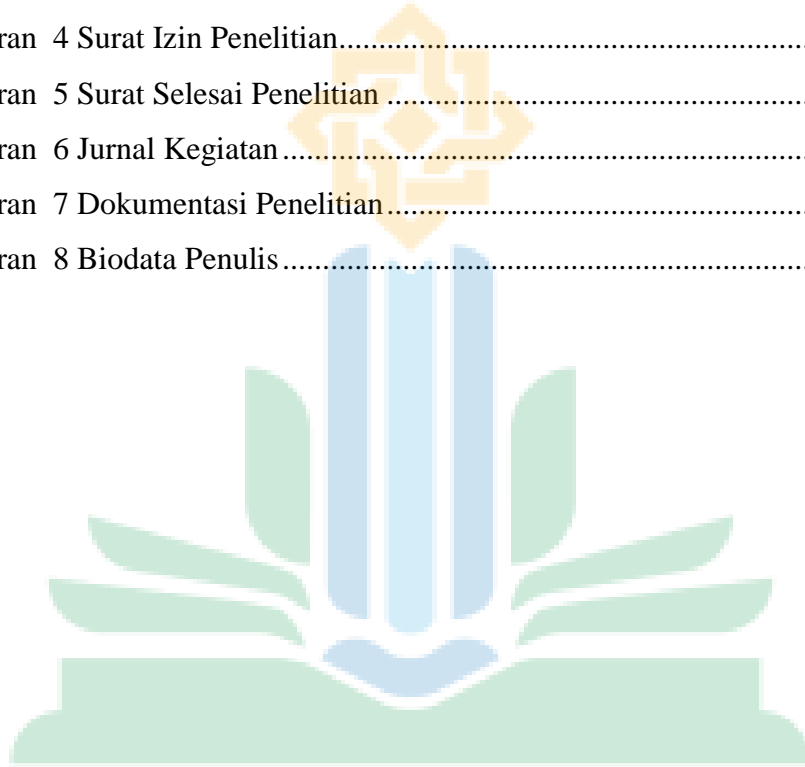
DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu	17
Tabel 3. 1 Tabel Informan.....	54
Tabel 3. 2 Tabel Observasi.....	56
Tabel 3. 3 Data Dokumentasi.....	57
Tabel 4. 1 Program Kerja Sie Keagamaan Man 3 Banyuwangi	74
Tabel 4. 2 Temuan Sementara Pelaksanaan Implementasi Program Kajian Ta'lim Dalam Membentuk Karakter Hormat Menghormati Siswa Man 3 Banyuwangi..	81
Tabel 4. 3 Temuan Sementara Metode Implementasi Program Kajian Ta'lim Dalam Membentuk Karakter Hormat Menghormati Siswa Man 3 Banyuwangi.	96
Tabel 4. 4 Temuan Sementara Implikasi Implementasi Program Kajian Ta'lim Dalam Membentuk Karakter Hormat Menghormati Siswa Man 3 Banyuwangi	111

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pernyataan Keaslian Tulisan	125
Lampiran 2 Matrik Penelitian	126
Lampiran 3 Pedoman Wawancara	127
Lampiran 4 Surat Izin Penelitian.....	129
Lampiran 5 Surat Selesai Penelitian	130
Lampiran 6 Jurnal Kegiatan.....	131
Lampiran 7 Dokumentasi Penelitian.....	133
Lampiran 8 Biodata Penulis.....	135



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Karakter merupakan watak atau akhlak seseorang yang diperoleh dari proses penyerapan dengan lingkungannya. Karakter merupakan sifat kejiwaan, akhlak, dan budi pekerti yang membedakan seseorang dengan orang lain. Karakter atau akhlak dalam islam mempunyai kedudukan penting dan di anggap mempunyai fungsi yang vital dalam memandu kehidupan masyarakat. ¹Sebagaimana firman Allah SWT di dalam Al-Qur'an surat An-Nahl ayat 90.

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَائِي ذِي الْقُرْبَى وَيَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ
وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

Ayat tersebut menjelaskan tentang perintah Allah yang menyuruh manusia agar berbuat adil, yaitu menunaikan kadar kewajiban berbuat baik dan terbaik, berbuat kasih sayang pada ciptaan-nya dengan bersilaturrahmi pada mereka serta menjauhkan diri dari berbagai bentuk perbuatan buruk yang menyakiti sesama dan merugikan orang lain.²

Ajaran islam harus diteladani agar manusia hidup sesuai dengan tuntunan syari'at islam, yang bertujuan untuk kemaslahatan serta kebahagiaan umat manusia, islam merupakan agama yang sempurna sehingga setiap ajaran yang ada dalam islam memiliki dasar pemikiran yang berperan penting dalam pembentukan karakter.

¹ Miskuni, " *Membangun Budaya Karakter di Sekolah Dasar (Study Fenomenologi Pada SD Muhammadiyah Kebumen)*", (2020).

².Rafiatul Hasanah,"*Pendidikan Karkter Dalam Persepektif Al-Qur'an dan Hadist*",*HOLISTIKA Jurnal Ilmiah PGSD*, Vol VI No 1 (Mei 2020)

Karakter hormat menghormati merupakan salah satu nilai fundamental dalam pendidikan yang sangat penting untuk dikembangkan di kalangan pelajar. Di tengah dinamika sosial yang semakin kompleks, nilai ini menjadi pilar utama dalam membangun hubungan yang harmonis dan beradab baik di lingkungan sekolah maupun di masyarakat luas. MAN 3 Banyuwangi, sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam, memiliki tanggung jawab besar dalam menanamkan nilai-nilai luhur ini kepada peserta didiknya.

Kajian Ta'lim Muta'alim merupakan salah satu bentuk pendidikan karakter yang berakar dari tradisi Islam klasik. Kitab "Ta'lim Muta'alim" karya Syekh Az-Zarnuji adalah salah satu referensi utama yang digunakan dalam kajian ini. Kitab ini memberikan panduan mendalam mengenai adab dan etika dalam menuntut ilmu, termasuk di dalamnya nilai hormat menghormati kepada guru, orang tua, sesama teman, dan lingkungan sekitar.

Implementasi program kajian Ta'lim Muta'alim di MAN 3 Banyuwangi dilatarbelakangi oleh beberapa faktor. Pertama, adanya kebutuhan mendesak untuk memperkuat pendidikan karakter di tengah tantangan era digital yang seringkali mengikis nilai-nilai moral dan etika. Kedua, program ini diharapkan dapat menjadi solusi dalam mengatasi berbagai permasalahan sosial di kalangan pelajar, seperti perilaku tidak hormat kepada guru dan sesama teman, yang seringkali muncul di lingkungan pendidikan. Ketiga, MAN 3 Banyuwangi memiliki visi dan misi untuk mencetak generasi muda yang tidak hanya unggul dalam akademik, tetapi juga berakhlak mulia dan mampu menghormati sesama. Melalui kajian Ta'lim Muta'alim, diharapkan dapat terbentuk karakter pelajar yang memiliki rasa hormat

yang tinggi, baik dalam interaksi sehari-hari maupun dalam konteks akademik. Dalam hal ini pihak sekolah percaya bahwa Implementasi kajian ta'lim muta'alim mampu memberikan dampak yang positif bagi karakter siswa. sehingga banyak sekolah menerapkannya. Hal ini bisa dilihat dari banyaknya penelitian terdahulu yang sudah dilakukan. Berikut beberapa penelitian terdahulu yang sudah dilakukan oleh beberapa peneliti:

Hiyatunnupus Hasanah 2023 telah melakukan penelitian yang berjudul Implementasi pembelajaran kitab ta'lim muta'alim dalam membentuk akhlak santri kelas ibtida' di pondok pesantren nurul hidayah cabang parung sapi. Hasil penelitian tersebut lebih berfokus pada bagaimana pembelajaran kitab ta'lim muta'alim dalam pembentukan akhlak santri, bagaimana gambaran perilaku santri dan faktor apa saja yang mendukung dan menghambat pelaksanaan pembelajaran ta'lim muta'alim. Dalam penelitian ini belum dilakukan penelitian yang difokuskan pada pelaksanaan, metode dan juga implikasi dari implementasi kajian ta'lim muta'alim dalam membentuk karakter hormat menghormati siswa.³

Aida Kholisotul Masturoh, 2020 telah melakukan penelitian dengan judul Implementasi kegiatan ta'lim muta'alim dalam membentuk karakter disiplin bagi mahasantri mabna ummu salamah di pusat ma'had al-jami'ah universitas islam negeri maulana malik Ibrahim malang. Hasil dari penelitian ini lebih berfokus pada perencanaan, pelaksanaan dan hasil dari kegiatan ta'lim muta'alim dalam membentuk karakter disiplin bagi mahasantri. Dalam penelitian ini belum

³ Hiyatunnupus Hasanah, "Implementasi pembelajaran kitab ta'lim muta'alim dalam membentuk akhlak santri kelas ibtida' di pondok pesantren nurul hidayah cabang parung sapi", Skripsi, 2023.

dilakukan penelitian yang difokuskan pada pelaksanaan, metode dan juga implikasi dari implementasi kajian ta'lim muta'alim dalam membentuk karakter hormat menghormati siswa.⁴

Maghfirotus sholehah, 2021 telah melakukan penelitian dengan judul Implementasi pembelajaran kitab ta'lik muta'alim dalam membentuk sikap ta'dzim siswa terhadap guru di madrasah aliyah miftahul ulum suren. Hasil dari penelitian ini lebih berfokus pada bagaimana implementasi pembelajaran kitab ta'lim muta'alim dalam membentuk sikap ta'dzim siswa terhadap guru. Dalam penelitian ini belum dilakukan penelitian yang difokuskan pada pelaksanaan, metode dan juga implikasi dari implementasi kajian ta'lim muta'alim dalam membentuk karakter hormat menghormati siswa.⁵

Nurul Lailatur Rokhmah telah melakukan penelitian dengan judul Pembentukan karakter siswa melalui pembelajaran kitab ta'lim muta'alim di madrasah tsanawiyah al-misri curahmalang rambipuji. Hasil dari penelitian ini lebih berfokus pada bagaimana pembentukan karakter disiplin, karakter tanggung jawab dan karakter jujur siswa melalui kegiatan ta'lim muta'alim. Dalam penelitian ini belum dilakukan penelitian yang difokuskan pada pelaksanaan, metode dan juga implikasi dari implementasi kajian ta'lim muta'alim dalam membentuk karakter hormat menghormati siswa.⁶

⁴ Aida Kholisotul, "Implementasi kegiatan ta'lim muta'alim dalam membentuk karakter disiplin bagi mahasantri mabna ummu salamah di pusat ma'had al-jami'ah universitas islam negeri maulana malik Ibrahim malang", Skripsi, 2020.

⁵ Maghfirotus, "Implementasi pembelajaran kitab ta'lik muta'alim dalam membentuk sikap ta'dzim siswa terhadap guru di madrasah aliyah miftahul ulum suren", Skripsi, 2021.

⁶ Nurul Lailatur Rokhmah, "Pembentukan karakter siswa melalui pembelajaran kitab ta'lim muta'alim di madrasah tsanawiyah al-misri curahmalang rambipuji", Skripsi, 2023.

Conia Prajna Kathrine 2020 telah melakukan penelitian dengan judul Implementasi nilai kitab ta'lim al - muta'allim dalam Pembentukan akhlak santri di madrasah aliyah bertaraf Internasional (mbi) amanatul ummah pacet mojkerto. Hasil dari penelitian lebih berfokus pada pelaksanaan, faktor penghambat dan pendukung, dampak dari kegiatan ta'lim muta'alim membentuk akhlak santri. Dalam penelitian ini belum dilakukan penelitian yang difokuskan pada pelaksanaan, metode dan juga implikasi dari implementasi kajian ta'lim muta'alim dalam membentuk karakter hormat menghormati siswa.⁷

Beberapa contoh penelitian terdahulu diatas dapat diambil kesimpulan, bahwa banyak peneliti terdahulu yang melakukan penelitian tentang Implementasi kajian ta'lim muta'alim. Namun dari banyaknya peneliti terdahulu yang melakukan penelitian mereka hanya berfokus pada faktor pendukung dan penghambat kegiatan saat dilaksanakan, mengagaskan proses kegiatan yang dilakukan seperti perencanaan Pelaksanaan dan dampaknya.

Kekurangan dari peneliti terdahulu menjadikan celah untuk penulis (peneliti) tertarik mengembangkan dan melanjutkan penelitian tentang Implementasi program kajian ta'lim muta'alim yang berfokus pada pelaksanaan implementasi kajian ta'lim muta'alim, metode yang digunakan dan juga implikasi pada kegiatan yang dilakukan.

Banyak sekolah di Banyuwangi yang menerapkan Implementasi program kajian ta'lim muta'alim didalamnya, namun peneliti hanya tertarik dengan MAN 3

⁷ Conia Prajna Kathrine." *Implementasi nilai kitab ta'lim al - muta'allim dalam Pembentukan akhlak santri di madrasah aliyah bertaraf Internasional (mbi) amanatul ummah pacet mojkerto*", Skripsi, 2020.

Banyuwangi, karena disana menerapkan Kajian Ta'lim Muta'alim sebagai kegiatan wajib yang masuk kokulikuler sama halnya dengan upacara bendera. Program ini diimplementasikan melalui berbagai metode, seperti pembelajaran klasikal, diskusi kelompok, dan praktik langsung dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah. Diharapkan, dengan pendekatan yang komprehensif ini, nilai-nilai hormat menghormati dapat tertanam kuat dalam diri setiap siswa, sehingga mereka dapat menjadi individu yang berkarakter dan mampu menjadi teladan di masyarakat.

Melalui latar belakang ini, diharapkan program kajian Ta'lim Muta'alim dapat memberikan kontribusi signifikan dalam pembentukan karakter hormat menghormati di MAN 3 Banyuwangi, serta menjadi model bagi sekolah-sekolah lain dalam mengembangkan pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam. Hal ini membuat penulis melakukan penelitian di MAN 3 Banyuwangi yang berjudul "Implementasi Program Kajian Ta'lim Muta'alim Dalam Membentuk Karakter Hormat Menghormati Siswa Di MAN 3 Banyuwangi Tahun Ajaran 2023/2024", dimana focus penelitian yang diambil yakni pelaksanaan, metode yang digunakan dan juga implikasi dari implementasi program kajian ta'lim muta'alim dalam membentuk karakter hormat menghormati siswa di MAN 3 Banyuwangi.

B. Fokus Penelitian

Bedasarkan judul penelitian dan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka rumusan masalah yang akan dikemukakan yaitu :

1. Bagaimana pelaksanaan implementasi program kajian ta'lim muta'alim dalam membentuk karakter hormat menghormati siswa di MAN 3 Banyuwangi tahun ajaran 2023/2024 ?

2. Bagaimana metode implementasi program kajian ta'lim muta'alim dalam membentuk karakter hormat menghormati siswa di MAN 3 Banyuwangi tahun ajaran 2023/2024 ?
3. Bagaimana implikasi implementasi program kajian ta'lim muta'alim dalam membentuk karakter hormat menghormati siswa di MAN 3 Banyuwangi tahun ajaran 2023/2024 ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian sesuatu yang hendak dicapai dalam hal melakukan kegiatan, dan dalam hal ini adalah kegiatan penelitian. Berinjak dari focus penelitian diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mendiskripsika pelaksanaan implementasi program kajian ta'lim muta'alim dalam membentuk karakter hormat menghormati siswa di MAN 3 Banyuwangi tahun ajaran 2023/2024.
2. Mendiskripsiakan metode implementasi program kajian ta'lim muta'alim dalam membentuk karakter hormat menghormati siswa di MAN 3 Banyuwangi tahun ajaran 2023/2024.
3. Mendiskripsikan implikasi implementasi program kajian ta'lim muta'alim dalam membentuk karakter hormat menghormati siswa di MAN 3 Banyuwangi tahun ajaran 2023/2024.

D. Manfaat Penelitian

Pada dasarnya suatau penelitian akan lebih berguna apabila dapat dipergunakan oleh semua pihak. Manfaat penelitian harus realistis. Maka dari

itu, penelitian ini sangat diharapkan bisa memberikan manfaat wawasan pengetahuan bagi pembaca.

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Kegunaan dapat berupa kegunaan yang bersifat teoritis dan bersifat praktis, seperti kegunaan bagi penulis, instansi dan masyarakat keseluruhan.

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan akan dapat memberikan kontribusi teori bagi pengembangan keilmuan dan menambah pengetahuan dalam bidang pendidikan islam, khususnya untuk penerapan budaya religius serta meningkatkan pengembangan karakter siswa.

2. Secara Praktis

a. Bagi Peneliti

Manfaat yang didapat akan menambah suatu pengalaman baru yang sebelumnya belum pernah dialami sehingga nantinya menjadi bekal untuk dapat meningkatkan ilmu pengetahuan, terlebih lagi mengenai ilmu agama bagi guru pendidikan agama islam ketika terjun ke lembaga formal. Serta menjadi salah satu syarat untuk memenuhi tugas skripsi guna memperoleh gelar sarjana setrata satu (S1) fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan di universitas Kh. Achmad siddiq Jember.

b. Bagi MAN 3 Banyuwangi

Penelitian ini dapat digunakan sebagai alternative atau solusi untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah yang berhubungan dengan karakter siswa, dan dapat dijadikan acuan bagi guru-guru, kepala sekolah dalam mengembangkan karakter hormat menghormati melalui program kajian ta'lim muta'alim.

c. Bagi Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi wawasan informasi baru bagi pembaca sehingga dapat mendorong untuk dapat dilakukan kajian dan penelitian lanjut mengenai Implementasi program kajian ta'lim muta'alim dalam membentuk karakter hormat menghormati siswa

E. Definisi Istilah

1. Implementasi Program

Implementasi program merupakan salah satu komponen dalam suatu kebijakan yang membuat suatu program berhasil, ini mencakup siapa, apa, dimana, dan bagaimana program diatur dan dijalankan.

2. Kajian Ta'lim Muta'alim

Kajian ta'lim muta'alim merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mempelajari hal-hal yang terkait dengan agama islam menggunakan acuan atau pedoman dari kitab klai ta'lim mta'alim.

3. Karakter Hormat Menghormati

Karakter hormat menghormati merupakan watak atau sifat yang mampu menghargai diri sendiri dan orang lain dengan berbuat baik dan sopan.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dengan bab pendahuluan hingga bab penutup. Format penulisan sistematika pembahasan adalah dalam bentuk deskriptif naratif bukan seperti daftar isi. Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:⁸

Bab satu berisi pendahuluan, dalam bab ini dibahas mengenai latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

Bab dua berisi kajian pustaka, yang memuat penelitian terdahulu dan kajian teori. Penelitian terdahulu memiliki relevansi dengan penelitian yang akan dilakukan pada saat ini, Sedangkan kajian teori berisi tentang teori yang terkait sehingga berguna sebagai persepeltof dalam penelitian.

Bab tiga metode penelitian, yang memuat pendekatan, jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, sumber penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan tahap- tahap penelitian.

Bab empat merupakan penyajian dan analisis data yang berisi tentang gambaran objek penelitian, penyajian data, analisis data dan serta pembahasan temuan yang telah diperoleh.

⁸ Tim penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*, 93

Bab lima berupa penutup, yang memuat kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan dan saran-saran yang bersifat konstruktif. Selanjutnya skripsi ini diakhiri dengan daftar pustaka, dan beberapa lampiran-lampiran sebagai pendukung didalam pemenuhan kelengkapan dan skripsi.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu menyatakann hasil penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian yang hendak dilakukan. Melalui lanhkah ini, maka dapat dilihat sejauh mana orsinilitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan. ⁹Penelitian terdahulu memaparkan hasil dari penelitian yang sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti.

Sesuai yang dimaksud calon peneliti bukan bermaksud sama dengan yang akan diteliti, tetapi masih dalam lingkup yang sama. Dalam hal ini, diharapkan nantinya dalam penyajian penelitian terdahulu ini bisa menjadi salah satu bukti dari keorsinalitas penelitian. Berikut bebrapa penelitian terdahulu yang ditemukan oleh peneliti adalah :

Pertama Hiyatunnopus Hasanah dengan judul :” Implementasi pembelajaran kitab ta’lim muta’alim dalam membentuk akhlak santri kelas ibtida’ di pondok pesantren nurul hidayah cabang parung sapi”.

Adapun hasil penelitian ini yaitu di pondok pesantren Hidayah cabang parung sapi pada pembelajaran kitab ta’lim muta’alim yang dilakukan dipondok pesantren nuruh hidayah merupakan usaha yang sistematis terarah dalam mengembangkan kepribadian dan kemampuan dasar menuju perubahan tingkah laku dan pendewasaan para santri. Perilaku santri kelas ibtida’ di pondok nurul

⁹ Safiratul Husna, “ *Implementasi Budaya Religius Dalam Membentuk Karakter Siswa di SMA Negeri 2 Jember*”, Juli 2022.

hidayah setelah mempelajari kitab ta'lim muta'alim yakni banyaknya perubahan yang positif yang terjadi pada santri kelas ibtida' terutama adab etika yang baik kepada guru, yakni berjalan membungkuk didepan guru, membiasakan berdo'a ketika melakukan sesuatu, tidak duduk ditempat guru dan tidak membuat onar dikelas. Faktor pendukung dan penghambat pembelajaran kitab ta'lim muta'alim adalah adanya dukungan oleh orang tua santri kemauan untuk belajar santri dan untuk penghambat yakni santri dan ustadzah jurang aktif ataupun bersemangat dalam melakukan pembelajaran yang dilaksanakan.¹⁰

Kedua Aida Kholisotul Masturoh dengan judul :” Implementasi kegiatan ta'lim muta'alim dalam membentuk karakter disiplin bagi mahasantri mabna ummu salamah di pusat ma'had al-jami'ah universitas islam negeri Maulana Malik Ibrahim Malang”.

Adapun hasil dari penelitian ini yaitu di pusat ma'had al-jami'ah universitas negeri Malang Maulana Malik Ibrahim Dalam perencanaannya ada beberapa ketentuan yakni menentukan tujuan kegiatan, pengarahan berupa pembekalan, pembagian kelas melalui *placement test*. Pelaksanaannya meliputi membaca ayat al-quran dan terjemahannya, Menggunakan berbagai metode dalam pembelajaran yakni : hiwar (percakapan) qur'an dan nabawi, kisah quran dan nabawi, perumpamaan quran dan nabawi, keteladanan, pembiasaan, ibrah dan mauidzah, tarqhib dan tarhib dan metode permainan. Adapun hasil dari penerapan kajian ta'likmmuta'alim ini yakni : disiplin sholat, disiplin

¹⁰ Hiyatunnupus Hasanah,” *Implementasi pembelajaran kitab ta'lim muta'alim dalam membentuk akhlak santri kelas ibtida' di pondok pesantren nurul hidayah cabang parung sapi*”, Skripsi, 2023.

membiasakan membaca al- quran, disiplin interaksi sosial, disiplin kelas ta'lim dan disiplin dalam membuat perencanaan untuk pekerjaan dalam kelas.¹¹

Ketiga Maghfirotus sholehah dengan judul :” Implementasi pembelajaran kitab ta'lik muta'alim dalam membentuk sikap ta'dzim siswa terhadap guru di madrasah aliyah miftahul ulum suren”.

Adapun hasil dari penelitian ini yaitu di MA miftahul ulum siren pembelajaran yang dilakukan terlaksana atas tiga tahap perencanaan, pelaksanaan dan tahap evaluasi. Perencanaan pada pembelajaran ini dilaksanakan secara tidak tertulis, namun perencanaan disusun saat pertemuan antar guru mata pelajaran, disini lah perencanaan disusun sekaligus membahas kelebihan atau kekurangan atas terlaksananya pembelajaran kajian ta'lim muta'alim sebelumnya. Sedangkan pelaksanaan proses pembelajaran kajian ta'lim muta'alim pada pembelajaran ini terlaksana atas tiga tahapan, yang pertama tahap pembukaan, yang kedua tahap penyampaian materi dan yang terakhir tahap penutupan.¹²

Keempat Nurul Lailatur Rokhmah dengan judul :” Pembentukan karakter siswa melalui pembelajaran kitab ta'lim muta'alim di madrasah tsanawiyah al-misri curahmalang rambipuji”.

Adapun hasil dari penelitian ini yaitu madrasah tsanawiyah al-misri curahmalang rambipuji Pembentukan karakter disiplin siswa melalui kegiatan

¹¹ Aida Kholisotul, ” Implementasi kegiatan ta'lim muta'alim dalam membentuk karakter disiplin bagi mahasantri mabna ummu salamah di pusat ma'had al-jami'ah universitas islam negeri maulana malik Ibrahim malang”, Skripsi, 2020.

¹² Maghfirotus, ” Implementasi pembelajaran kitab ta'lik muta'alim dalam membentuk sikap ta'dzim siswa terhadap guru di madrasah aliyah miftahul ulum suren”, Skripsi, 2021.

kajian ta'limm muta'alim dapat dilihat dari kedisiplinan waktu, disiplin dalam melakukan pembelajaran kitab ta'lim muta'alim, patuh dan tunduk terhadap perintah guru serta disiplin menghormati ilmu. Pembentukan karakter jujur juga melalui kegiatan kajian ta'lim muta'alim jujur terhadap dirinya sendiri. Terakhir yakni pembentukan karakter tanggung jawab melalui kegiatan kajian ta'lim muta'alim yakni dapat diukur dengan siswa dalam menjalankan tugas sehari-hari, bertanggung jawab terhadap diri sendiri.¹³

Kelima Conia Prajna Kathrine dengan judul :” Implementasi nilai kitab ta'lim al - muta'allim dalam Pembentukan akhlak santri di madrasah aliyah bertaraf Internasional (mbi) amanatul ummah pacet mojokerto”.

Adapun hasil dari penelitian ini yakni MA bertaraf internasional (MBI) amanatul ummah pacet mojokerto Pelaksanaan pembentukan akhlak santri melalui nilai dalam kitab Ta'lim al Muta'allim di Madrasah Bertaraf Internasional di bagi menjadi tiga bagian yaitu Implementasi nilai kitab Ta'lim al – Muta'allim dalam pembentukan akhlak santri kepada Allah SWT, Implementasi nilai kitab Ta'lim al – Muta'allim dalam pembentukan akhlak santri kepada guru atau ustadz/ustadzah, dan Implementasi nilai kitab Ta'lim al – Muta'allim dalam pembentukan akhlak santri kepada sesama teman. Pelaksanaan pembentukan akhlak santri tidak hanya di lakukan dalam kelas muadallah saja akan tetapi juga bisa dilaksanakan ketika kegiatan sholat

¹³ Nurul Lailatur Rokhmah, ” *Pembentukan karakter siswa melalui pembelajaran kitab ta'lim muta'alim di madrasah tsanawiyah al-misri curahmalang rambipuji*”, Skripsi, 2023.

berjama'ah, pembelajaran bahasa, dan ketika mereka berada di ma'had sekalipun. Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pembentukan akhlak santri melalui kitab Ta'lim al – Muta'allim di MBI Amanatul Ummah meliputi beberapa komponen dalam pembelajaran kitab itu sendiri. Adapun faktor pendukung mencakup sarana dan prasarana pembelajaran yang memadai, materi pembelajaran, serta santri dan ustadz, yang mayoritas memiliki ilmu yang memadai. Sedangkan pada faktor penghambat meliputi santri dan ustadz yang tidak aktif atau kurang semangat dalam mengikuti pembelajaran kitab, dan metode pembelajaran yang monoton mengakibatkan santri merasa jenuh. Dampak yang dirasakan santri – santri setelah mempelajari kitab Ta'lim al – Muta'allim ialah banyak dari mereka yang tadinya tidak mengerti akhirnya mengerti. Hal ini dapat dilihat dari ketika mereka akan melakukan kegiatan belajar yang tadinya tidak pernah baca doa'a ataupun niat sekaligus sekarang mereka membiasakannya dengan niat, yang tadinya tidak peduli dengan teman akhirnya sekarang peduli dan yang tadinya menyepelekan ilmu akhirnya mereka bisa mengagungkan atau menghormati ilmu tersebut.¹⁴

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹⁴ Conia Prajna Kathrine.” *Implementasi nilai kitab ta'lim al - muta'allim dalam Pembentukan akhlak santri di madrasah aliyah bertaraf Internasional (mbi) amanatul ummah pacet Mojokerto*”, Skripsi, 2020.

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No.	Judul Penelitian	Nama	Persamaan	Perbedaan
1.	Implementasi pembelajaran kitab ta'lim muta'alim dalam membentuk akhlak santri kelas ibtida' di pondok pesantren nurul hidayah cabang parung sapi.	Hiyatunnopus Hasanah	Penelitian ini sama-sama membahas implementasi kitab ta'lim muta'alim, sama-sama menggunakan metode kualitatif dengan pengumpulan data observasi, dokumentasi dan wawancara.	Perbedaan penelitian ini yakni pada penekanan yang ditekankan untuk membentuk akhlak karimah dengan metode penyajian data reduksi data dan penyajian.
2.	Implementasi kegiatan ta'lim muta'alim dalam membentuk karakter disiplin bagi mahasantri mabna ummu salamah di pusat ma'had al-jami'ah universitas islam negeri maulana malik Ibrahim malang.	Aida Kholisotul Masturoh	Penelitian ini sama-sama membahas tentang implementasi kajian ta'lim muta'alim dengan menggunakan metode kualitatif dengan pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi.	Perbedaan penelitian ini yaitu difokuskan untuk membentuk karakter disiplin mahasatri.
3.	Implementasi pembelajaran kitab ta'lik muta'alim dalam membentuk sikap ta'dzim siswa terhadap guru di	Maghfirotus sholehah	Penelitian ini sama-sam membahas implementasi kajian ra'lim dengan	Perbedaan penelitian ini yakni lebih berfokus pada pemebntukan sikap ta'dzim

	<p>madrasah aliyah miftahul ulum suren.</p>		<p>menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan data observasi, dokumentasi dan wawancara.</p>	<p>siswa terhadap gurunya.</p>
4.	<p>Pembentukan karakter siswa melalui pembelajaran kitab ta'lim muta'alim di madrasah tsanawiyah al-misri curahmalang rambipuji.</p>	<p>Nurul Lailatur Rokhmah</p>	<p>Penelitian ini sama-sama membahas pembentukan karakter melalui kajian ta'lim muta'alim dengan menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi.</p>	<p>Perbedaan penelitian ini yakni lebih berfokus pada pembentukan karakter melalui kegiatan pembelajaran kitab ta'limmuta'alim</p>
5.	<p>Implementasi nilai kitab ta'lim al-muta'allim dalam Pembentukan akhlak santri di madrasah aliyah bertaraf Internasional (mbi) amanatul ummah pacet Mojokerto</p>	<p>Conia Prajna Kathrine</p>	<p>Penelitian ini sama-sama membahas tentang implementasi kajian ta'lim muta'alim dengan menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan</p>	<p>Perbedaan dari penelitian ini yakni lebih berfokus pada pembentukan akhlakul karimah santri.</p>

			data observasi, wawancara dan dokumentasi.	
--	--	--	--------------------------------------------	--

B. Kajian Teori

Pada bagian ini berisi tentang pembahasan teori yang dijadikan sebagai persepektif dalam melakukan penelitian. Semakin dalam pembahasan teori maka semakin luas wawasan peneliti dalam mengkaji permasalahan yang hendak dipecahkan sesuai dengan focus penelitian dan tujuan penelitian.

1. Implementasi Program

1. Pengertian Implementasi Program

Implementasi merupakan suatu penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam bentuk tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik perubahan pengetahuan, keterampilan, maupun nilai dan sikap.

Dengan demikian implementasi adalah suatu kegiatan penerapan ide maupun gagasan dalam bentuk tindakan ataupun kegiatan, sehingga

memberikan perubahan baik, dari segi efektif, kognitif dan psikomotorik bagi pelaksana kegiatan tersebut. Senada dengan hal tersebut, dalam *oxford advanceleaner's dictionary* sebagai yang dicatat oleh Oemar

Hamalik, bahwa “implementasi adalah “put something into effect” atau penerapan suatu yang memberikan efek”. Secara umum implementasi di artikan sebagai penerapan suatu kegiatan yang berdampak baik bagi pelaksanaanya.

Pengertian untuk istilah “program”, yaitu pengertian secara khusus dan umum. Menurut pengertian secara umum “program” dapat di artikan sebagai “rencana” jika seorang siswa ditanya oleh guru, apa programnya setelah lulus dalam menyelesaikan pendidikan di sekolah yang diikuti, maka arti “program” dalam kalimat tersebut adalah rencana atau rancangan kegiatan yang akan dilakukan setelah lulus. Rencana ini mungkin berupa keinginan untuk melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi, mencari pekerjaan, membantu orang tua dalam membina usaha, atau mungkin juga belum menemukan program apa pun. Apabila program ini langsung dikaitkan dengan evaluasi program, maka program di definisikan sebagai satu unit atau kesatuan kegiatan yang merupakan realisasi atau implementasi dari suatu kebijakan, berlangsung dalam program yang berkesinambungan, dan terjadi dalam satu organisasi yang melibatkan sekelompok orang.¹⁵

Definisi program sebagai suatu kegiatan yang direncanakan dengan seksama.¹⁶ Program sebagai segala sesuatu yang dicoba lakukan seseorang dengan harapan akan mendatangkan hasil atau pengaruh. Dalam buku ini program diartikan sebagai serangkaian kegiatan yang direncanakan dengan seksama dan dalam pelaksanaannya berlangsung dalam proses yang berkesinambungan, dan terjadi dalam suatu organisasi yang

¹⁵ Suharsimi Arikunto dan Cepi Safruddin. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bumi Aksara, 2008, pp. 3-4.

¹⁶ Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta, 2008, p. 291.

melibatkan banyak orang. Lebih lanjut Jones juga menjelaskan bahwa di dalam program dibuat beberapa aspek, yaitu mengenai: ¹⁷

- a) Tujuan kegiatan yang akan dicapai.
- b) Kegiatan yang diambil dalam mencapai tujuan.
- c) Aturan yang harus dipegang dan prosedur yang harus dilalui.
- d) Pikiran anggaran yang dibutuhkan.
- e) Strategi pelaksanaan.

Melalui program maka segala bentuk rencana akan lebih teroganisir dan lebih mudah untuk dioprasionalkan. Dalam melaksanakan program kegiatan haruslah memahami terlebih dahulu macam-macam program yang ditinjau dari berbagai aspek yakni tujuan, jenis, jangka waktu, luas, sempitnya, pelaksanaan dan sifatnya.

- a. Ditinjau dari tujuan, ada program yang kegiatannya bertujuan mencari keuntungan (kegiatan komersil) dan ada yang bertujuan sukarela (kegiatan sosial). Dengan melihat pada tujuan ini maka penilaian program diukur atas dasar tujuan tersebut. Jika tujuan bersifat komersial, ukurannya adalah seberapa banyak program tersebut telah memberikan keuntungan. Tetapi jika program bertujuan sosial maka ukurannya adalah seberapa banyak program tersebut bermanfaat bagi orang lain.
- b. Ditinjau dari jenis, ada program pendidikan, program koperasi, program kemasyarakatan, program pertanian dan sebagainya. Yang

¹⁷ Yusuf Tayibnapis. *Evaluasi Program*. Rineka Cipta, 2000, p. 9.

mengklasifikasikan didasarkan atas isi kegiatan program tersebut. Jenis program cenderung kurang memberikan variasi atas penilaiannya. Cara, model, metode, penilaian untuk berbagai jenis program cenderung mempunyai kesamaan.

- c. Ditinjau dari jangka waktu, ada program berjangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang. Untuk ukuran jangka waktu bagi suatu program jangka pendek karena pelaksanaannya mungkin hanya setengah hari atau sore. Untuk menyederhanakan klasifikasi, maka program berjangka satu tahun atau kurang, digolongkan ke dalam program jangka pendek, program kegiatan antara satu sampai lima tahun digolongkan ke dalam program jangka menengah, sedangkan kegiatan lima tahun lebih digolongkan sebagai program jangka panjang.
- d. Ditinjau dari keluasannya, ada program sempit. Hanya menyangkut variabel yang terbatas dan program luas, menyangkut banyak variable. Program kegiatan seperti PPSP merupakan program yang luas karena mencobakan beberapa hal yaitu: penjenjangan, system kredit, system modul, bimbingan karir, maju berkelanjutan, belajar tuntas dan sebagainya.
- e. Ditinjau dari pelaksana, maka ada program kecil yang hanya dilaksanakan oleh beberapa orang, dan program besar yang dilaksanakan oleh berpuluh bahkan beratus orang.

- f. Ditinjau dari sifatnya, ada program penting dan program kurang penting. Program penting adalah program yang dampaknya menyangkut nasib orang banyak mengenai hal yang vital, sedangkan program kurang penting adalah sebaliknya. Misalnya saja salah sebuah sekolah mau mencobakan system kredit murni. Jika system tersebut diterapkan ada kemungkinan memperpendek atau memperpanjang jangka studi.¹⁸

Sedangkan pengertian keagamaan secara etimologi, istilah keagamaan itu berasal dari kata “Agama” yang mendapat awalan “ke” dan akiran “an” sehingga menjadi keagamaan. Keagamaan adalah sifat-sifat yang terdapat dalam agama atau segala sesuatu mengenai agama, misalnya perasaan keagamaan, atau soal-soal keagamaan. Kalau dilihat dari aspek sosiologi, kegiatan dapat diartikan dengan dorongan atau perilaku dan tujuan yang terorganisasikan atau hal-hal yang dilakukan oleh manusia.¹⁹

Kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilaksanakan disekolah atau di masjid sekolah, nantinya dapat menimbulkan rasa ketertarikan siswa yang aktif di dalamnya. Keaktifan itu ada dua macam, yaitu keaktifan jasmani dan keaktifan rohani atau keaktifan jiwa dan keaktifan raga. Dalam kenyataan kedua hal itu bekerjanya tak dapat dipisahkan. Misalnya orang yang sedang berfikir, memikir adalah

¹⁸ Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta, 1988, pp. 1-2.

¹⁹ Soekamto, S. *Evaluasi Pembelajaran*. Rineka Cipta, 2000, p. 9.

keaktifan jiwa tetapi itu tidak berarti bahwa dalam proses memikir raganya pasif sama sekali. Paling sedikitnya bagian raga yang dipergunakan selalu untuk memikir yaitu otak tentu juga ikut dalam bekerja. Al-Qur'an mengemukakan ada dampak positif dari kegiatan berupa partisipasi aktif. Q.S At-tin ayat 6: Artinya: kecuali orang-orang yang beriman dan beramal shaleh, bagi mereka pahala yang tidak terhingga (Qs. At-tin: 6). Pengertian tentang agama dapat dimengerti bahwa agama merupakan suatu risalah dan peraturan-peraturan Allah Swt, yang diperuntukkan kepada manusia melalui seorang utusan yang menjadi pilihannya. Nabi besar Muhammad Saw. Yang menyusun bagaimana kehidupan islami itu berlangsung sesuai dengan firman-firman Allah Swt. Yang ada pada Al-Qur'an yang memberikan pengertian-pengertian penting yang diperlukan oleh manusia dalam menjalankan roda kehidupan keluarga islami. Menjalankan syariat-Nya juga disebut aktivitas keagamaan yang merupakan segala perilaku, aktivitas atau kegiatan yang dilakukan atas dasar tuntutan agama Islam yang tidak bertentangan dengan niat dan tujuan yang baik, yaitu untuk mencari ridho Allah dan untuk kemaslahatan diri sendiri dan orang lain.

2. Kajian ta'lim

a. Kajian

1) Pengertian Kajian

Kajian adalah hasil dari mengkaji sesuatu. Kajian berasal dari kata kaji yang berarti menyelidiki tentang sesuatu. Apabila seseorang mengkaji sesuatu berarti seseorang tersebut belajar/mempelajari/memeriksa/ menyelidiki akan suatu hal yang akan dihasilkan suatu kajian. Proses yang dilakukan saat mengkaji sesuatu adalah disebut sebagai pengkajian.²⁰

2) Pengertian Pengkajian (Kajian) Kitab Kuning

Pengkajian menurut bahasa berasal dari kata 'kaji' yang berarti membaca, menderes, atau mengaji berarti membaca Al- Qur'an.²¹ Kata kaji diberi awalan pe- dan akhiran -an menjadi "pengkajian" atau "pengajian" yang berarti mengkaji Al- Qur'an dan berarti pula mengkaji Islam.

Arti pengkajian dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah proses pengajaran agama islam, menanamkan norma agama melalui dakwah. Pada umumnya pengkajian berbentuk seperti kuliah terbuka dimana narasumber (ulama) memberikan ceramah kemudian jamaah mendengarkan, menyimak, mencatat pelajaran yang diberikan narasumber.²²

Pengkajian menurut istilah yaitu kegiatan mempelajari agama islam. Dengan demikian ada berbagai jenis dan bentuk yang

²⁰ Tim Prima Pena, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta, Gramedia pres hal 382

²¹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*,(Jakarta ; Balai pustaka,2002)hal 849

²² Dawan Daharjo, *Pesantren dan Pembaharuan*,(Jakarta: LP3S, 1995),hal.5

paling awal dan umum dalam pengajian Al-Qur'an untuk anak-anak di masjid atau dirumah ustadz atau guru mengaji, Ini merupakan pelajaran dasar yang berisi pengenalan huruf dan kata bahasa arab. Dapat diartikan juga bahwa pengajian adalah kegiatan komunitas muslim yang senantiasa berusaha menanamkan nilai-nilai keagamaan, meningkatkan ketaqwaan, dan pengetahuan agama islam serta kecakapan dalam rangka mencari ridho Allah dan kegiatan ini dilaksanakan secara berkala, teratur, dan diikuti oleh para umat muslim dengan materi pelajaran utama tentang agama islam yang bersumber pada Al- Qur'an dan Hadist. Selain itu pengkajian atau pengajian merupakan salah satu strategi pembinaan umat sekaligus wadah dakwah islamiyah yang murni ajarannya.

Islam adalah agama dakwah yaitu agama yang menugaskan umatnya untuk menyebarkan dan meyakinkan agama islam keseluruhan umat manusia. Hal ini sesuai dengan firman Allah QS. An-Nahl Ayat 125 yang artinya: Seluruh manusia kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik.

Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang maha mengetahui tentang siapa yang tersesat di jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.²³

Firman Allah tersebut menekankan pada umat muslim agar senantiasa mengajak kebaikan serta mengingatkan ketika ada yang

²³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah: Edisi Khusus Wanita*, (Bogor: Departemen Agama RI, 2007), QS. An-Nahl [16]:125.

berbuat kesalahan. Sehingga dapat diketahui bahwa pengkajian merupakan kegiatan mempelajari agama Islam dengan materi dapat berupa Al- Qur'an, Hadist, serta kitab-kitab karangan para ulama'.

Istilah kitab kuning sebenarnya diletakkan pada kitab-kitab warisan abad pengetahuan islam yang masih digunakan di pesantren hingga sekarang. Kitab kuning selalu menggunakan tulisan Arab, walaupun tidak selalu menggunakan bahasa Arab. Dalam kitab yang ditulis dalam bahasa Arab, biasanya kitab tersebut tidak dilengkapi dengan harokat. Oleh karena ditulis tanpa kelengkapan harakat, maka kitab kuning ini pun dikenal dengan sebutan “ kitab gundul”. Secara umum, spesifikasi kitab kuning memiliki lay out yang unik. Didalamnya terkandung mnt (teks asal) yang kemudian dilengkapi dengan syarah (komentar) atau juga hasyisyah (catatan pinggir). Biasanya jilidannya tidak maksimal, bahkan disengaja diformat secara korasan sehingga mempermudah dan memungkinkan pembaca untuk membaanya sesuai dengan bagia yang dibutuhkan.

Cara untuk mengetahui kitab kuning secara lebih jelas, dalam penelitian penulis memaparkan beberapa pengertian kitan kuning menurut para tokoh yang selalu aktif melakukan penelitian untuk memberikan kontribusi terhadap perkembangan Islam, sebagai berikut:

Masdar F. Mas'udi menjelaskan selama ini berkembang tiga terminologi mengenai kitab kuning. Yang pertama, kitab kuning adalah kitab yang ditulis oleh ulama klasik yang secara berkelanjutan dijadikan referensi yang dipedomani oleh ulama Indonesia, seperti Tafsir Ibn Katsir, Tafsir al-Khazin, Shahij Bukhari, Shahih Muslim, dan sebagainya. Kedua, kitab kuning adalah kitab yang ditulis oleh ulama Indonesia sebagai karya tulis yang independen, seperti Imam Nawawi dengan kitabnya Marah Labid, dan Tafsir

al-Munir. Ketiga, kitab kuning adalah kitab yang ditulis oleh ulama Indonesia sebagai komentar atau terjemahan atas kitab karya ulama asing, seperti kitab-kitab Kiai Ihsan Jampes, yaitu siraj al-Thalibin dan Manahij al-Imdad, yang masing-masing komentar atas Minhaj al-'abidin dan Irsyad al-'Ibad karya al-Ghazali.²⁴

Berdasarkan pengertian kitab kuning menurut Masdar, dapat diketahui bahwa kitab kuning tidak hanya kitab yang di tulis para ulama klasik, yang kemudian dijadikan sebagai pedoman oleh ulama Indonesia, namun kitab kuning juga ditulis oleh ulama Indonesia sebagai komentar ataupun terjemah atas kitab ulama klasik.

Menurut Ali Yafie dalam Ahmad Barizi, kitab kuning kerap kali disebut dengan “kitab klasik” (al-kutub al-qadimah) atau “kitab kuno”.¹¹ Karena pada dasarnya kitab kuning merupakan karya para ulama masa lampau, yaitu sebelum abad ke 17-an M, atau khususnya masa lahirnya empat madzhab terbesar dalam Islam, yaitu Imam Hanafi, Imam Maliki, Imam syafi’I, dan Imam Hanbali. Kitab kuning juga bisa disebut dengan “kitab gundul”, karena bentuk-bentuk hurufnya kadang tanpa disertakan syakl.

Menurut Az-Zumardi Azra dalam Ahmad Barizi, kitab kuning adalah “kitab-kitab keagamaan berbahasa arab, melayu, jawa, atau bahasa-bahasa lokal lain di Indonesia dengan menggunakan aksara Arab, yang selain ditulis oleh ulama Timur Tengah, juga ditulis oleh ulama Indonesia sendiri.”

Martin Van Bruinessen, menjelaskan bahwa: “Kitab kuning adalah Kitab-kitab klasik yang ditulis berabad-abad yang lalu. Kitab ini disebut di Indonesia sebagai Kitab kuning”.²⁵ Dari pendapat martin dapat diketahui bahwa kitab kuning merupakan kitab klasik atau kitab kuno yang ditulis oleh ulama muslim berabad-abad yang lalu.

²⁴ Ahmad Barizi. Pendidikan Integratif, (Malang: UIN-Maliki Press, 2011).hal.60

²⁵ Martin Van Bruinessen, *Kitab Kuning, Pesantren dan Tarekat*. Bandung: Mizan, 1995. hal.17

Secara harfiah kitab kuning diartikan sebagai buku atau kitab yang dicetak dengan menggunakan kertas yang berwarna kuning. Sedangkan menurut pengertian istilah, Kitab kuning adalah kitab atau buku berbahasa Arab yang membahas ilmu pengetahuan agama Islam seperti fikih, ushul fikih, tauhid, akhlak, tasawuf, tafsir Alquran dan ulumul Quran, hadis dan ulumul hadis, dan sebagainya yang ditulis oleh Ulama-ulama salaf dan digunakan sebagai bahan pengajaran utama di pondok pesantren.

Martin menjelaskan dalam bukunya kitab kuning mengenai format umum kitab kuning yaitu format umum kitab kuning atau kitab klasik yang dipelajari di pesantren adalah kitab komentar (Syarh) atau komentar atas komentar (hasiyah) atas teks yang lebih tua (matn/ matan). Edisi cetakan dari karya-karya klasik ini biasanya menempatkan teks-teks yang di-syarah-i atau di hasyiah-i di cetak di tepi halamannya, sehingga keduanya dapat dipelajari sekaligus. Selain kedua format tersebut, kebanyakan buku-buku teks dasar adalah manzhum, yakni ditulis dalam bentuk sajak-sajak berirama (nazhm), supaya mudah dihafal.

Format kitab klasik yang dipelajari di pesantren adalah kitab komentar (Syarh) atau komentar atas komentar (hasiyah) atas teks yang lebih tua (matn/ matan) selain itu, juga berbentuk nazhm atau sajak-sajak. Karya nazhm atau manzhum yang paling panjang adalah kitab alfiyah yang jumlahnya ada seribu bait.

Ahmad Barizi menjelaskan bahwa :“kitab kuning sebenarnya sudah muncul di Indonesia sejak abad ke-16 M. pada saat itu, kitab kuning merupakan referensi informal untuk mempelajari Islam dengan menggunakan tiga bahasa, yaitu bahasa Arab, Melayu dan Jawa” .

Awal kemunculan kitab kuning hanya sebagai referensi informal yang dikaji dalam sebuah majlis ta'lim oleh seorang kiai dan diikuti oleh para santri. Namun hal ini berubah semenjak kemunculan pesantren dan madrasah. Ahmad Barizi dalam bukunya pendidikan integratif, menjelaskan tentang awal kemunculan kitab kuning Mulai abad ke-18 M kitab kuning sudah menjadi referensi utama di lembaga-lembaga pendidikan Islam formal seperti pesantren dan madrasah. Kemudian sejak abad ke 19 M, secara massal dan permanen Kitab kuning diajarkan di pesantren dan madrasah, khususnya setelah banyak ulama Indonesia yang habis pulang dari tanah suci Mekkah. Seperti yang dijelaskan Taufik Abdullah dalam Barizi, bahwa pembelajaran kitab kuning menjadi referensi kajian keislaman di pesantren-pesantren dan madrasahmadrasah di nusantara sejak terjadinya gelombang intelektual ketiga dalam bentuk intensifikasi penyelarasan keyakinan agama dengan tata kehidupan sosial. Sedangkan Azyumardi Azra mengatakan bahwa, momentum tradisi kajian kitab kuning terjadi ketika pesantren-pesantren, surau-surau, dan pondok-pondok mulai berkembang dan mapan sebagai institusi pendidikan Islam tradisional di berbagai daerah di Nusantara. Ada dua hal menurut Azyumardi, yang

menyebabkan kitab kuning mudah tersebar dengan luas. Pertama, semakin lancarnya transportasi laut ke Timur Tengah dalam dekade terakhir abad ke-19 M. kedua, mulainya percetakan besar-besaran kitab-kitab beraksara Arab pada waktu yang bersamaan. Semakin banyaknya cetakan kitab kuning di pasaran Timur Tengah waktu itu, memungkinkan bagi jamaah haji Indonesia yang jumlahnya semakin meningkat untuk membawa pulang ke tanah air.

Penyebaran kitab Karangan ulama Timur Tengah memang sangat cepat karena pada pada saat itu juga didukung dengan kemajuan armada laut, serta kemajuan dibidang percetakan di Timur Tengah, dengan bantuan para jamaah haji dari Indonesia akhirnya kitab-kitab Karya ulama Timur Tengah dapat tersebar hingga ke Nusantara.

Penggunaan kitab kuning sebagai referensi di dunia pesantren bahkan sekarang telah mendapat perhatian dari pemerintah, yaitu dalam pasal 22 Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 tahun 2007 tentang Pendidikan Agama Dan Pendidikan Keagamaan.

Peraturan pemerintah tersebut menyebutkan: (1) Pengajian kitab diselenggarakan dalam rangka mendalami ajaran Islam dan/atau menjadi ahli ilmu agama Islam. (2). Penyelenggaraan pengajian kitab dapat dilaksanakan secara berjenjang atau tidak berjenjang. (3) Pengajian kitab dilaksanakan di pondok pesantren, masjid, mushalla, atau tempat lain yang memenuhi syarat.

Kesimpulannya jelas sekali disebutkan bahwa kitab kuning merupakan referensi yang tidak hanya di lingkup dunia kepesantrenan namun didalam majlis-majlis Ta'lim juga menggunakan kitab kuning sebagai referensi serta materi dalam proses pembelajaran.

b. Ta'lim Muta'alim

1) Biografi Az-Zarnuji

Az-zarnuji (AL- Nu'man ibn Ibrahim ibn Al- Khalil al Zarnuji Taj Al Din). Yaitu seorang filosof arab yang tidak diketahui nama dan waktu hidupnya secara pasti. Ada yang menyebutkan dengan burhan Al-din, ada juga yang menyebutkan dengan Burhan Al- Islam, Namun kedua namanya tersebut diperkirakan sebagai julukan(laqab) atas jasa-jasanya dalam menyebarkan Islam. Al- Zarnuji sendiri diyakini bukan nama aslinya, tetapi nama yang dinisbatkan kepada tempat yakni Zumuj atau Zaranj. Al- Qurasyi menyatakan Zumuj adalah sebuah tempat di wilayah turki.

Ta'lim Al-Muta'allim yaitu karya Syeikh az-Zarnuji, kitab yang terkenal di lingkungan pondok pesantren serta menjadi salah satu kitab yang wajib dipelajari oleh santri. Semasa hidupnya dengan Ridho al-Din Naisaburi, antara tahun 500-600 H. Beliau wafat 610H. Melihat dari nisbahnya beliau berasal dari Zarnuj, Negri yang terletak di kawasan sungai Tigris yang dalam wilayah Irak.

Dalam kitab Ta'lim Muta'alim, tidak menjelaskan secara pasti tentang belajar, naun beliau menjelaskan bahwa menuntut ilmu

yaitu kewajiban yang telah ditetapkan oleh agama, baik pembelajaran melalui al- Qur'an ataupun Hadist. Dalam pandangan az-zarnuji belajar bukanlah seperti ahli psikologi yang mengatakan belajar adalah suatu perjalanan untuk melakukan perubahan perilaku dari hasil pengalamannya.

Menurut Az-Zarnuji belajar yaitu sesuat perjalanan yang mempunyai bernilai ibadah dalam melakukannya dan mengantarkan seseorang untuk meraih kebahagiaan dunia dan akhirat, dalam pandangan az-zarnuji belajar juga harus ada niat untuk mencari sesuatu keridhoan Allah, mensyukuri segala nikmat yang datang dari Allah dan menghilangkannya.

2) Kitab Ta'lim Al- Muta'alim

Secara umum Ta'lim Al-Muta'allim ini berisi konsep belajar dan mengajar dalam Islam. Pada bab pertama penulis menjelaskan tentang hakikat ilmu pengetahuan. penulis mempunyai pendapat bahwanya diwajibkan menuntut ilmu bagi semua orang. Yang wajib dipelajari dalam menuntut ilmu adalah yang biasa kita terapkan dalam kehidupan sehari-hari dalam melaksanakan ibadah kepada Allah, seperti ilmu fiqh, serta ilmu yang menjaga seseorang dari keharaman. Selain itu, dengan adanya ilmu seseorang akan selalu bertakwa dan ilmu tersebut dapat menghiasi dirinya atas pengetahuan yang dimiliki.²⁶

²⁶ Ahmad Rifa'I, Biografi syaikh Zarnuji penulis kitab ta'lim muta'alim, MUSALA: Jurnal pesantren dan kebudayaan islam vol 1 no 2 2022.

Didalam kitab Ta'lim al-Muta'allim juga menjelaskan tentang adab menuntut ilmu dan kewajiban menuntut ilmu bagi umat islam sebagaimana yang telah ditetapkan oleh agama. Selain menjelaskan tentang adab menuntut ilmu didalam kitab Ta'lim al-Muta'allim juga menyinggung tentang pentingnya bersikap tawaduk. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

a) Penjelasan kitab ta'lim al-muta'allim terhadap sikap tawaduk

Pemikiran Syaikh Az Zarnuji tentang tawaduk, dikemukakan

dalam kitab Ta'lim bahwa:

“Tawaduk adalah salah satu tanda/sifat orang bertakwa. Dengan bersikap tawadhu orang yang takwa akan semakin tinggi martabatnya'.

Tulisan syair di atas bisa kita lihat bahwa semakin sempurna sifat tawaduk nya seseorang maka akan semakin tinggi pula martabatnya. Hal ini jika diterapkan dalam proses menuntut ilmu yang diterapkannya pada seorang murid akan lebih bermakna baginya.

Dimana murid mendengarkan, mengikuti, taat kepada apa saja yang disampaikan, diajarkan oleh gurunya. Dalam kitab ta'lim al-muta'allim

dijelaskan adanya persamaan sikap antara siswa dan gurunya, yaitu sebagai siswa kita harus menjauhi dari perbuatan dosa agar dengan mudah faham terhadap pelajaran.

Hal ini sejalan dengan sabda Rasulullah saw :

“Ingatlah bahwa dalam jasad terdapat segumpal daging, jika segumpal daging tersebut sehat, maka sehatlah seluruh perbuatannya dan jika segumpal daging itu rusak, maka rusaklah seluruh amalnya. Ingatlah bahwa segumpal daging itu adalah hati”

Az-zarnuji dalam kitabnya mengharuskan bagi seseorang yang menuntut ilmu wajib mempunyai sifat yang sederhana, karena dengan kesederhanaan proses belajar akan lebih mudah dan memperoleh pengetahuan yang luas. Dengan memiliki sifat sederhana kita akan terhindar dari kemaksiatan, tidak terlalu banyak tidur, perut tidak terlalu kenyang, dan akan mengurangi pembicaraan yang tidak berguna baginya. Az-zarnuji juga melarang untuk memakan makanan yang didapat dari pasar karena kita tidak tau bagaimana cara memasak makanan tersebut, dikhawatirkan kurang menjaga kesucian dalam memasak.

Begitu penting seorang pelajar yang memiliki sifat wara“ yakni dengan kehati-hatian dalam memilih dan memilah apa yang akan masuk di dalam tubuhnya seperti makanan dan minuman ataupun uang yang digunakan untuk membeli sesuatu, bahkan lingkungan bisa berpengaruh kuat dalam proses belajar mengajar.

Siswa diwajibkan untuk selalu patuh serta bersikap ta“dzim kepada gurunya, guru merupakan orang tua kedua yang bertugas mendidik dan mengajarkan ilmu kepada siswa, yang menjadikan bekal untuk menjalani kehidupan. Dengan sikap menghormati guru juga dijelaskan oleh az-Zarnuji yakni: makna mengagungkan ilmu, yaitu menghormati guru. Ali ra berkata: “Aku adalah hamba sahaya bagi orang yang telah mengajariku walau satu huruf. Terserah padanya, saya mau dijual, di merdekakan ataupun tetap menjadi hambanya.

Begitu mulia derajat seorang guru sehingga sahabat Ali berkata sedemikian itu, sungguh tidak akan berkah ilmu seseorang yang tidak menghormati bahkan berani menyakiti hati seorang guru, karena guru bisa dikatakan sebagai orang tua kedua setelah orang tua kita, berkat jasa beliaulah kita bisa membuka jendela dunia, tidak ada guru yang meminta dihormati ataupun disanjung, namun apa salahnya kita membalas jasa-jasanya dengan menghormati beliau. Bagi orang yang berilmu sebaiknya tidak merendahkan dirinya dengan sifat tuma'na dan menghindari hal-hal yang dapat menghinakan ilmu dan ahli ilmu tersebut. Oleh sebab itu, peserta didik harus bersikap tawadlu', yaitu sikap antara sombong dan rendah diri, serta bersikap iffah, yaitu menjaga diri dari perbuatan dosa.

Dari paparan diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa kitab Ta'lim al-Muta'allim merupakan kitab karangan dari Az-Zarnuji. Kitab tersebut merupakan kitab yang sangat terkenal dikalangan pondok pesantren. Selain itu, kitab Ta'lim al-Muta'allim juga diwajibkan dipelajari di pesantren karena di dalamnya menjelaskan bahwa menuntut ilmu adalah kewajiban yang telah ditetapkan agama dan menjelaskan tentang adab dalam menuntut ilmu.

b) Kajian kitab ta'lim al-muta'allim dalam membentuk sikap tawaduk

Di dalam kajian kitab ta'lim al-muta'allim terdapat beberapa cara dalam membentuk karakter santri salah satunya adalah sikap tawaduk , diataranya sebagai berikut:

(1) Menghormati ilmu

Ketahuiilah bahwa pelajar tidak akan dapat meraih ilmu dan memanfaatkan ilmunya kecuali dengan menghormati ilmu dan ahli ilmu serta menghormati dan mengagungkan gurunya. Diungkapkan: “orang yang ingin mencapai sesuatu tidak akan berhasil kecuali dengan menghargai, dan orang tidak akan jatuh dalam kegagalan kecuali dengan meninggalkan respek (rasa hormat) dan mengagungkannya”.

Diungkapkan lagi: “rasa hormat lebih baik daripada kepatuhan. Ingat, bahwa manusia tidak menjadi kafir (kepada allah karena berbuat maksiat, tetapi ia kafir karena meninggalkan rasa hormat (kepada-Nya)”.

(2) Menghormati gurunya

Salah satu cara menghormati ilmu adalah menghormati guru.

Sayyidina Ali menyatakan: “ aku adalah hamba sahaya bagi orang yang mengajarku, walaupun satu huruf saja. Bila ia bermaksud menjualku maka ia bisa menjualku, bila ia bermaksud memerdekakanku maka ia bisa memerdekakanku, dan bila ia bermaksud memperbudakku maka ia bisa memperbudakku”. Dalam hal ini pernah didengaran sebuah syair untukku:

“menurutku hak yang paling utama adalah hak guru, dan hak itu wajib dijaga bagi setiap muslim”
 “sungguh ia wajibdi beri kemuliaan. Setiap ia mengajar satu huruf maka tidak cukup dengan memberinya seribu dirham”

Sesungguhnya orang yang mengajarimu satu huruf yang kamu butuhkan dalam urusan agamamu maka ia merupakan

ayahmu dalam kehidupan agamamu. Guru kami Syaikh Imam Sadiduddin Asy Syairazi berkata: “guru-guru kami mengatakan:

“barangsiapa mengharap anaknya menjadi orang alim maka hendaklah ia memelihara, memuliakan, dan memberikan sesuatu kepada para ahli agama yang mengembara. Bila anaknya tidak menjadi orang alim tentu cucunya yang akan menjadi orang alim”.

Salah satu cara menghormati guru adalah tidak kencang dalam berjalan di depannya, tidak duduk ditempatnya, tidak memulai percakapan denganya kecuali atas izinya, tidak banyak bicara disisinya, tidak menanyakan sesuatu ketika ia sudah bosan, menjaga waktu, dan tidak mengetuk pintu rumah kamarnya, tetapi harus menunggu sampai ia keluar. Kesimpulanya, seorang murid harus berusaha mendapat ridhanya, menghindari kemurkaanya, dan patuh kepadanya selain dalam perbuatan maksiat kepada allah, sebab tidak boleh patuh kepada makhluk untuk melakukan perbuatan maksiat kepada sang pencipta.

Kesimpulannya Salah satu cara menghormati menghormati guru adalah menghormati anak-anaknya dan orang yang mempunyai hubungan denganya. Guru kami Syaikhul Islam Burhanuddin Shahibul Hidayah pernah bercerita bahwa seorang ulama besar dari Bukhara sedang duduk dalam suatu majelis pengajian, sesekali ia berdiri dan duduk lagi. Ketika ditanyakan kepadanya mengenai sikapnya itu ia menjawab: “sesungguhnya putra guruku sedang

bermain bersama anak-anak lain di halaman rumah, setiap kali aku melihatnya aku berdiri sebagai penghormatanku kepada guruku”.

(3) Memuliakan kitab

Salah satu cara mengormati ilmu adalah memuliakan kitab.

Pelajar sebaiknya tidak mengambil kitab kecuali dalam keadaan suci atau hadats. Dikisahkan dari Syaikh Al-Hulwani ia berkata:

“sesungguhnya aku dapat memperoleh ilmu hanya dengan mengagungkannya, aku tidak meraih kertas belajarku kecuali dalam keadaan suci”.

Syaikh As-Sarkhasi suatu malam mengulangi pelajarannya dalam kondisi sakit perut, dan terpaksa berwudhu tujuh belas kali malam itu, karena ia tidak mau mengulang pelajarannya kecuali dalam keadaan suci. Hal ini dilakukannya karena ilmu adalah cahaya dan wudhu juga merupakan cahaya. Dengan demikian cahaya ilmu semakin cemerlang dengan adanya wudhu.

Salah satu sikap memuliakan kitab adalah tidak menjulurkan kaki kearah kitab. Letakkanlah kitab tafsir diatas kitab-kitab yang lain, dan tidak meletakkan sesuatu diatas kitab. Guru kami Burhanuddin menuturkan cerita dari seorang guru bahwa seorang ahli fiqih meletakkan botol tinta diatas kitab, lantas dikatakan kepadanya: “Tidak bermanfaat ilmumu”. tetapi guru kami Hakim Agung Fakhrol Islam yang terkenal dengan nama Qadhikhan berpendapat: “bila hal itu tidak bermaksud meremehkan kitab maka tidak apa-apa namun yang lebih utama adalah

menghindarinya”. termasuk memuliakan kitab adalah menulis dengan baik, jelas, dan tidak kabur. Tidak membuat catatan pinggir yang mengaburkan kitab kecuali dalam keadaan terpaksa. Imam „Abu Hanifah pernah melihat seseorang yang menulis dengan kabur (tidak teratur), lantas ia berkata: “jangan kau kaburkan tulisanmu, sebab jika kamu berumur panjang maka kamu akan menyesal. Jika kamu meninggal maka kamu akan dicela”. Maksudnya, jika kamu semakin tua dan penglihatanmu semakin rabun maka kamu akan menyesali itu.

Dikisahkan dari Syaikh Imam Muhammad Majduddin Ash Sharhaki ia berkata: “saya menyesal karena telah menulis tidak jelas, mencatat terlalu ringkas, dan tidak membandingkan kitabku dengan kitab yang lain”. Sebaiknya bentuk kitab itu persegi empat simetris, yang dibentuk oleh Abu Hanifah, dan dibentuk itu lebih mudah untuk diangkat, diletakkan, dan dipelajari. Hindari warna merah dalam kitab, karena itu adalah perbuatan para filosof bukan ciri ulama salaf. Banyak diantara para guru kita yang tidak suka memakai kendaraan yang berwarna merah.

(4) Mengormati teman dan sikap yang baik di depan guru

Termasuk menghormati ilmu adalah menghormati teman dan orang yang memberikan pelajaran. Pertalian dan ketergantungan adalah sikap yang tercela kecuali dalam hal menuntut ilmu, justru

sebaiknya mengikat pertalian dan ketergantungan dengan guru dan teman teman belajar.

Pelajar lebih baik mendengarkan ilmu dan hikmah dengan sikap respek dan hormat meskipun telah mendengar suatu masalah atau kalimat sebanyak seribu kali. Diungkapkan bahwa barang siapa bersikap tidak respek dan hormat pada suatu masalah setelah mendengarnya seribu kali seperti respek pertama kali mendengarnya maka ialah bukan ahli ilmu.

Pelajar sebaiknya tidak memilih sendiri bidang ilmu yang akan ditekuninya, tetapi ia mempersilahkan kepada guru untuk memilihnya. Sebab guru sudah berpengalaman dalam menekuni ilmu. Dan tentu saja ia tahu ilmu apa yang sebaiknya dipilih oleh seseorang dan apa yang sesuai dengan bakat dan tabiatnya.

Pelajar sebaiknya tidak duduk terlalu dekat dengan gurunya saat belajar jika tidak terpaksa. Ambillah jarak kira-kira sejauh busur panah antara ia dengan guru, karena hal ini lebih menunjukkan sikap hormat.

Pelajar hendaknya juga menghindari perilaku-perilaku yang tercela, karena perilaku tercela itu bagaikan anjing. Rasulullah saw bersabda: “Malaikat tidak akan memasuki rumah yang didalamnya terdapat gambar dan anjing”. Padahal orang yang sedang belajar itu dengan perantara malaikat.

Kesimpulan penjelasan diatas penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa menurut Az-Zarnuji bagi seorang penuntut ilmu diharuskan untuk mempunyai sifat sederhana serta tidak berlebihan. Seorang penuntut ilmu juga sangat penting untuk memiliki sikap wara" agar lebih berhati-hati dalam memilih makanan maupun minuman yang akan ia makan. Selain itu, penuntut ilmu juga diwajibkan untuk selalu bersikap ta"dzim dan tawaduk kepada gurunya, karena bagaimanapun guru adalah yang bertugas dalam mendidik dan mengajarkan ilmu.

c). Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Kitab Ta'limal-Muta'allim

Konsep dasar nilai pendidikan adalah komponen yang menyentuh filosofi tujuan pendidikan yaitu memanusiakan manusia, membangun manusia paripurna dan membentuk insan kamil atau manusia seutuhnya.(Elmubarok, 2013) Nilai

pendidikan hendaknya membantu peserta didik untuk tumbuh berkembang menjadi pribadi-pribadi yang lebih bermanusiawi, berguna dan berpengaruh didalam masyarakat yang bertanggungjawab dan bersifat proaktif dan kooperatif karena masyarakat sangat membutuhkan pribadi-pribadi yang handal dalam bidang akademis, terampil dan memiliki nilai yang luhur. Dalam sebuah Haditsnya, Rosulullah SAW bersabda:(An-Nawawi, 2013)

عَنْ أَبِي ذَرٍّ جُنْدُبِ بْنِ جُنَادَةَ وَأَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ مُعَاذِ بْنِ جَبَلٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : لَتَقَى اللَّهُ حَيْثُمَا كُنْتَ، وَاتَّبِعِ السَّيِّئَةَ الْحَسَنَةَ تَمَحُّهَا، وَخَالِقِ النَّاسَ بِخُلُقٍ حَسَنٍ“

رواه الترمذي وقال حديث حسن وفي بعض النسخ حسن صحيح

Artinya:

“Dari Abu Zar, Jundub bin Junadah dan Abu Abdurrahman, dan Mu'az bin Jabal radhiallahuanhuma dari Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam beliau bersabda: Bertakwalah kepada Allah di mana saja kamu berada, iringilah keburukan dengan kebaikan yang dapat menghapusnya dan pergaulilah manusia dengan akhlak yang baik.” (HR. Tirmizi, dia berkata: haditsnya hasan, pada sebagian cetakan dikatakan hasan shahih).

Adapun makna konteks dalam hadits ini adalah bahwa taqwa kepada Allah SWT merupakan kewajiban setiap muslim dan ini merupakan asas diterimanya amal shaleh. Selain itu, bersegera untuk melakukan ketaatan setelah keburukan secara langsung, karena kebaikan akan menghapus keburukan. Dan yang terakhir adalah bersungguh-sungguh menghias diri dengan akhlak mulia. Poin terakhir inilah yang kita tekankan, bahwa manusia harus memiliki adab atau akhlaq yang baik utamanya dalam berinteraksi dengan manusia. Karena menjaga pergaulan yang baik merupakan kunci kesuksesan, kebahagiaan dan ketenangan di dunia dan akhirat. Hal tersebut dapat menghilangkan dampak negatif pergaulan.

Hal yang sangat ditekankan dalam kitab Ta'limal-Muta'allim ini adalah adab atau akhlaq. Menurut al-Attas adab merupakan representasi dari hikmah ilahiyah, yang dimiliki oleh para nabi dan orang-orang saleh. Adab adalah melakukan sesuatu berdasarkan ilmu dengan proporsional (adil), sesuai dengan ketetapan Allah SWT. Adab ini tidak diperoleh dari Universitas, bahkan adab tidak bisa muncul dengan sendirinya dari ilmu pengetahuan. Sebab, terkadang orang memiliki namun tidak memiliki adab.

Tidak dapat dipungkiri bahwa kitab Ta'limal-Muta'allim merupakan salah satu kitab yang wajib di pelajari bagi santri yang menimba ilmu di pondok pesantren. Selain itu kekhasan kitab ini sudah tidak asing lagi di dalam dunia pendidikan.²⁷

3. Karakter Rasa Hormat (*Respect*)

a. Pengertian karakter rasa hormat (*respect*)

Menurut Thomas Lickona, sebagaimana dikutip Diantini Nur Faridah, rasa hormat berarti menunjukkan penghargaan seseorang terhadap harga diri orang lain ataupun hal lain selain dirinya. Terdapat tiga hal yang menjadi pokok, yaitu penghormatan terhadap diri sendiri, penghormatan terhadap orang lain, dan penghormatan terhadap semua bentuk kehidupan dan lingkungan yang saling menjaga satu sama lain. Sedangkan menurut Six Pillar Mnemonics,

²⁷ Firman Aulia Ramadhan dan Roby Fathan Alifiyansah, "Metode Penanaman Nilai Karakter dalam Kitab Ta'lim Muta'alim untuk Mengembangkan Akhlaq Santri di Pondok Pesantren As-Shiddiqyah Gilimanuk Bali," AL-ABADIYAH: Jurnal Pendidikan Agama Islam 4, no. 1 (Juni 2023): [halaman yang relevan].

sebagaimana dikutip Diantini Nur Faridah, respect atau menghormati yaitu memperlakukan orang lain dengan hormat, bersikap toleran dengan menerima perbedaan, menggunakan bahasa.

Dengan sopan santun dan bukan bahasa yang buruk, menaruh perhatian terhadap perasaan orang lain, tidak biasa mengancam atau memukul atau menyakiti siapa pun, serta damai dengan kemarahan, penghinaan, dan ketidaksepakatan.²⁸ Berdasarkan pendapat di atas, rasa hormat dapat diartikan sebagai tindakan memperlakukan orang lain dengan hormat dan penuh penghargaan dengan mengikuti aturan, bersikap toleran, menggunakan bahasa yang sopan santun, perhatian, serta tidak mengancam atau menyakiti siapa pun.

b. Karakteristik rasa hormat (*respect*)

Menurut Mu'in, sebagaimana dikutip Diantini Nur Faridah, rasa hormat bisa ditunjukkan kepada orang lain dengan tingkat kedekatan yang berbeda. Misalnya dengan teman, orangtua,

bahkan orang asing yang baru dikenal. Ada beberapa karakteristik yang menunjukkan rasa hormat (*respect*) sebagai

berikut:

- 1) *Tolerance* (toleransi), yaitu sikap menghormati orang lain yang berbeda atau menentang dan memusuhi.

²⁸ Diantini Nur Faridah, *Efektivitas Teknik Modeling Melalui Konseling Kelompok Untuk Meningkatkan Karakter Rasa Hormat Peserta Didik (Quasi Eksperimen Terhadap Siswa Kelas X di SMK Muhammadiyah 2 Bandung Tahun Pelajaran 2014/2015)*, Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam, Vol. 05, No. 01, 2015, h. 53.

- 2) *Acceptance* (penerimaan), yaitu menerima orang lain, dengan tujuan tertentu.
- 3) *Autonomy* (otonomi, kemandirian, ketidaktergantungan), yaitu seseorang mempunyai sikap dan prinsip sendiri, orang lain pun demikian. Otonomi adalah hasil pilihan dan pasti punya alasan, seseorang tidak bisa membuat orang lain ketergantungan dan memaksa orang lain seperti yang diharapkan. Dengan menghormati orang lain berarti sikap untuk tidak mencampuri urusan mereka dan tidak memaksanya.
- 4) *Privacy* (privasi, urusan pribadi), yaitu menghormati orang lain berarti memberi kesempatan untuk melakukan kesibukan dalam kaitannya dengan urusan mereka sendiri.
- 5) *Nonviolence* (non-kekerasan) yaitu prinsip non-kekerasan ini sangat penting bagi karakter individu untuk menunjukkan rasa hormat pada orang lain. Kekerasan di sini bisa berupa kekerasan fisik maupun non-fisik atau psikologis yang berupa umpatan kata-kata yang menunjukkan rasa tidak suka, membenci, mengintimidasi atau melemahkan mental.
- 6) *Polite* yaitu sikap sopan yang ditunjukkan untuk memberikan rasa hormat. Sopan harus dibedakan dengan takut dan sungkan. Pada budaya Timur, budaya sopan identik dengan rasa takut dan sungkan yang menimbulkan sikap melemahkan diri. Pada budaya

Barat, sopan berarti sikap yang tidak perlu menimbulkan terciptanya efek psikologis yang melemahkan jiwa.

- 7) *Courteous* adalah rasa hormat yang ditunjukkan dengan sikap yang sengaja, misalnya membuat lagu untuk orang yang telah berjasa.
- 8) *Concerned* yaitu sikap perhatian atau memberikan perhatian pada orang yang dihormati. Misalnya, seorang yang menghabiskan waktu untuk masalah anak, ia dapat dikatakan *concerned* pada anak karena ia menghormati anak-anak.²⁹

c. Perilaku yang menunjukkan karakter rasa hormat (*respect*)

Berikut ini adalah sikap dan perilaku yang menunjukkan sikap hormat (*respect*) yaitu:

- 1) Mengikuti segala nasehat yang baik.
- 2) Selalu memohonkan ampun kepada Allah SWT.
- 3) Bergaul dengan orang lain dengan cara yang baik.
- 4) Merendahkan diri dan tidak bersikap sombong.
- 5) Memuliakan, tidak menghina atau mencaci orang lain
- 6) Mendatangi tempat belajar dengan ikhlas dan penuh semangat.
- 7) Tidak mengobrol atau sibuk sendiri ketika guru sedang menjelaskan pelajaran.
- 8) Bertanya kepada guru ketika ada sesuatu yang tidak mengerti dengan cara yang baik.

²⁹ Diantini Nur Faridah, *Efektivitas Teknik Modeling Melalui Konseling Kelompok Untuk Meningkatkan Karakter Rasa Hormat ...*, h. 54.

- 9) Menghormati mereka dimanapun mereka berada, baik di sekolah, maupun diluar sekolah.
- 10) Mengucapkan salam seraya menyapa dengan hormat saat berpapasan dengan orang lain.
- 11) Menggunakan bahasa yang santun ketika berbicara atau bercakap-cakap.

4. Karakteristik anak usia Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah

Masa usia Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (sekitar 6-12 tahun) ini merupakan tahapan perkembangan penting dan bahkan fundamental bagi kesuksesan perkembangan selanjutnya. Karena itu guru tidaklah mungkin mengabaikan kehadiran dan kepentingan mereka. Karakteristik anak usia Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah secara umum sebagai berikut :

- a. Mereka secara alamiah memiliki rasa ingin tahu yang kuat dan tertarik akan dunia sekitar yang mengelilingi diri mereka sendiri.
- b. Mereka senang bermain dan lebih suka bergembira/riang.
- c. Mereka suka mengatur dirinya untuk menangani berbagai hal, mengeksplorasi suatu situasi dan mencoba usaha-usaha baru.
- d. Mereka biasanya tergetar perasaannya dan terdorong untuk berprestasi sebagaimana mereka tidak suka mengalami ketidakpuasan dan menolak kegagalan-kegagalan.
- e. Mereka belajar secara efektif ketika mereka merasa puas dengan situasi yang terjadi.

- 4) Pengkondisian lingkungan. Sarana sekolah dikondisikan sedemikian rupa dengan penyediaan sarana fisik. Seperti menciptakan lingkungan kelas yang demokratis, sehingga anak bisa belajar untuk saling menghargai.
 - 5) Kegiatan rutin. Kegiatan rutin merupakan kegiatan yang dilakukan peserta didik secara terus menerus dan komitmen setiap saat. Contoh kegiatan ini adalah mengucapkan salam bila bertemu dengan orang lain.
- b. Pengintegrasian dengan kegiatan yang diprogramkan. Strategi ini dilaksanakan setelah terlebih dahulu guru membuat perencanaan atas Nilai-nilai yang akan diintegrasikan dalam kegiatan tertentu. Hal ini dilakukan jika guru menganggap perlu memberikan pemahaman atau prinsip-prinsip moral yang diperlukan. Contohnya adalah sikap hormat dapat diintegrasikan pada kegiatan pemain peran, menyanyikan lagu-lagu tentang saling menghormati.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kegiatan implementasi program kajian ta'lim muta'alim dalam membentuk karakter hormat menghormati siswa di MAN 3 Banyuwangi dengan menggunakan pendekatan kualitatif.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian yang bersifat deskriptif bertujuan untuk menyelidiki suatu fenomena yang bersifat sosial yang sedang terjadi. Selain itu, penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan sebagai faktor yang berhubungan dengan masalah yang sedang diselidiki. Penelitian deskriptif kualitatif menghasilkan data deskriptif dari orang yang dapat diamati dalam bentuk tertulis atau lisan.

Jenis penelitian yang digunakan adalah Field Research (Penelitian Lapangan). Jenis penelitian ini berhadapan langsung dengan peristiwa di kehidupan sosial masyarakat. Ide pokoknya adalah peneliti terjun langsung untuk mengamati dan menganalisis suatu peristiwa di lapangan. Sehingga dengan penelitian ini akan diperoleh data yang relevan mengenai Kegiatan Implepemtasi Budaya Religius Dengan Kajian Ta'lim Muta'alim Dalam Membentuk Karakter Siswa di MAN 3 Banyuwangi.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat yang menunjukkan dimana penelitian dilakukan.³¹ Dalam penelitian ini, peneliti mengambil lokasi penelitian di MAN 3 Banyuwangi yang terletak di JL. Raya Srono, Srono, Sukomaju, Kec. Srono, Kabupaten Banyuwangi, Jawa Timur 68471. Alasan pemilihan lokasi ini adalah Man 3 Banyuwangi yang memiliki visi “Mandiri, Bertaqwa dan Berprestasi”. Jadi sekolah tersebut tidak hanya menghasilkan lulusan yang baik atau dari segi kualitas dengan mengembangkan ilmu pengetahuan yang luas saja, akan tetapi juga menghasilkan lulusan yang mandiri, bertaqwa dan berprestasi tentunya. Dimana juga dari banyaknya penerapan budaya religius yang dilaksanakan menjadi pembeda dari sekolah lainnya.

C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian dikenal menjadi subyek yang peneliti rencanakan untuk dipelajari. Jika mengacu pada subyek penelitian maka yang dimaksud adalah unit analisisnya, yaitu topic yang menjadi focus kajian atau tujuan penelitian.

Pemilihan subyek penelitian (Informan) dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik purposive sampling. Purposive sampling merupakan teknik pengambilan sampel sumber data dan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan penelitian menjajahi objek atau situasi sosial yang diteliti.³²

³¹ Tim Penyusun, *Karya Tulis Ilmiah*, 94

³² Sugiono, *Metode penelitian kualitatif pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&d*, (Bandung: Alfabet, 2015), 300

Terdapat dua data yang digunakan dalam peneoitian, yaitu:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber pertama, baik melalui observasi maupun wawancara kepada informan. Dapat dikatakan bahwa data primer adalah murni diperoleh dari interview pada narasumber dan pengamatan langsung di lapangan.

Narasumber dalam hal ini adalah :

- a. Drs. Ahmad Suyuti, M,Pd.I. Sebagai Kepala MAN 3 Banyuwangi
- b. Wilis Anggraeni, S.Si. Sebagai Waka Kurikulum
- c. Masrukin, S.Pd. I. Sebagai Waka Kesiswaan
- d. Misbahul Munir, S. Pd. I
- e. Miki sindi putri dan Farista ingka putri Sebagai siswa MAN 3 Banyuwangi

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang deiperoleh sebagai pendukung dari data primer yang berupa hasil observasi, dokumentasi serta sebagai referensi yang menjelaskan implementasi program kajian ta'lim muta'alim dalam pembentukan karakter hormat menghormati siswa di MAN 3 Banyuwangi. Pengumpulan data dilakukan secara bertahap dan diolah sesuai target waktu penyelesaian yang telah ditetapkan. Data sekunder dapat diperoleh dari:

- a. Profil MAN 3 Banyuwangi

- b. Data-data Implementasi Program Kajian Ta'lim Muta'alim seperti foto kegiatan yang dilaksanakan.

Tabel 3. 1 Tabel Informan

No	Nama	Status	Keterangan
1.	Drs. Ahmad Suyuti, M,Pd.I.	Kepala Sekolah	Dapat memberikan informasi terkait implementasi program di sekolah MAN 3 Banyuwangi.
2	Wilis Anggraeni, S.Si.	Waka Kurikulum	Bertanggung jawab atas perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kurikulum. Narasumber di bidang kurikulum dapat memberikan informasi kepada peneliti secara lebih rinci dan relevan terkait pelaksanaan implementasi program kajian ta'lim muta'alim di MAN 3 Banyuwangi.
3	Masrukin, S.Pd. I.	Waka Kesiswaan	Bertanggung jawab atas kesiswaan tentang keadaan peserta didik. Narasumber di bidang kurikulum dapat dapat memberikan informasi kepada peneliti secara lebih rinci dan relevan terkait pelaksanaan kegiatan implementasi program kajian ta'lim muta'alim di MAN 3 Banyuwangi.
4	A Misbahul Munir S.Pd	Guru Pendidikan Agama	Sebagai subjek yang mengimplementasikan kurikulum sebagai pedoman pelaksanaan pembelajaran yang efektif dan efisien.
5	a. Miki sindi pratiwi b. Farista ingka putri	Siswa Man 3 Banyuwangi	Sebagai subyek dalam proses belajar dikelas.

			Demikian pula sebagai salah satu indikator pada tahap evaluasi seperti tepat tidaknya kebijakan yang diambil sesuai kebutuhan belajar peserta didik MAN 3 Banyuwangi.
--	--	--	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standard data yang ditetapkan³³. Pengumpulan data yang dibutuhkan dan diinginkan, maka peneliti menggunakan beberapa teknik yaitu:

1. Metode Wawancara

Metode wawancara yaitu percakapan dua orang atau lebih yang berlangsung antara peneliti dan guru (sebagai narasumber) dengan tujuan mengumoukan data –data berupa informasi yang nantinya akan mengetahui informasi atau data-data yang mengenai seluk beluk proses pelaksanaan implementasi program kajian ta’lim muta’alim bersama siswa di MAN 3 Banyuwangi sebelum diadakannya metode selanjutnya. Daftar wawancara sebagaimana dinyatakan pada lampiran.

³³ Hardani,120

Tabel 3. 2 Tabel Observasi

NO	Aspek yang diamati	Indikator
1.	Keadaan lingkungan	a.Kondisi Obyek sekolah d.Budaya sekolah c.Sarana Prasaran
2.	Data siswa	a.Kobdisi fisik siswa b.Perilaku sosial siswa
3.	Kegiatan Keagamaan	a. Program kerja b. Pelaksanaan c. Evaluasi

2. Metode Observasi

Metode observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar . Metode observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian .

Metode observasi digunakan untuk mengumpulkan data dengan cara mengadakan pengamatan langsung terhadap aktivitas peserta didik dalam proses pelaksanaan implementasi program kajian ta'lim muta'alim dalam

membentuk karakter hormat menghormati siswa MAN 3 Banyuwangi sebelum diadakannya atau digunakannya metode diskusi.

3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, buku, transkrip, surat kabar majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya. Metode ini digunakan untuk memperoleh data mengenai seluk beluk implementasi program kajian ta'lim muta'alim dalam membentuk karakter hormat menghormati siswa di MAN 3 Banyuwangi sebelum diadakannya metode diskusi

Tabel 3. 3 Data Dokumentasi.

DATA DOKUMENTASI
<ul style="list-style-type: none"> • Data program kerja sie keagamaan • Data sejarah MAN 3 Banyuwangi • Data Identitas MAN 3 Banyuwangi

E. Analisis Data

Adapun tehnik analisi data yang digunakan menggunakan analisis kualitatif model miles, huberment dan sal dana:³⁴

1. Kondensasi data

Kondensasi data adalah proses pemilihan pemfokusan, penyederhaan, pengabstrakan, dan tranformasi data yang mendekati kumpulan keseluruhan cacatan lapangan. Transkrip wawancara, dokumen dan materi pengalaman.

³⁴ Sugiono, *Metode penelitian kualitatif pendekatan kuantitatif,kualitatif, dan R&d*,(Bandung: Alfabet, 2014), 330

Sesuai dengan pernyataan diatas maka pebeliti melakukan wawancara dengan bebrapa narasumber.

2. Penyajian data

Setelah data telah dikondensasi maka selanjutnya ialah penyajian data yang dilakukan oeneliti merupakan penyajian datayang berbentuk teks deskriptif. Penyajian data yang berupa deskriptif dapat memudahkan pembacaan isi bacaan. Sesuai dengan dengan pernyataan diatas maka peneliti akn menyajikan data yang sudah dikumpulkan dalam bentuk narasi deskriptif. Data yang disajikan berupa hasil wawancara observasi dan dpkuentasi yang sudah dikumpulkan selama penelitian berlangsung. Data yang disajikan akan dibahas dibab 4 kemudian akan dianalisis untuk mengetahui kesimpulan dari penelitian apakah sudah sesuai dengan teori yang dipakai atau tidak.

3. Verifikasi data

Langkah ke tiga dalam analisis data kuatitatif adalah menyimpulkan dari jawaban dari masalah. Penyimpulan data yang dilakukan tentunya harus diperkuat dengan bukti-bukti yang ada pada lapangan. Sehingga data yang sudah dikumpulkan tidak terdapat unsur keraguan didalamnya.

F. Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data sangat perlu dilakukan agar data yang dihasilkan dapat dipercaya dan dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Adapun pengecekan keabsahan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah triangulasi teknik dan triangulasi sumber.

Triangulasi teknik berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Sedangkan triangulasi sumber berarti untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda.

Jadi pada triangulasi teknik, peneliti mendapatkan data dari bapak Ahmad Suyuti selaku kepala sekolah MAN 3 Banyuwangi dengan teknik data berbeda-beda yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan triangulasi sumber peneliti mendapatkan data penguatannya dari ibu Wilis anggraeni selaku waka kurikulum, bapak Masrukin selaku waka kesiswaan, bapak samsul ma'arif dan ibu Umi chamimah selaku guru PAI dan Sari angelia putrid dan Muna jihan Nabila selaku siswa MAN 3 Banyuwangi yang melalui teknik pengumpulan data yang sama yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.

G. Tahap- tahap Penelitian

Dalam metode penelitian, peneliti harus mengetahui dan memahami apa saja tahapan-tahapan penelitian. Penelitian ini ada beberapa tahap yang dilakukan peneliti yaitu:

1. Tahap pra lapangan

Kegiatan yang dilakukan dalam penelitian kualitatif pada tahap pralapanan adalah menyusun rancangan penelitian yang memuat latar belakang masalah dan alasan pelaksanaan penelitian, studi pustaka, penentuan lapangan penelitian, penentuan jadwal penelitian, pemilihan alat penelitian, rancangan pengumpulan data, rancangan prosedur analisa data, rancangan perlengkapan yang diperlukan dilapangan, dan rancangan

pengecelan data terdapat 7 tahapan yang harus dilakukan oleh peneliti sebagai berikut.

a. Menyusun rancangan penelitian

Menyusun rancangan penelitian, pada tahap ini peneliti membutuhkan waktu sekitar dua minggu pada tanggal 1 Januari 2024 sampai dengan tanggal 14 Januari 2024 untuk mempersiapkan rancangan yang matang untuk penelitian.

b. Memilih lapangan penelitian

Memilih lapangan penelitian, pada tahap ini peneliti membutuhkan waktu sekitar tiga hari pada tanggal 10 Januari 2024 sampai dengan tanggal 13 Januari 2024 untuk mempersiapkan memilih lapangan penelitian.

c. Mengurus perizinan

Mengurus perizinan penelitian, peneliti tahap ini membutuhkan waktu sekitar satu minggu pada hari 26 Januari 2024 sampai dengan 05 Februari 2024 untuk mengurus perizinan penelitian pada pihak lembaga yang akan diteliti.

d. Menjajaki dan meneliti lapangan

Menjajaki dan meneliti lapangan, peneliti kurang lebih membutuhkan waktu 30 hari atau satu bulan mulai dari 26 Januari 2024 sampai dengan 26 Februari 2024. Namun, peneliti memiliki kendala yakni data yang didapat kurang akurat dan kurang spesifik jadi peneliti memutuskan untuk terjun kelapangan kembali sekitar 2 minggu. Peneliti meminta

surat selesai penelitian dan jurnal penelitian pada akhir penelitian dikarenakan peneliti menginginkan surat tersebut diambil saat benar-benar sudah selesai melakukan penelitian. Diakhir pengambilan jurnal penelitian peneliti menemui beberapa kendala atau kesalahan yang dimana peneliti kembali untuk meminta dan mengambil jurnal penelitian pada tanggal 03 Juni 2024.

e. Pemilihan dan memanfaatkan lingkungan

f. Menyiapkan perlengkapan penelitian

Menyiapkan perlengkapan penelitian, pada tahap ini peneliti menggunakan kurang lebih 2 minggu untuk menyiapkan perlengkapan penelitian, seperti halnya: pedoman wawancara dll. Waktu yang spesifik yakni pada tanggal 1 Januari 2024 sampai dengan tanggal 14 Januari 2024 untuk menyiapkan perlengkapan untuk penelitian.

g. Persoalan etika penelitian

2. Tahap Pelaksanaan Lapangan

Pada tahap pelaksanaan lapangan, peneliti terjun langsung ke lokasi penelitian untuk mengumpulkan data melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti memerlukan waktu 30 hari atau satu bulan untuk melakukan penelitian ini, namun mengalami kendala karena data yang diperoleh kurang akurat dan spesifik. Akibatnya, peneliti harus melakukan penelitian ulang yang memakan waktu 2 minggu.

3. Tahap Analisis Data

Dalam analisis data peneliti melakukan analisis data dari apa yang didapat dari subjek informan maupun dokumen, kemudia melakukan pengecelan kembali keabsahan data yang diperoleh. Dari data yang diperoleh dianalisis dan disimpulkan sehingga menghasilkan karya ilmiah berupa laporan.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

Dalam bab ini penulis akan menjelaskan dan memaparkan data terkait hasil temuan di lapangan yang terdiri dari (1) Gambaran dari sekolah MAN 3 Banyuwangi (2) Penyajian data dan analisis data di MAN 3 Banyuwangi meliputi: Analisis faktor-faktor diadakannya implementasi budaya religius dengan kajian ta'lim muta'alim MAN 3 Banyuwangi, Model dari implementasi budaya religius dengan kajian ta'lim muta'alim MAN 3 Banyuwangi dan Implikasi dari implementasi budaya religius kajian ta'lim muta'alim MAN 3 Banyuwangi (3) Pembahasan dan temuan yang berupa gagasan peneliti terhadap keterkaitan kategori variabel penelitian serta penafsiran dan penjelasan data dari temuan lapangan.

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah MAN 3 Banyuwangi

Semula Madrasah Aliyah Negeri Srono berasal dari kelas jauh (filial) dari MAN Banyuwangi yang bertempat di desa Parijatah Kecamatan Srono. Karena di Parijatah rupanya perkembangannya relatif lambat karena tempatnya yang kurang strategis, maka MAN Filial Parijatah itu dipindahkan ke kota Srono, dengan status tetap sebagai kelas jauh, dengan nama Madrasah Aliyah Negeri Banyuwangi Filial Srono Untuk sementara madrasah menempati gedung milik yayasan Cokroaminoto yang terdiri dari 4 ruang, dengan 3 ruang belajar dan 1 ruang kantor. Ternyata dari tahun ke tahun madrasah filial ini mengalami perkembangan cukup bagus, tampak dari perkembangan jumlah siswa dan kualitas lulusan yang makin baik.

Bahkan dalam tahun 1989 mampu membeli tanah untuk pendirian gedung seluas 5440 m². Penggandaan tanah ini sebagai hasil kerjasama antara madrasah dengan Badan Pembantu Penyelenggaraan Pendidikan (BP3) dan Wali murid. Pada tahun 1991 mulai membangun gedung untuk ruang belajar dan kantor pada tanah tersebut di atas. Gedung yang pertama kali di bangun itu terdiri dari 3 ruang belajar, 2 ruang kantor (bertingkat) dan 2 kamar mandi. Dengan dibangunnya gedung tersebut kemudian kurang lebih lima tahun Madrasah Aliyah Negeri Banyuwangi Filial Srono menempati dua lokasi yang terpisah, yaitu :³⁵

- a. Gedung milik yayasan Cokroaminoto di jalan Muncar, yang dipinjam sejak tahun 1985
- b. Gedung milik sendiri di jalan Secawan, yaitu lokasi yang sekarang MAN 3 Banyuwangi, Srono berada.

Perkembangan selanjutnya pada tahun 1996, dengan Keputusan Menteri Agama RI Nomor 515A tanggal 25 November 1995, status Madrasah Aliyah Negeri Filial Banyuwangi di Srono menjadi Madrasah Aliyah Negeri Srono. Dengan demikian maka pengelolaan sepenuhnya oleh Kepala Madrasah bersama segenap guru dan pegawai MAN 3 Banyuwangi, Srono hingga sekarang.³⁶

2. Identitas dan Data Madrasah

NPSN : 20584112

³⁵ MAN 3 Banyuwangi, "Sejarah MAN 3 Banyuwangi", 10 maret 2024

³⁶ MAN 3 Banyuwangi, "Sejarah MAN 3 Banyuwangi", 10 maret 2024

NSM	: 131135100002
Nama Madrasah	: Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi
Alamat	: Jl. Raya Srono, Srono, Sukomaju.
Desa/ Kelurahan	: Kebaman
Kecamatan	: Srono
Kabupaten	: Banyuwangi
Provinsi	: Jawa Timur
Telp	: (0333) 397173
Kode Pos	: 68471
Akreditasi	: A
Nama Kepala Madrasah	: Drs. Ahmad Suyuti, M.Pd.I.
Banyak Rombel	: 25 kelas
Banyak Siswa	: 800 an
Jumlah Guru	: 50 an
Jumlah TKp	: ³⁷

3. Visi dan Misi Madrasah

- Visi MAN 3 Banyuwangi
“MANTAB (Mandiri, Bertaqwa dan Berprestasi)
- Misi MAN 3 Banyuwangi

Untuk mencapai visi dan membentuk karakter profil pelajar pancasila, maka MAN 3 Banyuwangi menetapkan misi sebagai berikut.

³⁷ MAN 3 Banyuwangi, "Identitas MAN 3 Banyuwangi", 10 februari 2024

- 1) Meningkatkan kualitas penerapan manajemen berbasis madrasah (MBM)
- 2) Meningkatkan kualitas pendidik dan tenaga kependidikan
- 3) Meningkatkan kualitas sarana dan prasarana pendidikan
- 4) Meningkatkan kualitas pembinaan agama
- 5) Meningkatkan kualitas pengembangan life skills dalam setiap aktifitas pendidikan
- 6) Meningkatkan kualitas pembinaan akademik dan nonakademik
- 7) Meningkatkan jumlah siswa melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi favourite
- 8) Meningkatkan cara berfikir ilmiah, obyektif dan kritis
- 9) Meningkatkan kepedulian terhadap lingkungan³⁸

4. Tujuan Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi

a. Tujuan jangka pendek (1 Tahun)

- 1) Penerimaan peserta didik baru tahun pelajaran 2023-2024 dilanjutkan dengan masa ta'aruf siswa madrasah (MATSAMA) bekerja sama dengan puskesmas, TNI dan Polri.
- 2) Pelaksanakan tes untuk peminatan bagi kelas X
- 3) Pelaksanaan psikotes bagi peserta didik kelas X untuk program percepatan dan peserta didik yang terdeteksi kurang cepat
- 4) Melaksanakan pembinaan KSN, Pembinaan MIND/KIR, Bimtek OSIM, Pembinaan kegiatan akademik dan non akademik.

³⁸ MAN 3 Banyuwangi, "Visi & Misi MAN 3 Banyuwangi", 10 februari 2024

- 5) Melaksanakan kegiatan PERSAMI dalam rangka kegiatan penerimaan tamu Ambalan bagi kelas X
 - 6) Melaksanakan kegiatan kebaman (Kemah besar MAN 3 Banuwangi bagi kelas X
 - 7) Melaksanakan kegiatan peringatan Hari Besar Nasional dan Hari Besar Keagamaan
 - 8) Melaksanakan Kegiatan Literasi dasar dan Literasi Digital dan setiap akhir tahun pelajaran peserta didik diminta membuat karya tulis (cerpen) atau puisi yang akan di bukukan
 - 9) Mengadakan kunjungan studi ke perguruan tinggi dan ke dunia industry baik yang didalam kota ataupun diluar kota
- b. Tujuan Jangka Menengah (3 Tahun)
- 1) Membentuk peserta didik yang unggul
 - 2) Membentuk peserta didik yang unggul dalam karakter:
 - a) Keimanan dan Ketakwaanan Terhadap Tuhan YME
 - b) Kejujuran
 - c) Sosial
 - d) Peduli lingkungan
 - e) Kemandirian dalam belajar dan berorganisasi
 - f) Budaya prestasi (akademik maupun non akademik)
 - g) Cinta tanah air dan berbangsa
 - 3) Mewujudkan kearifan keberagaman agama, bangsa, suku, ras dan golongan sosial ekonomi dalam lingkup global

- 4) Meningkatkan mutu lulusan dibuktikan dengan peserta didik dapat
 - a) Melanjutkan di perguruan tinggi maupun sekolah kedinasan
 - b) Menghasilkn karya literasi berupa cerpen, novel, puisi dan atau sejenisnya.
- 5) Meningkatkan menjemen perencanaan, pelaksanaa dan evaluasi pembelajaran.
- 6) Memanfaatkan teknologi informasi sebagai sarana pengembangan pendidikan ³⁹

B. Penyajian Dan Analisis Data

Setiap lembaga sekolah memiliki progam kegiatan ekstrakurikuler/kokurikuler atau kegiatan diluar (KBM). Hal ini dilakukan bertujuan sebagai bagian dari upaya untuk mengoptimalkan penguatan pendidikan karakter pada siswa. Pendidikan dan pembentukan karakter merupakan hal yang sangat penting bagi siswa, maka dari itu karakter termasuk bagian penting yang harus diperhatikan oleh setiap lembaga sekolah.

Implementasi budaya religius, termasuk dalam opsi kegiatan kokurikuler yang telah banyak diterapkan di berbagai lembaga sekolah, merupakan upaya berkelanjutan untuk mendalami aspek-aspek keagamaan. Praktik konkret yang telah diadopsi oleh lembaga sekolah meliputi sholat dhuha berjamaah, sholat dhuhur berjamaah, sesi mengaji Al-Qur'an sebelum dimulainya kegiatan belajar mengajar, penerapan 5S (senyum, salam, sapa, sopan, dan santun), serta beragam kegiatan lainnya. Dengan demikian, implementasi budaya religius di sekolah

³⁹ MAN 3 Banyuwangi, "Tujuan MAN 3 Banyuwangi", 10 februari 2024

menjadi solusi yang signifikan dalam menangani berbagai permasalahan moral yang dihadapi oleh para siswa.

Pada tahap ini, peneliti akan menyajikan beberapa hasil panggilan data yang diperoleh selama melakukan penelitian. Data-data tersebut akan dimasukkan ke dalam bagian yang menjadi fokus permasalahan yang diteliti oleh peneliti, kemudian akan dijelaskan secara rinci yang disesuaikan dengan temuan yang diperoleh dari lokasi penelitian. Sumber data berasal dari observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Dengan demikian, pada uraian kali ini penelitian akan mendeskripsikan tentang Analisis faktor-faktor kegiatan implementasi budaya religius dengan kajian ta'lim bersama di MAN 3 Banyuwangii, Berikut hasil data yang diperoleh diantaranya:

1. Pelaksanaan Penerapan Implementasi Program Kajian Ta'lim Muta'alim Dalam Membentuk Karakter Hormat Menghormati Siswa Di MAN 3 Banyuwangi Tahun Ajaran 2023/2024.

Kegiatan kajian ta'lim merupakan salah satu bagian dari kegiatan kokulikuler di MAN 3 Banyuwangi. Dalam sebuah penerapan kegiatan kajian ta'lim pasti memiliki ketentuan untuk pelaksanaannya. Agar nantinya pelaksanaan kegiatan kajian ta'lim ini dapat berjalan dengan lancar dan juga mampu mencapai tujuan yang diinginkan. Dalam hal ini ketentuan pelaksanaan pada kajian ta'lim ini dipaparkan oleh Bapak Suyuti selaku kepala sekolah sebagai berikut:

“Pelaksanaan kajian ta'lim ini memiliki ketentuan di mana kajian ta'lim dijadwalkan dilaksanakan setiap 2 minggu sekali. Hal ini bertujuan agar kajian ta'lim dapat terus berlangsung tanpa mengganggu kegiatan lainnya. Kajian ta'lim dilaksanakan pada hari Senin pagi sebelum siswa masuk ke dalam kelas masing-masing, bergantian

dengan kegiatan upacara bendera. Jika kajian ta'lim dilakukan pada Senin minggu ini, maka pada Senin minggu depan akan dilaksanakan kegiatan upacara bendera”⁴⁰.

Pelaksanaan kajian ta'lim dengan jadwal yang telah ditetapkan setiap dua minggu sekali dimaksudkan untuk memastikan keberlangsungan dan keberhasilan acara tersebut tanpa mengganggu kegiatan lainnya. Kajian ta'lim ini diadakan pada pagi hari Senin sebelum siswa masuk ke kelas masing-masing, yang bergantian dengan kegiatan upacara bendera. Dengan adanya pola bergantian ini, jika kajian ta'lim dilakukan pada Senin minggu tertentu, maka pada Senin minggu berikutnya akan dilaksanakan kegiatan upacara bendera sebagai penggantinya.

Aturan ini dirancang dengan tujuan agar kajian ta'lim dan upacara bendera dapat diselenggarakan secara teratur dan proporsional tanpa tumpang tindih, sehingga kedua kegiatan tersebut mendapatkan perhatian yang layak dan dukungan penuh dari peserta dan pihak terkait. Dengan demikian, pola jadwal yang telah ditetapkan ini membantu menjaga kelancaran pelaksanaan kajian ta'lim dan upacara bendera secara bergantian setiap dua minggu sekali, menciptakan keteraturan dan kedisiplinan dalam pelaksanaan kegiatan sekolah.

Selain penetapan pada waktu yang ditetapkan, pelaksanaan kajian ta'lim ini memiliki ketetapan lainnya yakni, untuk menjaga kelancaran dan keberlangsungan kegiatan tersebut, evaluasi dan kontrol dari pihak sekolah diperlukan. Dalam hal pengontrolan kegiatan kajian ta'lim muta'alim, Bapak Suyuti selaku kepala sekolah menyampaikan metode yang dilakukan sebagai berikut: "Pengontrolan kegiatan kajian ta'lim muta'alim dilakukan dengan cara melakukan control keliling ke

⁴⁰ Ahmad Suyuti , diwawancarai oleh peneliti, Banyuwangi 26 januari 2024

seluruh kelas oleh guru piket atau seksi keagamaan untuk memastikan seluruh warga sekolah mengikuti kegiatan tersebut tanpa terkecuali. Selain itu, pelaksanaan kegiatan tersebut juga dikontrol melalui seksi keagamaan."⁴¹

Metode pengontrolan kegiatan kajian ta'lim muta'alim yang disebutkan oleh kepala sekolah melibatkan pengawasan langsung dari guru piket atau staf keagamaan yang bertugas untuk memastikan partisipasi semua siswa dalam kegiatan tersebut. Ini dapat menjadi pendekatan yang efektif untuk memastikan bahwa kegiatan tersebut diikuti oleh semua siswa tanpa terkecuali.

Dapat disimpulkan bahwasanya pengontrolan pada pelaksanaan implementasi budaya religius dengan kajian ta'lim ini ditanggung jawab oleh pihak sie keagamaan. Karna pada penetapan dokumen resmi tertulis kajian ta'lim ini masuk pada program kerja sie keagamaan oleh seba itu kajian ta'lim ini ditanggung jawab I oleh sie keagamaan begitupun dengan pengontrolan pelaksanaan kegiatannya.

Kegiatan kajian ta'lim ini berjalan dengan lancar bukan hanya dengan pemilihan cara pengontrolan dari kegiatan namun juga pemilihan materi yang akan disampaikan (kitab) juga berpengaruh besar dalam suatu keberhasilan kegiatan yang nantinya bertujuan untuk membentuk karakter siswa. Pemilihan kitab ta'lim ini dimantabkan oleh kepala sekolah dan para pihak yang berwenang dalam sekolahan, Hal ini disampaikan langsung oleh Bapak Masrukin selaku guru Kesiswaan dan juga selaku pengisi kajian ta'lim yang disampaikan pkepada peneliti, yang menyatakan sebagai berikut:

⁴¹ Ahmad Suyuti , diwawancarai oleh peneliti, Banyuwangi 26 januari 2024

Pemilihan kitab ta'lim muta'alim ini sangatlah dipertimbangkan, kepala sekolah dan para guru sudah merundingkan bahwa kitab ta'lim ini dianggap tepat untuk kajian kegiatan implementasi budaya religius di MAN 3 Banyuwangi yang akan nantinya menjadi kegiatan rutin setiap 2 minggunya. Karna ta'lim muta'alim ini sama dengan namanya yang berarti "pelajaran bagi pelajar" yang didalamnya erisikan tentang kode etik menuntut ilmu yaitu niat diwaktu belajar, memilih ilmu, pendidik teman dan kerabat dalam mempelajari ilmu, menghormati ilmu dan orang yang berilmu, kesungguhan dan kontinyu dalam belajar, tawakkal, kasih sayang dan nasehat mengambil pelajaran, serta wara` diwaktu belajar. Sedangkan etika menuntut ilmu yaitu: terhadap tuhan, terhadap orang tua, terhadap guru, terhadap teman, dan terhadap dirinya. Kitab ta'lim al mu-ta'allim ini yang sangat bagus bagi perkembangan siswa.⁴²

Kitab "Ta'lim Muta'allim" dipilih dengan sangat hati-hati oleh kepala sekolah dan para guru MAN 3 Banyuwangi untuk menjadi materi kajian dalam kegiatan implementasi budaya religius di sekolah. Keputusan ini didasarkan pada pertimbangan bahwa kitab tersebut sangat tepat untuk memenuhi kebutuhan pengembangan karakter siswa dan memperkuat identitas keagamaan sekolah. "Ta'lim Muta'allim", sesuai dengan artinya yang berarti "pelajaran bagi pelajar", memiliki konten yang kaya akan nilai-nilai etika dalam menuntut ilmu. Di dalamnya, terdapat berbagai aspek penting yang mencakup kode etik menuntut ilmu, seperti niat yang lurus di waktu belajar, pemilihan ilmu yang baik, pentingnya pendampingan oleh pendidik, teman, dan kerabat dalam proses pembelajaran, penghargaan terhadap ilmu dan orang yang berilmu, serta kesungguhan dan konsistensi dalam belajar. Lebih lanjut, kitab ini juga membahas etika yang harus diperlihatkan dalam hubungan dengan Tuhan, orang tua, guru, teman, dan diri sendiri. Nilai-nilai ini mencakup aspek-aspek penting dalam membentuk karakter yang baik dan sikap yang benar dalam berinteraksi dengan lingkungan sekitar.

⁴² Masrukin, diwawancarai oleh peneliti, Banyuwangi 5 Februari 2024

Keunggulan kitab "Ta'lim Muta'allim" tidak hanya terletak pada isi materinya yang kaya akan nilai-nilai, tetapi juga relevansinya dengan perkembangan siswa. Dengan mempelajari dan menginternalisasi nilai-nilai yang terkandung dalam kitab ini, diharapkan siswa dapat tumbuh menjadi individu yang berakhlak mulia, bertanggung jawab, dan beretika dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pemilihan "Ta'lim Muta'allim" sebagai bahan kajian yang rutin setiap dua minggu sekali menunjukkan komitmen MAN 3 Banyuwangi dalam mengembangkan karakter dan budaya religius di kalangan siswa, serta memberikan fondasi yang kuat bagi pembentukan pribadi yang berintegritas dan berkepribadian mulia.

Dapat disimpulkan dari pernyataan wawancara di atas bahwa pemilihan kitab ta'alim muta'alim sangat diperhatikan. Nama kitab tersebut, yang berarti "pelajaran bagi pelajar", sesuai dengan konsepnya yang dianggap cocok untuk lingkungan sekolah karena berfokus pada pembelajaran bagi para pelajar. Kitab tersebut juga memuat pembelajaran etika-etika yang baik dalam mencari ilmu.

Kajian ta'alim muta'alim memiliki jadwal tetap untuk pelaksanaan kegiatannya. Penetapan jadwal ini ditentukan oleh seksi keagamaan setelah melalui proses musyawarah dengan para guru dan akhirnya disetujui oleh kepala sekolah. Kegiatan kajian ta'alim muta'alim merupakan bagian dari program kerja seksi keagamaan, sehingga penjadwalan dan ketentuan pelaksanaannya ditetapkan oleh seksi keagamaan. Hal ini dapat dilihat dari gambaran program kerja seksi keagamaan di bawah ini: [gambar program kerja seksi keagamaan].

Tabel 4. 1 Program Kerja Sie Keagamaan Man 3 Banyuwangi

MADRASAH ALIYAH NEGERI 3 BANYUWANGI TAHUN PELAJARAN 2023/2024⁴³			
NO	SIFAT	PROGRAM KERJA	PENANGGUNG JAWAB
1	Harian	1. Membiasakan peserta didik untuk melaksanakan sholat dhuha berjama'ah 2. Mengaji Al-qur'an dan asma'ul husna sebelum pelaksanaan pembelajaran 3. Melaksanakan sholat dhuhur berjama'ah sesuai jadwal imam 4. membaca asmaul husna bagi peserta didik perempuan yang berhalangan ketika pelaksanaan sholat dhuhur	Masdori, S.Pd H. Masrukin, S.Pd Drs. Eko Suyitno Umi Chamimah, S.Ag
2	Mingguan	1. Mengadakan kegiatan mengaji ta'limul Muta'allim setiap dua minggu sekali pada hari senin	1. Slamet, S.Ag 2. Masrukin, S.Pd.I
		2. Mengadakan kegiatan Tahsiinul Qur'an (pelatihan membaca Al-qur'an dengan menggunakan tajwid) bagi siswa yang belum lancar membaca Al-qur'an	1. Karno, S.Pd 2. Silki Rosidah, S.Pd
		3. Mengadakan pembinaan tilawatil Qur'an bagi peserta didik yang ingin menjadi qori' dan qori'ah 4. Mengadakan kegiatan ZIS (Zakat, Infaq dan Shodaqoh)	Fathur Rahman, S.Pd.I Misbahul Munir, S.Pd.I
3	Bulanan	1. Mendampingi pengelolaan ma'had Al-Hidayah	Syamsul Ma'arif, S.Ag

⁴³ MAN 3 Banyuwangi, "Program kerja bidang sie keagamaan MAN 3 Banyuwangi", 30 februari 2024

		2. Mengadakan kegiatan khotmil qur'an 3. Mengadakan diskusi atau bedah buku tentang Al-qur'an dan keislaman	H. Masrukin, S.Pd.I Ahmad WildanFahmi, S.Pd
4	Temporal	1. Mengadakan peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW 2. Mengadakan peringatan hari santri 3. Mengadakan kegiatan pondok romadhon 4. Membantu peserta didik yang berminat mengikuti lomba keagamaan seperti MTQ dan lainnya 5. Melaksanakan kegiatan qurban	Syamsul Ma'arif, S.Ag Syamsul Ma'arif, S.Ag Drs. H. Eko Suyitno Fathur Rahman, S.Pd.I Slamet, S.Ag

Sumber: Dokumen MAN 3 Banyuwangi

Dari paparan dokumen di atas yakni program kerja keagamaan dapat dibuktikan bahwa memang pada ketetapan lembaga sekolah untuk kajian ta'lim muta'alim ini diisi oleh guru sekolah sendiri yakni Bapak Selamat Dan juga Bapak Masrukin. Hal ini disampaikan dan dikuatkan juga oleh guru Waka kesiswaan yaitu Bapak Masrukin sebagai berikut: "Dulu di tahun 2010-2012 yang mengisi darai kegiatan kajian yaitu kepala sekolah langsung yakni Ibu Dra.Hj. Suci Ningsih M.Pd.I. Setelah itu pada tahun 2018- 2022 menghadirkan ustadz dari luar yakni Romo Yai H.Bastomi. Dan untuk saat ini kegiatan itu sendiri dipimpin oleh guru MAN 3 Banyuwangi sendiri yakni Bapak Masrukin S.Pd.I."⁴⁴

Pada tahun 2010-2012, kegiatan kajian di MAN 3 Banyuwangi dipimpin langsung oleh kepala sekolah, yaitu Ibu Dra. Hj. Suci Ningsih M.Pd.I. Sebagai

⁴⁴ Masrukin, diwawancarai oleh peneliti, Banyuwangi 05 februari 2024

seorang kepala sekolah yang memimpin kegiatan kajian, Ibu Dra. Hj. Suci Ningsih memiliki peran penting dalam merancang, mengorganisir, dan mengawasi jalannya kegiatan tersebut. Dengan kepemimpinan langsung dari seorang kepala sekolah, kegiatan kajian tersebut mungkin didasarkan pada arahan dan visi dari kepala sekolah sendiri, serta memastikan bahwa kajian tersebut terintegrasi dengan baik dalam program pendidikan sekolah.

Kemudian, mulai tahun 2018 hingga 2022, kegiatan kajian di MAN 3 Banyuwangi dihadiri oleh seorang ustadz dari luar, yaitu Romo Yai H. Bastomi. Kehadiran seorang ustadz dari luar dapat memberikan perspektif dan pengalaman baru dalam penyampaian materi kajian kepada siswa-siswa. Romo Yai H. Bastomi mungkin membawa pengetahuan dan wawasan yang luas dalam bidang keagamaan dan pengalaman dalam mengajar, yang dapat memberikan nilai tambah bagi siswa dalam memahami dan menginternalisasi materi kajian. Saat ini, kegiatan kajian tersebut dipimpin oleh seorang guru MAN 3 Banyuwangi sendiri, yaitu Bapak Masrukin S.Pd.I. Sebagai seorang guru di sekolah tersebut, Bapak Masrukin mungkin memiliki pemahaman yang mendalam tentang kebutuhan dan karakteristik siswa-siswanya. Dengan demikian, dia dapat merancang kegiatan kajian yang sesuai dengan konteks dan kebutuhan siswa, serta memberikan pendekatan yang relevan dan efektif dalam penyampaian materi kajian.

Kepemimpinan dari dalam sekolah oleh seorang guru dalam kegiatan kajian dapat mencerminkan komitmen sekolah dalam memfasilitasi pembelajaran agama secara menyeluruh dan berkelanjutan. Selain itu, hal ini

juga dapat memperkuat hubungan antara siswa dengan guru mereka dalam konteks pembelajaran keagamaan, sehingga memperkuat ikatan antargenerasi dalam komunitas sekolah. Alasan tersebut juga diperkuat oleh pihak Waka Kesiswaan, Bapak Masrukin, yang juga menjadi pengisi dari kajian ta'alim muta'alim tersebut. Beliau menyampaikan, "Bukan berarti tidak mengundang ustadz dari luar lagi, namun kita menetapkan jadwal dengan interval 1 sampai 2 bulan sekali. Menurut lembaga sekolah, jika pihak dari sekolah sudah memadahi dan mampu untuk mengisi acara tersebut, mengapa tidak memanfaatkan sumber daya internal dari pihak lembaga saja."⁴⁵

Dengan pendekatan yang menetapkan jadwal kedatangan ustadz dari luar menjadi satu hingga dua bulan sekali, sekolah menunjukkan komitmen untuk memberikan variasi dalam penyelenggaraan kegiatan kajian. Namun, pada saat yang sama, sekolah juga mengakui potensi dan kapabilitas dari guru-guru yang ada di lembaga tersebut untuk memberikan kontribusi yang berarti dalam pembelajaran agama.

Keputusan untuk lebih banyak memanfaatkan sumber daya internal, yaitu guru-guru yang ada di MAN 3 Banyuwangi, dalam menyelenggarakan kegiatan kajian menunjukkan bahwa sekolah memiliki keyakinan terhadap kemampuan dan pengetahuan guru-guru tersebut dalam menyampaikan materi agama secara efektif kepada siswa. Hal ini juga dapat menginspirasi para siswa dengan melihat panutan mereka langsung dalam kegiatan kajian agama. Selain itu, dengan meminimalkan kehadiran ustadz dari luar, sekolah juga dapat

⁴⁵ Masrukin, diwawancarai oleh peneliti Banyuwangi 10 Februari 2024

mengelola anggaran dan sumber daya dengan lebih efisien. Ini dapat memberikan kesempatan bagi lembaga untuk mengalokasikan sumber daya yang ada pada hal-hal lain yang mungkin juga penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

Dengan demikian, pendekatan ini mencerminkan sikap yang seimbang antara menghargai keberagaman dan pengalaman dari sumber daya eksternal dengan pemanfaatan potensi yang ada di dalam lembaga. Hal ini dapat membantu memperkuat identitas dan integritas lembaga serta meningkatkan keterlibatan dan partisipasi dari seluruh komunitas sekolah dalam kegiatan kajian agama.

Seksi keagamaan memang memiliki banyak kegiatan yang ditrspskn, namun Kajian ta'alim muta'alim menonjol dibandingkan dengan yang lainnya. Hal ini memiliki alasan yang kuat karena kajian ta'alim muta'alim adalah kegiatan yang jarang dilakukan di sekolah umum lainnya. Selain itu, kajian ta'alim juga merupakan salah satu dari kegiatan implementasi budaya religius yang dinilai penting oleh kepala sekolah dan lembaga sekolah. Ibu Wilis, selaku Wakil Kepala Kurikulum, menyatakan, "Kegiatan ta'alim muta'alim memang tidak dimasukkan dalam penilaian rapor siswa secara individu, namun kegiatan ini akan dinilai dalam penilaian kinerja kepala sekolah atau dalam kata lain (PKKN)."⁴⁶

Kegiatan ta'alim muta'alim merupakan pembelajaran yang biasanya dilaksanakan di luar jam pelajaran resmi di sekolah. Meskipun tidak diikutsertakan dalam penilaian rapor siswa secara individu, kegiatan ini dapat menjadi bagian dari

⁴⁶ Wilis Anggraeni, diwawancarai oleh peneliti, Banyuwangi 10 Februari 2024

penilaian kinerja kepala sekolah atau PKKN (Penilaian Kinerja Kepala Sekolah). PKKN adalah evaluasi terhadap kinerja kepala sekolah yang meliputi berbagai aspek, seperti manajemen sekolah, pencapaian akademis siswa, pengelolaan sumber daya, pengembangan kurikulum, dan lain-lain.

Dalam konteks ini, kegiatan ta'lim muta'alim dapat menjadi salah satu indikator dari upaya kepala sekolah dalam memperkaya pengalaman belajar siswa di luar kelas. Kemungkinan nilai yang dinilai dalam PKKN bisa berupa efektivitas program ta'lim muta'alim, dampaknya terhadap peningkatan pengetahuan atau keterampilan siswa, partisipasi siswa dan guru dalam kegiatan tersebut, dan kemampuan kepala sekolah dalam mengelola program tersebut dengan baik.

Berdasarkan penelitian yang telah disampaikan di atas, meskipun kegiatan ta'lim muta'alim tidak secara langsung berdampak pada penilaian rapot siswa, partisipasi dan efektivitas kegiatan tersebut dapat menjadi pertimbangan penting dalam penilaian kinerja kepala sekolah. Selain itu, kegiatan tersebut juga memiliki dampak positif yang dirasakan oleh siswa secara tidak langsung, yakni mampu membentuk karakter baik pada mereka. Di era saat ini, pembentukan karakter merupakan hal yang sangat diperhatikan oleh lembaga pendidikan dan orang tua. Tentu saja, pihak lembaga pendidikan seperti guru memiliki tanggung jawab besar dan pengaruh besar dalam pembentukan karakter siswa, karena sekolah bukan hanya tempat untuk belajar ilmu-ilmu formal, tetapi juga tempat untuk mempelajari akhlak dan karakter yang baik.

Dapat disimpulkan bahwasanya kajian ta'lim ini memang tidak masuk dalam penilia rapot siswa melainkan penilaian kajian ta'lim ini dimasukan pada penilaian kepala sekolah yakni PKKN (Penilaian Kinerja Kepala Sekolah).

Berdasarkan penelitian yang telah disampaikan di atas, meskipun kegiatan ta'alim muta'alim tidak secara langsung berdampak pada penilaian rapot siswa, partisipasi dan efektivitas kegiatan tersebut dapat menjadi pertimbangan penting dalam penilaian kinerja kepala sekolah. Selain itu, kegiatan tersebut juga memiliki dampak positif yang dirasakan oleh siswa secara tidak langsung, yakni mampu membentuk karakter baik pada mereka. Di era saat ini, pembentukan karakter merupakan hal yang sangat diperhatikan oleh lembaga pendidikan dan orang tua. Tentu saja, pihak lembaga pendidikan seperti guru memiliki tanggung jawab besar dan pengaruh besar dalam pembentukan karakter siswa, karena sekolah bukan hanya tempat untuk belajar ilmu-ilmu formal, tetapi juga tempat untuk mempelajari akhlak dan karakter yang baik.

Dari paparan yang sudah dipaaparkan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwasanya temuan sementara dari faktor-faktor impleemntasi program kajian ta'lim muta'alim dalam membentuk karakter hormat menghormati siswa MAN 3 Banyuwangi yakni sebagai berikut :

1. Pelaksanaan kajian ta'lim dilakukan setiap 2 minggu sekali pada pagi hari Senin.
2. Pengontrolan acara ini dilakukan oleh sie keagamaan dan bertanggung jawab kepada kepala sekolah.

3. Pemilihan materi kajian ta'lim menggunakan kitab Ta'lim Muta'allim dalam bentuk klasik yang disediakan oleh pihak lembaga sekolah.

4. Pengisi kajian ta'lim ditetapkan dari kalangan guru, yaitu Bapak Masrukin dan Bapak Selamat. Sese kali, akan diundang ustād dari luar, seperti Ustad Romo Yai Bastomi, kurang lebih satu kali dalam 3 bulan.

Dengan demikian, kajian ta'lim ini diatur dengan ketat dalam hal jadwal pelaksanaan, pengontrolan, pemilihan materi, serta pengisi acara. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa kajian ta'lim berjalan lancar, bermutu, dan memberi manfaat yang besar bagi peserta kajian.

Tabel 4. 2 Temuan Sementara Pelaksanaan Implementasi Program Kajian Ta'lim Dalam Membentuk Karakter Hormat Menghormati Siswa Man 3 Banyuwangi

Indikator	Temuan sementara
Pelaksanaan implementasi program kajian ta'lim muta'alim dalam membentuk karakter hormat menghormati siswa MAN 3 Banyuwangi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Waktu pelaksanaan disetiap 2 minggu sekali pada hari senin pagi 2. Pengontrolan dilakukan dan oleh sie keagamaan dan ditanggung jawab I oleh kepala sekolah. 3. Pemilihan kajian ini menggunakan kitab ta'lim muta'alim dalam bentuk klasik yang disediakan pihak lembaga sekolah 4. Pengisi kajian ta'lim ini ditetapkan dari pihak guru yakni bapak Masrukin dan juga bapak Selamat, untuk sese kali mengundang ustad dari luar yakni room yai Bastomi kurang lebu h selama 3 bulan sekali.

2. Metode Implementasi Program Kajian Ta'lim Muta'alim Dalam Membentuk Karakter Hormat Menghormati Siswa Di MAN 3 Banyuwangi Tahun Ajaran 2023/2024.

Selain pemilihan kegiatan yang diterapkan di lingkungan sekolah, lembaga sekolah MAN 3 Banyuwangi juga memperhatikan akan pemilihan metode yang dilakukan. Pemilihan metode kegiatan kajian ta'lim ini dilakukan juga agar nantinya kegiatan kajian ta'lim ini berjalan sesuai yang diinginkan pihak lembaga yang nantinya mampu mencapai tujuan yang diharapkan. Hal ini dipaparkan dengan adanya pernyataan yang diungkapkannya langsung oleh Bapak Suyuti selaku kepala sekolah MAN 3 Banyuwangi saat wawancara dengan peneliti sebagai berikut:

“Pemilihan metode pada kajian ta'lim muta'alim ini sangat diperhatikan karena, metode yang digunakan pada kajian ta'lim muta'alim sangat berpengaruh akan hasil tujuan dan pelaksanaan kajian ta'lim. Pihak lembaga sekolah menginginkan kajian ta'lim ini mampu membawa suasana seperti pesantren jadi lembaga sekolah menetapkan metode yang digunakan yakni dengan metode ceramah, Tanya jawab dan juga sesekali menggunakan kuis.”

Pentingnya pemilihan metode dalam kajian "ta'lim muta'alim" atau pendidikan bagi pelajar. Pemilihan metode ini sangat diperhatikan karena metode yang digunakan akan sangat mempengaruhi hasil dan tujuan dari kajian tersebut serta pelaksanaannya. Dalam konteks ini, pihak lembaga sekolah memiliki harapan agar kajian ta'lim ini bisa menciptakan suasana yang mirip dengan pesantren. Oleh karena itu, mereka menetapkan beberapa metode pengajaran yang spesifik, yaitu metode ceramah, tanya jawab, dan sesekali menggunakan kuis.

Metode ceramah digunakan untuk menyampaikan materi secara langsung dan terstruktur oleh pengajar kepada siswa. Metode tanya jawab memungkinkan

adanya interaksi dua arah antara pengajar dan siswa, sehingga siswa dapat lebih aktif dan terlibat dalam proses belajar. Sementara itu, metode kuis digunakan sebagai alat evaluasi untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan, sekaligus membuat suasana belajar menjadi lebih dinamis dan menyenangkan.

Dengan kombinasi metode tersebut, diharapkan kajian ta'lim muta'alim tidak hanya menyampaikan ilmu pengetahuan secara efektif, tetapi juga membangun suasana belajar yang interaktif dan mendekati suasana pendidikan di pesantren.

Pernyataan ini juga dikuatkan dengan pernyataan Bapak Masruin selaku waka kesiswaan sekaligus dengan guru yang biasa mengisi kajian ta'lim muta'alim. Bapak Masrukin menyatakan sebagai berikut : “Dengan adanya kombinasi pada metode kajian ta'lim muta'alim ini dilakukan agar seluruh masyarakat sekolah terutama siswa agar tidak merasa bosan yang nantinya menyebabkan mereka sulit untuk menerima ilmu yang diajarkan atau disampaikan”.

Bagaimana kombinasi metode dalam kajian ta'lim muta'alim diterapkan untuk menciptakan suasana belajar yang menarik dan dinamis, dengan tujuan utama agar siswa tidak merasa bosan. Kebosanan dalam proses belajar dapat menjadi hambatan besar dalam penerimaan dan pemahaman materi yang diajarkan. Oleh karena itu, penggunaan berbagai metode seperti ceramah, tanya jawab, dan kuis diharapkan dapat mengatasi masalah ini.

Metode ceramah memungkinkan pengajar untuk menyampaikan materi secara sistematis dan terstruktur, memberikan fondasi pengetahuan yang kuat

kepada siswa. Sementara itu, metode tanya jawab mendorong partisipasi aktif siswa dalam proses belajar, memungkinkan mereka untuk mengajukan pertanyaan dan mendapatkan klarifikasi secara langsung dari pengajar. Ini tidak hanya membuat siswa lebih terlibat, tetapi juga membantu mereka memahami materi dengan lebih mendalam.

Penggunaan kuis secara berkala menambah elemen interaktif dan kompetitif yang menyenangkan dalam proses belajar. Kuis membantu siswa mengukur pemahaman mereka terhadap materi yang telah dipelajari, sekaligus memberikan variasi dalam metode pengajaran yang dapat mencegah kebosanan. Selain itu, kuis dapat berfungsi sebagai alat evaluasi bagi pengajar untuk menilai sejauh mana siswa telah memahami materi yang disampaikan.

Dengan demikian, kombinasi metode ceramah, tanya jawab, dan kuis ini tidak hanya membuat proses belajar mengajar lebih menarik dan bervariasi, tetapi juga meningkatkan efektivitas penyampaian ilmu. Hal ini diharapkan dapat memudahkan siswa dalam menerima dan memahami materi yang diajarkan, sehingga tujuan pendidikan dalam kajian ta'lim muta'alim dapat tercapai dengan baik.

Dengan adanya pernyataan dari kepala sekolah dan juga waka kesiswaan diatas dibuktikan juga dengan observasi oleh peneliti yang dipaparkan seperti dibawah ini:



Gambar 4. 1 Implementasi Program Kajian Ta'lim Muta'alim Di Man 3 Banyuwangi



Gambar 4. 2 Implementasi Program Kajian Ta'lim Muta'alim Di Man 3 Banyuwangi

Pada hari Senin, tepatnya pada minggu ke-2 bulan Februari, tanggal 10 tahun 2024, telah dilaksanakan kegiatan ta'alim muta'alim di MAN 3 Banyuwangi. Kegiatan tersebut diikuti oleh seluruh masyarakat sekolah tanpa terkecuali, termasuk siswa, guru, staf, satpam, dan bahkan tukang kebun. Pada pagi itu, dalam kajian ta'alim yang dilaksanakan, dibahas ulang bagian nadhom yang berbunyi [silakan sertakan nadhomnya di sini].

أ لَا تَنَالُ الْعِلْمَ إِلَّا بِسِتَّةٍ * سَأْتِيكَ عَنْ مَجْمُوعِهَا بَيَانٍ

Ingatlah, engkau tidak akan sukses meraih ilmu, kecuali dengan enam (hal) saya akan menjelaskan seluruhnya secara gamblang.

دُكَاةٍ وَحِرْصٍ وَاصْطِبَارٍ وَبُلْغَةٍ * وَإِشَادٍ أَسْتَاذٍ وَطُولِ زَمَانٍ

(1) Cerdas (berakal); (2) Antusias (hobi belajar); (3) Sabar (gigih dan tabah); (4) Biaya (sarana-prasarana) (5) Bimbingan guru; (6) Waktu lama.

Nadhom tersebut merupakan nadhom yang sangat populer dilakangan pondok pesantren bahkan pada sekolah-sekolah umum yang berbasis islami bahkan juga di TPQ yang menerapkan program diniyah untuk pendidikan islam selanjutnya setelah belajar AL-Qur'an. Nadhom tersebut merupakan salah satu bagian dari beberapa nadhom yang berada di kitab ta'lim muta'alim dan menjadi salah satu ciri khas populernya kitab ta'lim. Arti dari nadhom itupun sendiri sangat luas yang dimana membahas tentang ttata cara mencarai ilmu itu ada 6 bagian atau langkah menurut kitab tersebut, yang dimana jika kalian ingin berhasil melaksanakannya maka harus melakukan langkah-langkah atau tata cara semuanya tanpa terkecuali.

Langkah-langkah yang menjadi 6 bagian tersebut yakni :

- 1) Cerdas (berakal)
- 2) Antusias (hobi belajar)
- 3) Sabar (gigih dan tabah)
- 4) Biyaya (Sarana dan prasarana)
- 5) Bimbingan guru
- 6) Waktu yang lama ⁴⁷

⁴⁷ MAN 3 Banyuwangi, "Dokumen Kegiatan Kajian Ta'lim Muta'alim Bersama", 12 Februari 2024.

Nadhom tersebut dijelaskan bahwa semua murid yang menuntut ilmu harus memiliki 6 cara tersebut, yang dimana pertama 1). Memiliki sifat cerdas, yang dimana cerdas yang dimaksud berakal, yang ke dua 2). Memiliki sifat antusias, yang dimaksudkan yakni memiliki hobi belajar atau gemar belajar. Belajar merupakan hal wajib bagi semua siswa, jadi untuk memahami dan menguasai suatu ilmu diperlukan untuk belajar dan sering untuk mempelajari dan mengulang hal tersebut untuk terus menerus, yang ke tiga 3). Memiliki sifat sabar, sabar yang dimaksud yang disini yakni sabar dalam artian gigih dan tabah yang dimana tidak mengenal lelah untuk belajar namun juga tidak lupa berserah diri juga terhadap Allah atas ujian yang diberikan selama menuntut ilmu, yang ke 4). Mampu untuk mengeluarkan biaya untuk sarana dan prasarana yang diperlukan untuk menuntut ilmu, yang dimaksud mampu yakni tidak pelit untuk mengeluarkan keperluan biaya dalam menuntut ilmu seperti membeli buku, alat tulis dll, yang ke 5). Yakni adanya bimbingan oleh guru, karena didalam Islam mengatakan bahwa jika seseorang belajar atau menuntut ilmu tanpa seorang guru yang menemani dan memahami sama saja orang tersebut berguru dengan setan, dan yang terakhir ke 6). Yakni memiliki waktu yang lama, waktu lama yang dimaksudkan yakni dengan istiqomah untuk menuntut ilmu karena ilmu yang bagus dan baik ataupun yang barokah akan didapatkan jika dengan belajar atau menuntut ilmu dengan waktu yang lama.

Nadhom tersebut sudah populer dikalangan pesantren maupun sekolah-sekolah umum yang berbasis islami, maka dikegiatan pagi itu guru yang bertugas menjadi penceramah memberikan beberapa kuis untuk para murid, yang dimana

kuis itu berisi pertanyaan yang mana siapa saja murid yang bisa menjawab akan mendapatkan hadiah oleh guru tersebut.

Pertanyaan yang dimaksudkan dalam kuis tersebut yakni :

“siapa yang hafal dengan nadhom tersebut dan berani maju dengan menggunakan mic dalam pelafalannya maka mendapatkan hadiah berupa uang saku”
“barang siapa yang mampu menjelaskan arti dari nadhom tersebut maka akan dikasih hadiah yang serupa”

Kegiatan seperti pemberian kuis bertujuan untuk mencegah rasa bosan dan kejenuhan pada siswa dan jamaah kajian ta'alim saat kegiatan dilaksanakan. Ini juga dapat meningkatkan semangat seluruh jamaah agar dapat menikmati kegiatan kajian. Jika siswa dan seluruh masyarakat sekolah merasa senang, maka ilmu yang disampaikan atau amanah yang diberikan saat kajian akan lebih mudah diterima dan diamalkan oleh para jamaah.

Selain pemilihan metode pada kegiatan kajian ta'alim pemilihan model pembelajaran pada kegiatan ini juga sangat diperhatikan, Hal ini dipaparkan juga oleh Bapak Suyuti selaku kepala sekolah saat wawancara sebagai berikut :

Model kajian yang dipilih untuk 2010- 2012 itu seperti pembelajaran pada umumnya yakni dikelas” karna dilakukan hanya untuk kelas X awal dan model kajian yang dilakukan pada tahun 2018 sampai sekarang yakni menggunakan model Halakoh. Hal ini dilakukan agar Kajian ta'lim ini serupa dengan kajian yang dilakukan dengan Nabi mihammad saw, yang dimana belajar secara langsung dan tatap muka antara guru dan murid dilaksanakan di halaman sekolah yang diikuti oleh seluruh siswa, guru dan masyarakat sekolah. Semua ini bertujuan agar para guru dan siswa lebih fokus mengikuti kajian dan mampu memberikan suasana

tenang sehingga ilmu dari mengkaji kitab ta'lim mampu diserap dengan baik dan diamalkannya.⁴⁸

Pada tahun 2010-2012, model kajian yang dipilih untuk pembelajaran adalah model tradisional di dalam kelas. Ini berarti pembelajaran dilakukan di dalam ruang kelas seperti yang umumnya terjadi dalam konteks pendidikan formal. Kajian ini khususnya ditujukan untuk kelas X awal, menunjukkan bahwa fokus utama adalah pada siswa-siswa yang baru memasuki tingkat ini.

Sementara itu, mulai tahun 2018 hingga sekarang, pendekatan yang digunakan adalah model Halakoh. Model ini ditujukan untuk meniru metode pembelajaran yang dilakukan oleh Nabi Muhammad saw dan para sahabatnya. Dalam model Halakoh, pembelajaran dilakukan secara langsung dan tatap muka antara guru dan murid di halaman sekolah. Partisipasi dari seluruh siswa, guru, dan masyarakat sekolah sangat ditekankan dalam model ini.

Tujuan dari penerapan model Halakoh adalah agar para guru dan siswa dapat lebih fokus dalam mengikuti kajian serta mampu memberikan suasana yang tenang. Dengan suasana yang tenang dan kondusif, diharapkan ilmu yang diperoleh dari mengkaji kitab ta'lim dapat diserap dengan baik oleh para siswa dan juga diamalkan dalam kehidupan sehari-hari mereka. Dengan demikian, pendekatan ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih mendalam dan berdampak positif bagi perkembangan spiritual dan akademik siswa.

Dapat disimpulkan bahwa pada tahun 2010-2012, pendekatan pembelajaran yang diterapkan di MAN 3 Banyuwangi masih bersifat tradisional, di mana

⁴⁸ Ahmad Suyuti, diwawancarai oleh peneliti, Banyuwangi 26 Januari 2024

kegiatan pembelajaran dilakukan di setiap kelas dan hanya untuk kelas X. Hal ini menunjukkan bahwa fokus utama adalah pada siswa baru dan mereka diajarkan langsung oleh kepala sekolah pada periode tersebut. Sementara itu, sejak tahun 2018 hingga sekarang, kajian ta'lim menggunakan model halaqoh. Pemilihan model ini bertujuan agar guru dan siswa dapat lebih fokus dalam mengikuti kajian serta menciptakan suasana yang tenang. Dengan suasana yang tenang dan kondusif, diharapkan penyerapan ilmu dapat berlangsung dengan lebih mudah. Hal ini dilakukan karena model halaqoh juga diharapkan dapat menciptakan suasana yang mirip dengan di pondok pesantren, sehingga siswa terbiasa dan mampu mengembangkan jiwa santri.

Hal tersebut juga diperkuat oleh Waka kurikulum Bapak Masrukin yang memaparkan alasan dipilihnya model kajian ta'lim, seperti sebagai berikut: "Model tersebut diadakan agar para siswa merasakan bagaimana menjadi santri dan mampu membentuk karakter santri di jiwa siswa tersebut. Tentunya secara tidak langsung kegiatan kajian ta'lim yang bermodelkan halaqoh seperti kajian-kajian para santri yang dilakukan secara terus menerus mampu dan dapat melekat pada diri siswa yang nantinya dapat membentuk jiwa santri pada siswa MAN 3 Banyuwangi."⁴⁹

Model kajian yang diadakan dengan pendekatan Halakoh bertujuan untuk membawa pengalaman langsung kepada para siswa agar mereka dapat merasakan dan memahami bagaimana menjadi seorang santri. Dengan mengadopsi model ini, diharapkan para siswa bisa membentuk karakter santri di dalam diri mereka. Kajian ta'lim yang berbasis Halakoh menekankan interaksi langsung antara guru dan

⁴⁹ Masrukin, diwawancarai oleh peneliti, Banyuwangi 05 februari 2024

murid, serta mempromosikan kehadiran dan partisipasi aktif dari seluruh siswa, guru, dan masyarakat sekolah. Melalui kajian ini, siswa diposisikan untuk belajar tidak hanya dari buku-buku teks, tetapi juga dari pengalaman langsung dan interaksi tatap muka dengan guru dan teman-teman mereka.

Kegiatan kajian yang dilakukan secara terus menerus dengan model Halakoh ini bertujuan agar nilai-nilai dan prinsip-prinsip yang diasosiasikan dengan kehidupan santri dapat meresap ke dalam jiwa siswa. Dengan demikian, diharapkan bahwa karakteristik yang khas dari seorang santri, seperti disiplin, ketekunan dalam belajar, keikhlasan, dan kecintaan terhadap ilmu pengetahuan dan agama, dapat tumbuh dan berkembang dalam diri siswa MAN 3 Banyuwangi. Selain itu, melalui kajian yang bermodelkan Halakoh ini, diharapkan juga terbentuknya suasana kajian yang tenang dan kondusif, sehingga siswa dapat lebih fokus dan serius dalam menyerap materi kajian. Dengan demikian, proses pembentukan jiwa santri pada siswa MAN 3 Banyuwangi dapat berlangsung secara alami dan mendalam, membawa dampak positif dalam pembentukan karakter dan kepribadian mereka.

Selain pemilihan metode dan mode tentu saja pihak lembaga juga memperhatikan akan pemilihan media dan juga tempat untuk pelaksanaan kajian ta'lim mju'ala'lim dilaksanakan dan diterapkan. Hal ini juga ditanyakan oleh Wakan kurikulum yakni Bapak Marukin sebagai berikut : “ Pemilihan tempat dan juga media yang digunakan pada kajian ta'lim ini harus sangat diperhatikan agar nantinya tujuan dari pelaksanaan kajian ta'lim ini mapu tercapai dengan baik. Media dan juga penempatan pelaksanaan kajian juga harus selaras dan sejalan dengan metode dan model yang digunakan, Oleh sebab itu lembaga sekolah

menggunakan media cetak dan media non cetak seperti kitab ta'lim mita'alim sebagai media cetak untuk media non cetak menggunakan media audio seperti mic dan sound. Pemilihan tempat yakni pada halaman sekolah dengan menggunakan konsep pembelajaran outdoor learning”.

Dalam pelaksanaan kajian ta'lim al-Muta'alim, pemilihan media dan tempat sangatlah krusial untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Hal ini ditegaskan oleh Wakil Kepala Kurikulum, Bapak Marukin, yang menyatakan bahwa pemilihan tempat dan media harus diperhatikan dengan seksama agar kajian dapat berjalan efektif dan efisien.

Media yang dipilih harus sesuai dengan metode dan model pengajaran yang digunakan. Untuk itu, lembaga sekolah memanfaatkan media cetak dan non-cetak. Media cetak yang digunakan adalah kitab Ta'lim al-Muta'alim, sementara untuk media non-cetak, sekolah menggunakan alat audio seperti mikrofon dan sound system.

Adapun tempat pelaksanaan kajian dipilih di halaman sekolah dengan konsep pembelajaran luar ruangan atau outdoor learning. Konsep ini tidak hanya bertujuan untuk memberikan suasana belajar yang berbeda dan lebih segar, tetapi juga untuk meningkatkan interaksi dan partisipasi aktif dari para peserta kajian. Dengan demikian, diharapkan tujuan dari kajian ta'lim ini dapat tercapai dengan baik dan optimal.

Hal tersebut dibuktikan dengan adanya observasi yang dilakukan peneliti sebagai berikut:



Gambar 4. 3 Kegiatan Kajian Ta'lim Diisi Oleh Guru Dari Man 3 Banyuwangi⁵⁰

Senin, tepatnya pada minggu ke 2 dibulan februari tepatnya tanggal 10 2024 telah dilaksanakan kegiatan ta'lim muta'alim di MAN 3 Banyuwangi, yang dimana kegiatan tersebut diikuti oleh seluruh masyarakat sekolah tanpa terkecuali, dari siswa, guru, staf, satpam dan bahkan tukang kebun juga. Dari observasi yang didapat bahwasanya pelaksanaan kajian ta'lim ini menggunakan media cetak berbentuk kitab klasik dan juga media audio berupa sound serta mic sebagai penguat suara.⁵¹

Pada hari Senin, minggu ke-2 bulan Februari, tepatnya tanggal 10 Februari 2024, MAN 3 Banyuwangi mengadakan kegiatan kajian Ta'lim al-Muta'alim yang diikuti oleh seluruh komunitas sekolah tanpa terkecuali. Kegiatan ini melibatkan semua elemen sekolah mulai dari siswa, guru, staf, satpam, hingga tukang kebun.

⁵⁰ MAN 3 Banyuwangi, "Kajian ta'lim muta'alim bersama", 10 februari 2024

⁵¹ MAN 3 Banyuwangi, "Observasi Kegiatan Kajian Ta'lim Muta'alim Bersama", 12 Februari 2024

Dari hasil observasi, pelaksanaan kajian ini menggunakan dua jenis media utama. Pertama, media cetak yang berbentuk kitab klasik. Kitab ini digunakan sebagai bahan bacaan dan referensi utama selama kajian berlangsung. Kedua, media audio yang terdiri dari sound system dan mikrofon sebagai alat bantu penguat suara. Penggunaan media audio ini bertujuan agar seluruh peserta kajian dapat mendengar penjelasan dengan jelas, sehingga pesan dan materi yang disampaikan dapat dipahami dengan baik oleh semua peserta.

Pelaksanaan kajian ini berjalan dengan lancar dan antusiasme dari seluruh elemen sekolah menunjukkan betapa pentingnya kegiatan ini dalam membangun pengetahuan dan pemahaman yang lebih mendalam tentang materi yang dikaji.

Dari paparan yang sudah dipaparkan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwasanya temuan sementara dari Metode implementasi kajian ta'lim muta'alim dalam membentuk karakter hormat menghormati siswa MAN 3 Banyuwangi yakni sebagai berikut :

- a. Metode yang digunakan dalam kajian ta'lim ini menggunakan beberapa gabungan metode yakni ceramah, Tanya jawab dan sedikit atau sesekali menggunakan quiz-quiz kecil. Hal ini dilakukan agar jamaah kajian tidak merasa bosan dan jenuh saat kajian dilaksanakan, karena jika jamaah tidak jenuh dan semangat mengikuti kajian maka ilmu yang dipelajari atau dikaji bisa masuk ke dalam hati dan pikiran dengan sangat baik dan mudah.
- b. Model halaqoh, Model halaqoh ini merupakan model kelompok kelas dari metode bandongan. Halaqah menurut bahasa, yaitu lingkaran murid, atau sekompok siswa yang belajar di bawah bimbingan seorang guru atau

belajar bersama dalam satu tempat. Tentu saja model halaqoh ini adalah model belajar yang dimana harus memiliki guru disetiap pelaksanaan pembelajarannya.

- c. Model halaqoh yang dilaksanakan pada kegiatan kajian ta'lim muta'alim ini menggunakan outdoor learning namun hal ini tidak hanya memindahkan kegiatan belajar mengajar dari ruangan kelas keluar kelas, tetapi lebih jauh menghantarkan para siswa agar lebih terasa seperti mengikuti kegiatan yang dilaksanakan santri didalam lingkungan pesantren. Dipilihnya outdoor learning ini juga agar pembelajaran model halaqoh terlaksana dengan efektif dan efisien, karna model halaqoh ini dibutuhkan tempat yang luas karna agar dapat langsung melihat guru/ustadz yang memimpin kajian dan kegiatan tersebut diikuti oleh seluruh masyarakat sekolah.
- d. Media yang digunakan pada kajian ta'lim ini menggunakan dua media yakni media cetak dan media audio. Media cetak sendiri menggunakan kitab ta'lim muta'alim atau biasa disebut dengan kitab klasik. Pemilihan kitab media cetak tersebut dipilih karna lembaga sekolah menginginkan agar kegiatan kajian ta'lim ini terasa nyata seperti kegiatan yang dilakukan dipondok oleh para santrinya. Media audio yang digunakan yakni menggunakan sound dan mic penguat suara yang dipakai oleh guru/ustadz yang memimpin kajian ta'lim tersebut. Hal ini dilakukan karna banyaknya jamaah yang ikut agar dapat mendengar isi kajian yang disampaikan oleh guru/ustadz dengan baik.

Tabel 4. 3 Temuan Sementara Metode Implementasi Program Kajian Ta’lim Dalam Membentuk Karakter Hormat Menghormati Siswa Man 3 Banyuwangi

Indikator	Temuan Sementara
Metode implementasi program kajian ta’lim dalam membentuk karakter hormat menghormati siswa MAN 3 Banyuwangi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Metode ceramah, Tanya jawab dan quis 2. Model halaqoh 3. Media cetak (kitab klasik ta’lim muta’alim) dan media audio (sound dan mic pengeras suara) 4. <i>Outdoor learning</i> (pembelajaran diluar kelas)

3. Implikasi Program Kajian Ta’lim Muta’alim Dalam Membentuk Karakter Hormat Menghormati Siswa Di MAN 3 Banyuwangi Tahun Ajaran 2023/2024.

Pendidikan karakter merupakan suatu usaha sadar untuk menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai kebaikan dalam rangka memanusiakan manusia, untuk memperbaiki karakter intelektual siswa, agar tercipta generasi berilmu dan berkarakter yang dapat memberikan kebermanfaatn bagi lingkungan sekitar.

Banyak hal yang dapat dilakukan untuk membentuk karakter hormat menghormati. Ada lima metode yang bisa diterapkan dilingkungan sekolah yakni: mengajarkan, keteladanan, menentukan prioritas, praktis prioritas dan refleksi. Dalam hal ini dapat dilakukan kegiatan implementasi program kajian ta’lim muta’alim untuk membentuk karakter hormat menghormati yang mampu mencakup dari 5 metode pembentukan karakter hormat menghormati yang kuat seperti kutipan diatas.

Kegiatan tersebut sudah dilaksanakan dan diterapkan oleh lembaga sekolah pada umumnya, Termasuk MAN 3 Banyuwangi juga lembaga sekolah yang menerapkan kegiatan implementasi program kajian ta'lim muta'alim didalamnya. Tentu saja setiap kegiatan implementasi program kajian ta'lim muta'alim yang ditetapkan sudah pasti diharapkan memiliki manfaat bagi siswa sekolah dan masyarakat sekolah yang mengikutinya, Hal ini disampaikan oleh Bapak Masrukin selaku Waka kesiswaan sebagai berikut: "Kajian ta'lim ini memiliki dampak yang besar terhadap siswa kami, perubahan sikap yang terjadi sangatlah banyak seperti halnya: Siswa bertegur sapa saat bertemu guru didalam atau diluar sekolah, Siswa berjabat salam jika bertemu guru didalam atau diluar sekolah, Berjalan agak merungkuk atau sopan saat bertemu dengan guru, Lebih menghargai saat jam pelajaran dilaksanakan, Lebih bisa menghargai orang lain, Berbondong-bondong mengikuti kajian ta'lim berebut untuk mendapatkan duduk paling depan dan dapat melihat gurunya/ ustadz".⁵²

Waka kesiswaan menyatakan pada wawancara yang dilakukan bahwasanya kajian ta'lim ini memiliki dampak yang sangat besar bagi siswanya, hal ini dapat dilihat langsung dari perilaku siswa yang dilakukan dilingkungan sekolah. Dampak kajian ini dapat dilihat dari beberapa perlakuan dan tingkah laku siswa seperti halnya berikut: Siswa mampu melakukan bertegur sapa dengan guru didalam kelas, diluar kelas bahkan didalam dan diluar lingkungan sekolah sekalipun tidak hanya dengan bertegur sapa bahkan siswa juga berjabat salam dan juga sedikit membungkuk atau menundukan kepala saat berpapasan dengan guru, sangat

⁵² Marukin, diwawancarai oleh peneliti, Banyuwangi 10 februari 2024

menghargai guru saat jam pelajaran berlangsung, berlomba-lomba agar mendapatkan tempat duduk paling depan saat kajian dilaksanakan.

Dapat ditarik kesimpulan bahwasanya kajian ta'lim ini memiliki dampak cukup besar pada perubahan siswanya, hal ini sudah dirasakan oleh waka kesiswaan yang diparkanya dalam wawancara diatas. Jadi dampak yang dirasakan yakni perubahan perilaku siswa yang lebih menghormati gurunya.

Perubahan sikap siswa juga diperkuat oleh Bapak Munir selaku Guru PAI (Pendidikan agama islam) diMAN 3 Banyuwangi seperti berikut:”Dampak positif yang dirasakan setelah kajian ta'lim ini dilaksanakan yakni dari Perubahan sikap dan perilaku siswa terhadap guru, siswa ataupun masyarakat/warga sekolah.bukan hanya perubahan perilaku pada guru namun juga siswa mampu dan dapat memilih teman yang baik dalam menuntut ilmu karna kitan ta'lim juga mengajarkan tata cara untuk mencari teman yang baik dalam mencari ilmu.”⁵³

Diperkuat dengan wawancara yang dilakukan dengan bapak munir selaku guru Pendidikan Agama Islam yang dimana beliau memaparkan bahwasanya dampak yang dirasanakan terhadap siswa yakni pada perubahan sikap dan perilaku siswa terhadap guru-guru disekolah. Hal ini memang sudah bisa dilihat bahwasanya kajian ta'lim memang memiliki dampak yang baik. Bukan hanya perubahan perilaku saja namun juga cara siswa memilih dan memilah teman yang baik bagaimana saat mencari ilmu. Hal ini juga dibahas dan diajarkan dikitab ta'lim jadi siswa mempraktikanya.

⁵³ Misbahul Munir, diwawancarai oleh peneliti, Banyuwangi 17 februari 2024

Dapat ditarik kesimpulan dari wawancara guru pendidikan agama islam yang dilakukan dan dipaparkan diatas yakni: kajian ta'lim muta'alim ini berdampak pada perubahan sikap dan perilaku siswa yang menjadikan siswa lebih baik lagi seterusnya dan siswa mampu memilih dan memilah teman yang baik dalam menuntut ilmu.

Secara keseluruhan, kajian ta'lim memiliki dampak yang positif dalam membentuk sikap dan perilaku siswa terhadap guru, sesama siswa, dan masyarakat/warga sekolah. Ini menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung, inklusif, dan menginspirasi pertumbuhan karakter yang positif bagi semua individu yang terlibat. Tentu saja peneliti tidak hanya mengulik bagaimana persepsi dari guru namun juga melihat dan mengamati dari sisi siswa sendiri. Jadi pemahaman siswa dan bagaimana perasaan siswa setelah mengikuti kajian ta'lim yang diikuti juga penting untuk mengukur seberapa jauh manfaat yang dirasakan siswa terhadap kegiatan yang dilakukan dan diikuti.

Sebelum siswa merasakan bagaimana manfaat yang didapatkan dari kajian ta'lim tentu saja siswa harus paham apa itu kitab ta'lim dan apa hal yang dijelaskan dalam isi kitab tersebut. Karena jika siswa paham akan maksud dasar kitab ta'lim maka siswa mampu paham akan tujuan dari pembelajaran kajian ta'lim yang diikutinya. Tentu saja awal mula kegiatan kajian ta'lim pasti guru MAN 3 Banyuwangi ataupun pengisi dari kajian menjelaskan apa isi dan tujuan kitab ta'lim muta'alim tersebut. Pemahaman dari siswa ini diampaikan oleh Farista ingka putri selaku siswa kelas 12 MAN 3 Banyuwangi sebagai berikut: "Dari pemahaman saya kitab ta'lim merupakan Kitab yang mempelajari tentang etika dan adan cara mencari ilmu."⁵⁴

Dari paparan diatas, bisa disimpulkan bahwa siswa paham akan isi dari kitab tersebut, dan pemahan yang dipahai oleh siswa yakni, jika kitab ta'lim ini membahas tentang pembelajaran bagaimana memiliki etikaa yang baik dan

⁵⁴ Frista ingka putri, diwawancarai oleh peneliti, Bnyuwangi 02 februari 2024

bagaimana memiliki adab yang baik untuk mencari ilmu. Atau dalam artian berikut: Kitab ta'lim merupakan salah satu jenis kitab dalam tradisi keilmuan Islam yang memfokuskan pada pembelajaran tentang etika dan tata cara dalam mencari ilmu. Kitab ini memiliki tujuan untuk membimbing individu dalam memahami nilai-nilai moral dan perilaku yang seharusnya dimiliki oleh seorang pelajar atau penuntut ilmu. Secara umum, kitab ta'lim membahas beberapa aspek penting, antara lain:

Etika Belajar: Kitab ini mengajarkan tentang sikap yang seharusnya dimiliki oleh seorang penuntut ilmu, seperti kesabaran, ketekunan, rasa hormat terhadap guru, dan kesungguhan dalam mengejar pengetahuan. Etika belajar termasuk di dalamnya adalah bagaimana menyikapi proses pembelajaran dengan penuh dedikasi dan tanggung jawab. **Etika Sosial:** Selain itu, kitab ta'lim juga membahas tentang interaksi sosial yang baik antara pelajar dan guru, serta antara sesama pelajar. Ini termasuk adab-adab dalam bertegur sapa, memberi salam, mendengarkan dengan penuh perhatian, dan menjaga sikap santun dalam berkomunikasi.

Metode Belajar: Kitab ini juga membahas tentang metode-metode yang efektif dalam belajar dan menuntut ilmu. Ini mencakup teknik membaca, mencatat, merenungkan, dan mengkaji ilmu dengan sungguh-sungguh. **Kedudukan Ilmu:** Kitab ta'lim mengajarkan betapa pentingnya ilmu dalam kehidupan manusia, baik secara duniawi maupun ukhrawi. Ilmu dipandang sebagai sarana untuk mendekatkan diri kepada Allah, memperbaiki diri, serta memberikan manfaat bagi diri sendiri dan masyarakat. **Keselarasan Antara Ilmu dan Akhlak:** Salah satu fokus utama kitab ta'lim adalah menekankan pentingnya menyelaraskan pengetahuan

dengan perilaku yang baik. Ilmu yang dimiliki seharusnya tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga membawa perubahan positif dalam sikap dan perilaku individu. Dengan demikian, kitab ta'lim memberikan panduan praktis bagi para pelajar Islam untuk mengembangkan diri secara holistik, tidak hanya dalam hal pengetahuan, tetapi juga dalam etika dan perilaku yang baik dalam proses mencari ilmu. Ini merupakan bagian integral dari tradisi pendidikan Islam yang menekankan pentingnya pembentukan karakter yang kuat dan moral yang mulia.

Jika siswa sudah paham dengan konsep dasar isi kitab tersebut tentu saja siswa mampu memahami dan menyerap ilmu yang disampaikan saat kajian ta'lim dilaksanakan. Manfaat ini juga dirasakan oleh siswa Miki Sindi Pratiwi selaku siswa kelas 12 MAN 3 Banyuwangi sebagai berikut: "Perubahan yang saya rasakan sesudah mengikuti kajian ta'lim ini yaitu lebih mengerti bagaimana adab dan etika yang bagus untuk mencari ilmu".⁵⁵

Perubahan yang dirasakan tentu saja ada seperti lebih mengerti bagaimana adab mencari ilmu seperti contoh, tidak telat saat belajar, mamilih dan memilah teman yang baik saat mencari ilmu, tidak berkata kasar terhadap guru, taqdim terhadap guru, menghormati sumber ilmu seperti buku pelajaran dll. Hal tersebut bisa disimpulkan seperti berikut:

Pemahaman yang Lebih Mendalam: Setelah mengikuti kajian ta'lim, siswa memiliki pemahaman yang lebih mendalam tentang pentingnya adab dan etika dalam mencari ilmu. siswa menyadari bahwa bagaimana cara siswa belajar dan berinteraksi dalam proses belajar memiliki dampak besar pada hasil yang siswa

⁵⁵ Miki Sindi Pratiwi, diwawancarai oleh peneliti, Banyuwangi 17 februari 2024

capai dan juga pada lingkungan sekitar Anda. Sikap Hormat dan Kesantunan: siswa mulai menginternalisasi nilai-nilai seperti sikap hormat dan kesantunan terhadap guru dan sesama pelajar. Siswa menyadari bahwa memperlakukan orang lain dengan hormat merupakan bagian integral dari proses belajar yang bermartabat.

Kesabaran dan Ketekunan: siswa menyadari bahwa mencari ilmu membutuhkan kesabaran dan ketekunan. siswa belajar untuk tidak mudah menyerah di hadapan kesulitan atau hambatan dalam proses belajar, melainkan terus berjuang untuk mencapai tujuan siswa. Rasa Syukur dan Penghargaan: siswa mulai menghargai kesempatan untuk belajar dan mengembangkan diri. siswa menyadari bahwa tidak semua orang memiliki akses yang sama terhadap pendidikan, dan siswa bersyukur atas kesempatan yang siswa miliki untuk mengejar pengetahuan.

Kesungguhan dalam Penelitian: siswa menjadi lebih serius dan sungguh-sungguh dalam melakukan penelitian dan memperdalam pemahaman siswa tentang suatu materi. Siswa menyadari bahwa mencari ilmu bukanlah sekadar kewajiban, tetapi juga merupakan suatu bentuk ibadah dan pencarian kebenaran. Dengan demikian, melalui kajian ta'lim tentang adab dan etika dalam mencari ilmu, siswa tidak hanya mendapatkan pengetahuan baru, tetapi juga mengalami perubahan yang signifikan dalam sikap dan perilaku siswa. Siswa menjadi lebih sadar akan pentingnya mempraktikkan nilai-nilai moral dan etika dalam setiap langkah siswa dalam proses belajar. Oleh sebab itu, dari pengertian yang didapat oleh siswa, jadi siswa merasa jika memang dari diri siswa yakni perlakuan dan mingsed harus

memang benar-benar dirubah. Hal ini juga dipaparkan oleh Farista ingka putri selaku siswa kelas 12 MAN 3 Banyuwangi sebagai berikut:

Banyak sekali sikap yang saya rasa harus dirubah dan merubah menseset atau pikiran saya. Salah satunya yakni adab kepada guru merupakan hal yang penting dalam mencari ilmu, Oleh sebab itu berusaha untuk menta'ati perintah beliau itu merupakan hal yang sangat penting. Seperti : Membawa buku saat pelajaran, tidak bolos saat jam pelajaran dan menghormati saat beliau sedang mengajar. Menseset yang harus diterapkan juga ketika belajar, jika tidak bisa menyenangkan hati guru setidaknya tidak membuat guru jengkel atau benci kekita karna hal tersebut bisa menjadi salah satu sebab ilmu kita tidak bermanfaat.⁵⁶

Dengan pernyataan tersebut siswa merasa memang dari diri mereka harus ada yang dirubah, hal tersebut mencakup entah dari menseset atau perilaku yang terabkan oleh siswa. Siswa tersadar setelah mengikuti kajian ini banyak hal yang perlu diperbaiki mulai dari lebih menghormati guru, membawa buku pelajaran yang sesuai dengan pelajaran, tidak menyepelkan guru. Dan juga berkaitan menseset yang ditekankan pada pikiran siswa yakni seperti harus lebih giat dalam belajar dan juga sampai ditahap menseset jika memang tidak bisa menyenangkan hati guru yang mengajar minimal atau kalau bisa jangan sampai membuat guru marah atau kecewa terhadap kita.

Sadarnya siswa akan hal itu membuat siswa merubah perlakuan dan menseset mereka setelah mengikuti kajian ta'lim yang beberapa kali bahkan rutin mereka ikuti disekolah. Adapun penegasan atau paparan hal tersebut disampaikan juga oleh Miki sindi putri selaku siswa kelas 12 di MAN 3 Bnyuwangi sebagai berikut:”Jelas ada perubahan yang berusaha saya ubah dari segi perlakuan atau menseset setelah mengikuti kajian ta'lim ini seperti halnya : Lebih menghargai sumber ilmu,

⁵⁶ Farista ingka putri, diwawancarai oleh peneliti, Banyuwangi 02 februari 2024

Menghormati guru termasuk juga salah satu cara agar ilmu cepat masuk ke otak, Apapun tergantung niatnya, jadi meskipun tidak terlalu pintar namun ketika awal mau berangkat belajar atau sekolah jika berniat mencari ilmu, selama langkah pertama sampai pulang kerumah merupakan pahala bagi yang menjalankannya, Barokah guru besar sekali manfaatnya, Mengamalkan ilmu kita dan dilakukan oleh orang lain secara terus menerus dan turun menurun merupakan ternasuk amal jariyah yang nantinya menjadi salah satu amal yang akan mengalir kekita meskipun sudah meninggal”.⁵⁷

Wawancara yang dilakukan dengan siswa yaitu miki merasa banyaknya sikap dan pemikiran yang harus diubah setelah melakukan dan mengikuti kajian ta’lim muta’alim ini, karna setelah miki mengikuti kajian ta’lim ini dia lebih mengerti lagi bahwasanya semua perlakuan tergantung dengan niatnya, hal ini menjadikan miki untuk memperbaiki niatnya saat mencari ilmu karna dasar paling utama dalam melaksanakan apapun adalah niat, jika niatnya bagus maka insyallah kegiatan yang dilaksanakan akan berkah. Perubahan perilaku yang menurut miki harus dirubah juga terutama lebih menghormati sumber ilmu yakni buku ataupun guru, dan miki juga menginginkan jika dia merasa cukup ilmunya bisa mengamalkan kepada keluarga ataupun orang lain lainnya.

Dapat ditarik kesimpulan bahwasanya dari sisi siswa sendiri mereka juga merasakan dampak positif setelah mengikuti kajian ta’lim yakni mereka menginginkan perubahan pada pemikiran dan perilaku yang mereka terapkan setiap hari-harinya,

⁵⁷ Miki sindi putri, diwawancarai oleh peneliti, Banyuwangi 17 februari 2024

Perubahan dari perilaku dan mised yang terjadi tidak hanya dapat dilihat hanya dari satu atau dua bebrapa siswa melainkan hampir dari seluruh siswa yang ada disekolah hal ini dapat dilihat dari dokumentasi dibawah ini:



Gambar 4. 4 kegiatan Senyum, Salam, Sapa



Gambar 4. 5 Contoh Adap Siswa Ketika Memasuki Sekolah

Senin, tepatnya dibulan februari tepatnya tanggal 10 2024 telah dilaksanakan kegiatan ta'lim muta'alim di MAN 3 Banyuwangi, peneliti melakukan observasi. Setiap pagi siswa melakukan kegiatan rutin seblum masuk pada lingkungan sekolah mereka selalu senyum,salam sapa dengan para guru. Hal

tersebut menjadi rutinan disekolah, untuk guru yang menyambut siswa dipagi hari tentu saja dengan diadakanya jadwal untuk setiap harinya. Kegiatan tersebut merupakan pengamalan dan maanfaat baik siswa saat diadakanya dan mampu mengikuti kegiatan kajian ta'lim, dimana mereka mampu menerapkan sikap ta'dim terhadap guru yang mana didalam kitab ta'lim, menghormati guru merupakan langkah yang harus dilaksanakan agar mampu menuntut ilmu dengan sukses. Hal tersebut berkaitan dengan nadhom yang dituliskan dan disampaikan diatas saat kajian dilaksanakan, yang dimana pada point ke 5 yakni harus memiliki guru saat menuntut ilmu, berarti guru merupakan point penting untuk kesuksesan menuntut ilmu oleh sebab itu menghormati dan ta'dim terhadap beliau merupakan hal yang wajib dilaksanakan agar nantinya guru ridho dan tidak enak hati terhadap siswa yang dimana nantinya menghambat pentransfean ilmu dari guru untuk siswa.⁵⁸

Dari banyaknya dampak positif yang terlihat saat setelah dilaksanakanya kajian ta'lim menandakan bahwa ta'lim ini mampu dan dapat memberikan efek yang signifikan dan memberikan kebiasaan-kebiasaan baik yang dimana hal tersebut juga dengan sendirinya mampu membentuk karakter baik pada siswa. Dapat ditarik kesimpulan bahwasanya dari kebiasaan-kebiasaan dan rutinan kajian ta'lim yang membahas tentang pentingnya tata cara menuntut ilmu dengan benar juga, berpengaruh dengan sukses atau tidaknya kita menuntut ilmu. Maka hal tersebut lama kelamaan mampu dan dapat menjadi kebiasaan untuk siswa menjadi berakhlak yang baik juga setiap harinya karna ta'lim mengajarkan hal tersebut. Jadi

⁵⁸ MAN 3 Banyuwangi, "Observasi Kegiatan Kajian Ta'lim Muta'alim Bersama", 10 Februari 2024

kajian ta'lim ini juga dapat dan sangat berpengaruh untuk pembentukan karakter bagi siswa MAN 3 Banyuwangi.

Selain itu juga pastinya kajian ta'lim yang diikuti oleh masyarakat sekolah ini tentu saja membuat kerekatan antara siswa dan guru menjadi lebih kuat, hal ini membuat guru lebih memahami karakter peserta didik dan dapat membantu dalam pelajaran kelas atau pelajaran kegiatan lainnya. Hal tersebut dapat dilihat juga dari dokumentasi dibawah ini:



Gambar 4. 6dokumentasi Saat Guru Dan Murid Berbaur Dalam Kegiatan Kajian Ta'lim Yang Bermodelkan Halaqoh.⁵⁹

Senin, tepatnya pada minggu ke 2 dibulan february tepatnya tanggal 10 2024 telah dilaksanakan kegiatan ta'lim muta'alim di MAN 3 Banyuwangi, yang dimana kegiatan tersebut diikuti oleh seluruh masyarakat sekolah tanpa terkecuali, dari siswa, guru, staf, satpam dan bahkan tukang kebun juga. Dari observasi yang dilakukan telah didapat bahwasanya kajian ta'lim ini dilaksanakan seluruh masyarakat jadi guru dan murid dapat duduk berdampingan. Hal ini menjadikan kerekatan silaturahmi antara guru dan murid dapat meningkat.⁶⁰

⁵⁹ MAN 3 Banyuwangi, "kajian ta'lim muta'alim bersama dan kedekatan guru siswa saat pelaksanaan kegiatan", 10 february 2024

⁶⁰ MAN 3 Banyuwangi, "Observasi Kegiatan Kajian Ta'lim Muta'alim Bersama", 12 Februari 2024

Pembentukan karakter hormat menghormati pada siswa tidak bisa dilakukan dengan satu cara ataupun cuman dengan beberapa kali penerapan. Apalagi diusia anak MAN/SMA/SMK siswa bukan lagi anak-anak yang akan langsung patuh saat diberi peraturan ataupun diberi nasehat oleh guru. Maka dari itu pembentukan karakter memerlukan beberapa cara bahkan tahapan yang dimana harus dibiasakan kepada siswanya. Dalam penelitiannya, Dwi Anggraini Siwi menyatakan ada lima metode yang dapat diterapkan dilingkungan sekolah dalam membentuk karakter yakni: Mengajarkan, Keteladanan, Menentukan prioritas, Praktis prioritas dan Refleksi. Dengan begitu ada banyak cara yang dilakukan sama halnya MAN 3 Banyuwangi menerapkan implementasi budaya religius dengan kajian ta'lim bersama ini untuk membentuk karakter siswa, Karna implementasi budaya religius sendiri merupakan kegiatan yang mencakup lima metode pembentuk karakter seperti diatas.

Dari paparan yang sudah dipaparkan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwasanya temuan sementara dari Implikasi implementasi program kajian ta'lim muta'lim dalam membentuk karakter hormat menghormati siswa MAN 3 Banyuwangi yakni sebagai berikut :

1. Mengucapkan salam ketika bertemu guru:

Mengucapkan salam adalah bentuk penghormatan dan sopan santun yang menunjukkan rasa hormat kepada guru. Saat bertemu atau berpapasan dengan guru, baik di dalam maupun di luar kelas, mengucapkan salam seperti "Selamat

pagi, Bu/Pak" atau "Assalamu'alaikum" (jika dalam konteks budaya Islam) mencerminkan sikap yang menghargai dan menghormati guru sebagai pendidik dan orang yang lebih tua.

2. Sopan dan santun dalam berbicara:

Berbicara dengan sopan dan santun kepada guru melibatkan penggunaan bahasa yang baik, nada suara yang lembut, dan sikap yang hormat. Menghindari kata-kata kasar, tidak memotong pembicaraan, dan menunjukkan perhatian saat guru berbicara adalah contoh dari kesopanan dalam berkomunikasi. Hal ini membantu menciptakan lingkungan belajar yang positif dan harmonis.

3. Mendengarkan saat guru menjelaskan pelajaran:

Mendengarkan dengan baik saat guru menjelaskan pelajaran adalah tanda penghargaan terhadap usaha guru dalam mengajar. Ini melibatkan memperhatikan penjelasan guru, mencatat hal-hal penting, dan tidak melakukan aktivitas yang mengganggu seperti berbicara dengan teman atau menggunakan ponsel. Dengan mendengarkan secara aktif, siswa dapat memahami materi dengan lebih baik dan menunjukkan rasa tanggung jawab terhadap pembelajaran mereka.

4. Mematuhi perintah guru dan menjauhi larangan yang diberikan oleh guru:

Mematuhi perintah guru berarti mengikuti instruksi yang diberikan oleh guru, baik itu mengenai tugas-tugas, peraturan kelas, atau kegiatan lainnya. Menjauhi larangan yang diberikan oleh guru juga penting untuk menjaga ketertiban dan kedisiplinan di dalam kelas. Hal ini menunjukkan kesediaan siswa

untuk bekerjasama dan menghormati otoritas guru demi kelancaran proses belajar mengajar.

5. Belajar dengan tekun:

Belajar dengan tekun berarti menginvestasikan waktu dan usaha secara konsisten dalam kegiatan belajar. Ini melibatkan membaca buku pelajaran, mengerjakan tugas dengan sungguh-sungguh, mempersiapkan diri untuk ujian, dan mencari bantuan atau sumber tambahan jika ada materi yang sulit dipahami. Sikap tekun dalam belajar menunjukkan komitmen untuk mencapai prestasi akademik yang baik dan mengembangkan diri secara intelektual.

6. Selalu mengerjakan tugas guru yang diberikan di kelas:

Mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru di kelas adalah tanda kedisiplinan dan tanggung jawab sebagai seorang siswa. Ketika guru memberikan tugas, baik itu pekerjaan rumah, proyek, atau latihan soal, siswa diharapkan untuk menyelesaikannya tepat waktu dan dengan usaha terbaik mereka. Mengerjakan tugas secara rutin membantu siswa untuk memahami materi pelajaran dengan lebih baik, mengasah keterampilan, dan mempersiapkan diri untuk ujian. Selain itu, ini juga menunjukkan rasa hormat terhadap upaya guru dalam merancang tugas-tugas tersebut sebagai bagian dari proses pembelajaran.

7. Bertanggung jawab dan mampu mengakui kesalahan yang diperbuat:

Bertanggung jawab berarti siswa memiliki kesadaran dan kepedulian terhadap tindakan mereka sendiri, baik di dalam maupun di luar kelas. Ketika melakukan kesalahan, penting bagi siswa untuk tidak menghindar atau

menyalahkan orang lain, tetapi berani mengakui kesalahan tersebut. Mengakui kesalahan adalah langkah pertama menuju perbaikan dan pembelajaran. Sikap ini menunjukkan kedewasaan, integritas, dan keinginan untuk berkembang. Dengan bertanggung jawab dan mengakui kesalahan, siswa belajar untuk menjadi individu yang lebih baik dan dapat dipercaya oleh guru, teman, dan lingkungan sekitarnya.

Tabel 4. 4 Temuan Sementara Implikasi Implementasi Program Kajian Ta'lim Dalam Membentuk Karakter Hormat Menghormati Siswa Man 3 Banyuwangi

Indikator	Temuan Sementara
Implikasi program kajian ta'lim dalam membentuk karakter hormat menghormati siswa MAN 3 Banyuwangi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengucapkan salam ketika bertemu guru 2. Sopan dan santun dalam berbicara 3. Mendengarkan saat guru menjelaskan pelajaran 4. Mematuhi perintah guru dan menjauhi larangan yang diberikan oleh guru 5. Belajar dengan tekun 6. Bertanggung jawab dan mampu mengakui kesalahan yang diperbuat 7. Selalu mengerjakan tugas guru yang diberikan dikelas

C. Pembahasan dan Temuan

1. Pelaksanaan Implementasi Kajian Ta'lim Muta'alim Dalam Membentuk Karakter Hormat Menghormati Siswa Di MAN 3 Banyuwangi Tahun Ajaran 2023/2024

Dalam konteks implementasi pelaksanaan program kajian ta'lim muta'alim dalam membentuk karakter siswa di MAN 3 Banyuwangi yang sudah di jabarkan, dapat dikaitkan dengan teori yang dijelaskan oleh Oemar Hamalik tentang implementasi dalam pengembangan kurikulum.

Penjadwalan program kajian ta'lim muta'alim setiap 2 minggu sekali pada hari Senin pagi menunjukkan bahwa kegiatan ini diimplementasikan secara terjadwal dan berkala. Hal ini mencerminkan aspek implementasi yang berkelanjutan dan konsisten untuk memberikan dampak yang signifikan terhadap perkembangan karakter siswa.

Adanya pengontrolan oleh sie keagamaan dan kepala sekolah menunjukkan adanya tanggung jawab yang jelas dalam menjalankan program ini. Hal ini sesuai dengan konsep implementasi yang mencakup pemantauan, evaluasi, dan pengawasan untuk memastikan bahwa program dijalankan dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang ditetapkan.

Pemilihan kitab ta'lim muta'alim sebagai materi kajian menunjukkan kehati-hatian dalam memilih sumber belajar yang sesuai dengan tujuan pembentukan karakter siswa. Hal ini sesuai dengan konsep implementasi untuk menerapkan ide atau konsep yang relevan untuk mencapai perubahan yang diinginkan.

Penetapan pengisi kajian dari pihak guru internal sekolah dan sesekali mengundang ustad dari luar menunjukkan variasi dalam penyajian materi dan sudut

pandang. Hal ini mencerminkan upaya untuk memberikan pengalaman belajar yang beragam kepada siswa, sesuai dengan konsep implementasi untuk memberikan dampak positif dalam hal perubahan pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap.

Dengan demikian, implementasi program kajian ta'lim muta'alim di MAN 3 Banyuwangi secara keseluruhan dapat dikaitkan dengan teori implementasi yang dijelaskan oleh Oemar Hamalik. Melalui pendekatan yang terencana, terstruktur, dan terukur, program ini diharapkan dapat memberikan perubahan positif dalam hal efektivitas, kognitif, dan psikomotorik bagi siswa yang terlibat.

Mengenai implementasi kegiatan ta'lim muta'alim dalam membentuk karakter disiplin bagi mahasiswa di pusat Ma'had Al-Jami'ah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Proses perencanaan kegiatan ta'lim muta'alim di pusat Ma'had Al-Jami'ah melibatkan beberapa tahapan. Pertama, menentukan tujuan kegiatan yang meliputi pembekalan dan pembagian kelas melalui placement test. Kedua, pengarahan dilakukan dengan membaca ayat Al-Quran dan terjemahannya serta menggunakan berbagai metode dalam pembelajaran.

Pelaksanaan kegiatan ta'lim muta'alim meliputi pembelajaran dengan metode seperti hiwar, kisah Quran dan Nabawi, perumpamaan Quran dan Nabawi, keteladanan, pembiasaan, ibrah dan mauidzah, tarqhib dan tarhib, serta metode permainan. Hasil dari penerapan kajian ta'lim muta'alim ini antara lain adalah peningkatan disiplin dalam sholat, membaca Al-Quran, interaksi sosial, kelas ta'lim, dan perencanaan pekerjaan.

Peneliti mengembangkan penelitian ini lebih lanjut, mengembangkan penelitian ini dengan mengimplementasikan pelaksanaan program kajian ta'lim muta'alim dalam membentuk karakter hormat menghormati siswa di MAN 3 Banyuwangi. Program ini akan dilaksanakan setiap 2 minggu sekali pada hari Senin pagi, dengan pengontrolan oleh sie keagamaan dan kepala sekolah. Pemilihan kajian menggunakan kitab ta'lim muta'alim klasik yang disediakan oleh lembaga sekolah, dan pengisi kajian akan melibatkan guru-guru sekolah serta sesekali mengundang ustaz dari luar.

2. Metode Implementasi Program Kajian Ta'alim Muta'alim Dalam Membentuk Karakter Hormat Menghormati Siswa Di MAN 3 Banyuwangi Tahun Ajaran 2023/2024.

Dalam konteks implementasi program kajian ta'lim muta'alim dalam membentuk karakter hormat menghormati siswa di MAN 3 Banyuwangi, dengan hasil temuan metode implementasi yang meliputi metode ceramah, tanya jawab, quis, model halaqoh, media cetak (kitab klasik ta'lim muta'alim), media audio (sound dan mic penguat suara), dan outdoor learning (pembelajaran di luar kelas), dapat mengaitkannya dengan pengertian kajian dan pengkajian menurut teori yang diambil.

Penggunaan metode ceramah, tanya jawab, dan quis dalam program kajian ta'lim muta'alim mencerminkan upaya untuk memberikan pemahaman yang komprehensif kepada siswa melalui penyampaian informasi secara verbal dan interaktif. Metode ini sesuai dengan konsep pengkajian yang mencakup proses penyelidikan, pembelajaran, dan pemeriksaan terhadap materi yang dipelajari.

Penerapan model halaqoh dalam program kajian menunjukkan adanya diskusi kelompok yang berorientasi pada pembentukan karakter dan pemahaman yang mendalam. Hal ini sejalan dengan konsep pengkajian yang menekankan pada proses pembelajaran agama Islam melalui diskusi dan pertukaran pemikiran.

Pemanfaatan media cetak seperti kitab klasik ta'lim muta'alim dan media audio seperti sound dan mic penguat suara menunjukkan upaya untuk menyediakan sumber belajar yang beragam dan menarik bagi siswa. Hal ini sesuai dengan konsep pengkajian yang melibatkan proses pembelajaran agama Islam melalui penggunaan berbagai media untuk menyampaikan pesan-pesan agama.

Pembelajaran di luar kelas atau outdoor learning merupakan pendekatan yang menghadirkan pengalaman belajar di lingkungan luar ruang kelas. Hal ini dapat memperkaya pengalaman belajar siswa dan membantu mereka mengaitkan teori dengan pengalaman praktis, sesuai dengan konsep pengkajian yang melibatkan proses pembelajaran agama Islam melalui pengalaman langsung.

Dengan demikian, melalui implementasi metode-metode tersebut dalam program kajian ta'lim muta'alim, diharapkan siswa dapat mengalami perubahan yang signifikan dalam hal pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap yang sesuai dengan tujuan pembentukan karakter hormat menghormati siswa.

Dalam perbandingan antara penelitian Hiyatunnupus Hasanah tentang implementasi pembelajaran kitab ta'lim muta'alim dalam membentuk akhlak santri kelas ibtida' di Pondok Pesantren Nurul Hidayah Cabang Parung Sapi dan hasil penelitianpeneliti tentang implementasi program kajian ta'lim muta'alim dalam

membentuk karakter siswa di MAN 3 Banyuwangi, terdapat beberapa perbedaan dan persamaan yang dapat dilihat dari kedua penelitian tersebut.

Penelitian Hiyatunnupus Hasanah dilakukan di Pondok Pesantren Nurul Hidayah Cabang Parung Sapi dengan subjek santri kelas ibtida', sementara hasil penelitian Anda dilakukan di MAN 3 Banyuwangi dengan subjek siswa sekolah menengah atas. Hiyatunnupus Hasanah fokus pada pembentukan akhlak santri kelas ibtida' melalui pembelajaran kitab ta'lim muta'alim, sedangkan Anda fokus pada pembentukan karakter siswa dalam konteks sekolah menengah atas. Faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi pembelajaran kitab ta'lim muta'alim berbeda antara Pondok Pesantren Nurul Hidayah dengan MAN 3 Banyuwangi, mungkin disebabkan oleh perbedaan lingkungan dan konteks pendidikan.

Kedua penelitian menggunakan metode ceramah, tanya jawab, halaqoh, media cetak, media audio, dan outdoor learning dalam implementasi kitab ta'lim muta'alim. Ini menunjukkan bahwa kedua penelitian mengakui pentingnya variasi metode pembelajaran untuk mencapai tujuan pembentukan karakter dan akhlak yang diinginkan. Kedua penelitian menunjukkan adanya perubahan positif dalam perilaku dan karakter subjek penelitian setelah mengikuti program pembelajaran kitab ta'lim muta'alim. Hal ini mengindikasikan efektivitas program dalam membentuk karakter dan akhlak yang baik.

Meskipun terdapat perbedaan dalam konteks dan sasaran penelitian, kedua penelitian menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran kitab ta'lim muta'alim dapat memberikan dampak positif dalam pembentukan karakter dan akhlak baik

pada siswa atau santri. Perbedaan dalam faktor pendukung dan penghambat mungkin dapat menjadi bahan evaluasi untuk meningkatkan efektivitas implementasi program di masa depan.

3. Implikasi Implementasi Program Kajian Ta'lim Muta'alim Dalam Membentuk Karakter Hormat Menghormati Siswa Di MAN 3 Banyuwangi Tahun Ajaran 2023/2024.

Implementasi karakter hormat menghormati merupakan pondasi penting untuk menciptakan lingkungan inklusif dan harmonis di sekolah. Dari penelitian yang dilakukan di MAN 3 Banyuwangi, ditemukan bahwa siswa yang melibatkan diri dalam program kajian ta'lim muta'alim menunjukkan perilaku yang mencerminkan karakter hormat menghormati. Seperti mengucapkan salam kepada guru sebagai tanda penghormatan terhadap otoritas pendidik. Siswa-siswa juga menunjukkan perilaku sopan santun dalam berbicara dan mendengarkan dengan penuh perhatian saat guru menjelaskan pelajaran. Itu menunjukkan bahwa siswa memahami nilai-nilai penghargaan terhadap orang lain dan proses belajar mengajar. Selain itu, ketaatan siswa terhadap perintah guru, tekun dalam belajar, serta tanggung jawab dalam mengerjakan tugas juga mencerminkan konsep menghormati hak, perasaan, dan martabat individu.

Implementasi program kajian ta'lim muta'alim tampaknya efektif dalam membentuk karakter hormat menghormati siswa di MAN 3 Banyuwangi. Siswa-siswa yang terlibat dalam program tersebut telah menunjukkan kemajuan dalam perilaku mereka yang sejalan dengan nilai-nilai penghormatan dan penghargaan terhadap sesama. Dengan demikian, hasil penelitian ini menggambarkan bagaimana

implementasi program kajian ta'lim muta'alim dapat secara konkret membantu membentuk karakter hormat menghormati siswa sesuai dengan teori yang diambil.

Dalam membandingkan penelitian Nurul Lailatur Rokhmah dengan penelitian yang peneliti sebutkan (Pembentukan karakter siswa melalui pembelajaran kitab ta'lim muta'alim di Madrasah Tsanawiyah Al-Misri Curahmalang Rambipuji), terdapat beberapa kesamaan dan perbedaan yang menarik untuk dibahas.

Fokus pada Pembentukan Karakter Siswa: Kedua penelitian sama-sama menyoroti pembentukan karakter siswa melalui kegiatan kajian ta'lim muta'alim, menekankan aspek-aspek seperti disiplin, kejujuran, dan tanggung jawab. Pengaruh Kajian Ta'lim Muta'alim*: Baik penelitian Nurul Lailatur Rokhmah maupun penelitian yang Anda sebutkan menunjukkan bahwa kegiatan kajian ta'lim muta'alim memiliki pengaruh positif dalam membentuk karakter siswa.

Aspek Karakter yang Ditekankan: Penelitian Nurul Lailatur Rokhmah menyoroti pembentukan karakter disiplin, jujur, dan tanggung jawab, sementara penelitian yang Anda sebutkan lebih menekankan pada pembentukan karakter hormat menghormati. Variasi Indikator Karakter: Meskipun keduanya menyoroti pembentukan karakter siswa, penelitian Nurul Lailatur Rokhmah menggunakan indikator seperti kedisiplinan waktu, disiplin dalam pembelajaran kitab ta'lim muta'alim, patuh terhadap perintah guru, dan disiplin menghormati ilmu, sedangkan penelitian yang Anda sebutkan menggunakan indikator seperti jujur terhadap diri sendiri dan tanggung jawab dalam menjalankan tugas sehari-hari.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari data hasil penelitian tentang Implementasi budaya religius dengan kajian ta'lim bersama da;am membentuk karakter siswa di MAN 3 Banyuwangi, berdasarkan penlelasan di bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Implementasi pelaksanaan program kajian ta'lim muta'alim dalam membentuk kaakter hormat menghormati siswa di MAN 3 Banyuwangi diantaranya:

Pelaksanaan implementasi program kajian ta'lim muta'alim dala membentuk kaakter hormat menghormati siswa: Waktu pelaksanaan disetiap 2 minggu sekali pada hari senin pagi, Pengontrolan dilakukan dan oleh sie keagamaan dan ditanggung jawab oleh kepala sekolah, Pemilihan kajian ini menggunakan kitab ta'lim muta'alim dalam bentuk klasik yang disediakan pihak lembaga sekolah, Pengisi kajian ta'lim ini ditetapkan dari pihak guru yakni bapak Masrukin dan juga bapak Selamat, untuk sesekali mengundang ustad dari luar yakni room yai Bastomi kurang lebuh selama 3 bulan sekali.

2. Metode implementasi program kajain ta'lim muta'alim dalam membentuk karakter hormat menghormati siswa MAN 3 Banyuwangi.

Metode kajian ta'lim yakni: Metode ceramah, Tanya jawab dan quis, Model halaqoh, Media cetak (kitab klasik ta'lim muta'alim) dan media audio (sound dan mic pengeras suara), *Outdoor learning* (pembelajaran diluar kelas)

3. Implikasi implemetasi program kajian ta'lim muta'alim dalam membentuk karakter hormat menghormati siswa MAN 3 Banyuwangi.

Implikasi kajian ta'lim yakni : Mengucapkan salam ketika bertemu guru, Sopan dan santun dalam berbicara, Mendengarkan saat guru menjelaskan pelajaran, Mematuhi perintah guru dan menjauhi larangan yang diberikan oleh guru, Belajar dengan tekun, Bertanggung jawab dan mampu mengakui kesalahan yang diperbuat, Selalu mengerjakan tugas guru yang diberikan dikelas

B. Saran

Penelitian ini disusun berdasarkan data-data yang didapat melalui wawancara, obeservasi lapangan, dokumentasi. Oleh karena itu penelitian ini masih memerlukan kritik dan saran Sri pembaca untuk kemudian penelitian selanjutnya terkait peran implementasi kajian ta'lim dalam membentuk karakter hormat menghormati siswa. Serta adapun saran dari peneliti baik untuk lembaga sekolah dan peneliti selanjutnya.

1. Bagi MAN 3 Banyuwangi

Dengan adanya skripsi ini semoga menjadi bahan pertimbangan bagi MAN 3 Banyuwangi yang sangat berperan penting terutama dalam hal pembentukan karakter siswa di era milenial ini.

2. Bagi Guru MAN 3 Banyuwangi

Dengan adanya skripsi ini guru dapat menjadi bahan rujukan untuk mengembangkan model implementasi budaya religius dengan kajian ta'lim bersama dalam membentuk karakter siswa di era milenial ini.

3. Bagi siswa MAN 3 Banyuwangi

Dengan adanya skripsi ini dapat menjadi informasi bagi para siswa tentang pendidikan karakter khususnya bagaimana peran implementasi budaya religius dengan kajian ta'lim mita'alim bersama ini dalam membentuk karakter.

4. Bagi peneliti

Peneliti berharap bagi peneliti selanjutnya untuk mengkaji beberapa data lebih dalam dari sumber referensi yang lebih baik agar penelitian ini dapat melengkapi kekurangan dari penelitian ini. Sehingga penelitian yang berkaitan dengan peran implementasi budaya religius dengan kajian ta'lim bersama dalam membentuk karakter siswa ini terus bisa mengalami peningkatan isi dari penemuan terbaru.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Ahmad Barizi. *Pendidikan Integratif*. Malang: UIN-Maliki Press, 2011, p. 60.
- Dawan Daharjo. *Pesantren dan Pembaharuan*. Jakarta: LP3S, 1995, p. 5.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2002, p. 849.
- Martin Van Bruinessen. *Kitab Kuning, Pesantren dan Tarekat*. Bandung: Mizan, 1995, p. 17.
- Soekamto, S. *Evaluasi Pembelajaran*. Rineka Cipta, 2000, p. 9.
- Sugiono. *Metode Penelitian Kualitatif Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2014, p. 330.
- Sugiono. *Metode Penelitian Kualitatif Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2015, p. 300.
- Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta, 1988, pp. 1-2.
- Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta, 2008, p. 291.
- Suharsimi Arikunto dan Cepi Safruddin. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bumi Aksara, 2008, pp. 3-4.
- Tim Prima Pena. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gitamedia Press, p. 382.

Skripsi

- Aida Kholisotul. "Implementasi Kegiatan Ta'lim Muta'alim dalam Membentuk Karakter Disiplin bagi Mahasantri Mabna Ummu Salamah di Pusat Ma'had Al-Jami'ah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang." Skripsi, 2020.
- Conia Prajna Kathrine. "Implementasi Nilai Kitab Ta'lim Al-Muta'allim dalam Pembentukan Akhlak Santri di Madrasah Aliyah Bertaraf Internasional (MBI) Amanatul Ummah Pacet Mojokerto." Skripsi, 2020.

Hiyatunnupus Hasanah. "Implementasi Pembelajaran Kitab Ta'lim Muta'alim dalam Membentuk Akhlak Santri Kelas Ibtida' di Pondok Pesantren Nurul Hidayah Cabang Parung Sapi." Skripsi, 2023.

Maghfirotus. "Implementasi Pembelajaran Kitab Ta'lim Muta'alim dalam Membentuk Sikap Ta'dzim Siswa terhadap Guru di Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Suren." Skripsi, 2021.

Nurul Lailatur Rokhmah. "Pembentukan Karakter Siswa melalui Pembelajaran Kitab Ta'lim Muta'alim di Madrasah Tsanawiyah Al-Misri Curahmalang Rambipuji." Skripsi, 2023.

Jurnal

Ahmad Rifa'I. "Biografi Syaikh Zarnuji Penulis Kitab Ta'lim Muta'alim." MUSALA: Jurnal Pesantren dan Kebudayaan Islam, Vol. 1, No. 2, 2022.

Diantini Nur Faridah. "Efektivitas Teknik Modeling Melalui Konseling Kelompok untuk Meningkatkan Karakter Rasa Hormat Peserta Didik (Quasi Eksperimen terhadap Siswa Kelas X di SMK Muhammadiyah 2 Bandung Tahun Pelajaran 2014/2015)." Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam, Vol. 05, No. 01, 2015, p. 53.

Rafiatul Hasanah. "Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Al-Qur'an dan Hadist." HOLISTIKA Jurnal Ilmiah PGSD, Vol. VI, No. 1, Mei 2020.

Ramadhan, Firman Aulia, dan Roby Fathan Alifiyansah. "Metode Penanaman Nilai Karakter dalam Kitab Ta'lim Muta'alim untuk Mengembangkan Akhlaq Santri di Pondok Pesantren As-Shiddiqyah Gilimanuk Bali." AL-ABADIYAH: Jurnal Pendidikan Agama Islam 4, no. 1 (Juni 2023): 10-25.

Artikel Lainnya

Diantini Nur Faridah. "Efektivitas Teknik Modeling Melalui Konseling Kelompok untuk Meningkatkan Karakter Rasa Hormat ...", p. 54.

Karya Tulis

Anissatul Mufarokah. *Strategi Belajar-Mengajar*. Yogyakarta: Teras, 2009, p. 11.

Tim Penyusun. *Karya Tulis Ilmiah*. Prima Pena, 1994.

Miskuni. "Membangun Budaya Karakter di Sekolah Dasar (Study Fenomenologi Pada SD Muhammadiyah Kebumen)." 2020.

Safiratul Husna. "Implementasi Budaya Religius dalam Membentuk Karakter Siswa di SMA Negeri 2 Jember." Juli 2022.

Yusuf Tayibnapis. *Evaluasi Program*. Rineka Cipta, 2000, p. 9.

Observasi, Wawancara, Dokumentasi

Suyuti, diwawancara oleh penulis, Banyuwangi, 26 januari 2024

Wilis Anggraeni, diwawancara oleh penulis, Banyuwangi , 10 Februari 2024

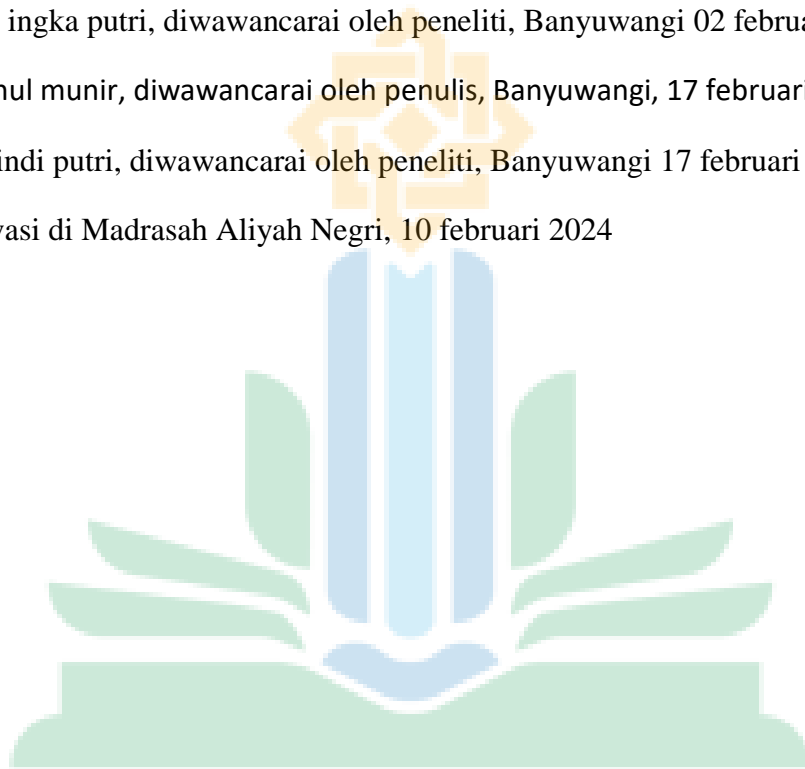
Masrukin, diwawancarai oleh penulis, Banyuwangi, 10 februari 2024

Farista ingka putri, diwawancarai oleh peneliti, Banyuwangi 02 februari 2024

Misbahul munir, diwawancarai oleh penulis, Banyuwangi, 17 februari 2024

Miki sindi putri, diwawancarai oleh peneliti, Banyuwangi 17 februari 2024

Observasi di Madrasah Aliyah Negeri, 10 februari 2024



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

LAMPIRAN

Lampiran 1 Pernyataan Keaslian Tulisan

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Waffiq Azizah
Nim : 201101010022
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institusi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Tempat Tanggal Lahir: Banyuwangi, 05 Mei 2002
Alamat : Dsn Sumbergroto, Rejoagung, Srono Banyuwangi

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi ini yang berjudul **“IMPLEMENTASI PROGRAM KAJIAN TA’LIM MUTA’ALIM DALAM MEMBENTUK KARAKTER HORMAT MENGHORMATI SISWA DI MAN 3 BANYUWANGI TAHUN AJARAN 2023/2024”** adalah hasil penelitian saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 20 April 2024



Waffiq Azizah
NIM. 201101010022

Lampiran 2 Matrik Penelitian

Matrik Penelitian

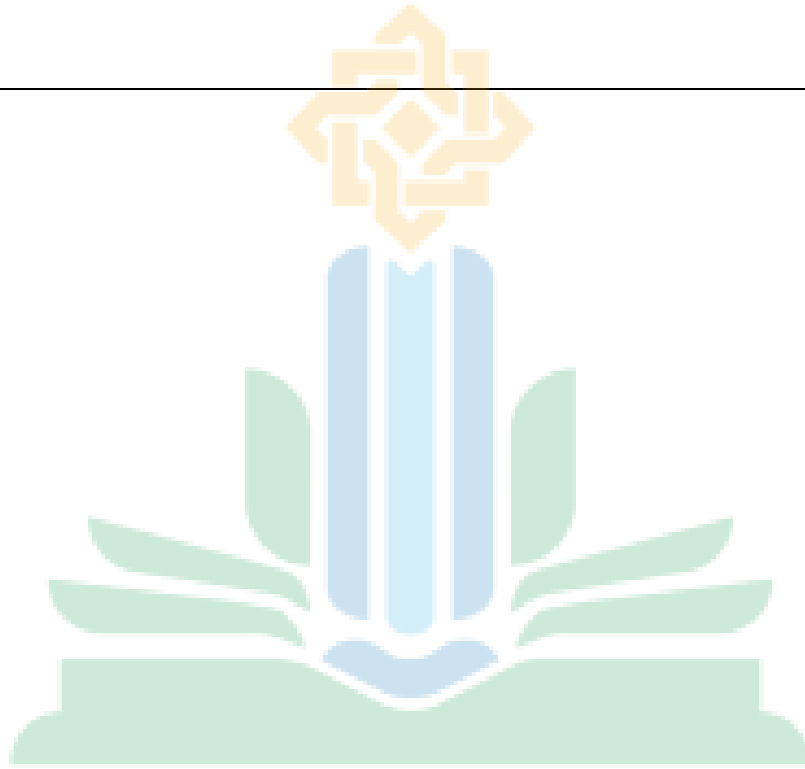
Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
Implementasi Program Kajian Ta'lim Muta'alim Dalam Membentuk Karakter Hormat Menghormati Siswa di MAN 3 Banyuwangi Tahun Ajaran 2023/2024	<ul style="list-style-type: none"> • Implementasi program • Kajian Ta'lim Muta'alim • Pembentukan Karakter hormat menghormati 	<ul style="list-style-type: none"> - Implementasi Program - Pelaksanaan kajian ta'lim muta'alim - Pola Tingkah Laku 	<ul style="list-style-type: none"> - Bentuk - Pelaksanaan - Evaluasi - Metode pelaksanaan - Evaluasi - Religius - Hormat Menghormati 	<ul style="list-style-type: none"> • Kepala Sekolah • Waka Kurikulum • Waka Kesiswaan • Guru PAI • Siswa kelas 12 MIPA 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendekatan Penelitian: 2. Studi Lapangan 3. Jenis Penelitian : Kualitatif Teknik 4. Pengumpulan Data: <ul style="list-style-type: none"> - Observasi - Wawancara - Dokumentasi 5. Teknik Analisis Data: <ul style="list-style-type: none"> - Kondensasi Data - Penyajian Data - Verifikasi Data 6. Teknik Keabsahan Data: <ul style="list-style-type: none"> - Triangulasi Sumber - Triangulasi Teknik 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana pelaksanaan implimenebtasi kajian ta'lim muta'alim dalam membentuk karakter hormat menghormati siswa di man 3 banyuwangi ? 2. Bagaimana Metode implementasi program kajian ta'lim muta'alim dalam membentuk karakter hormat menghormati siswa di MAN 3 Banyuwangi? 3. Bagaimana implikasi implementasi program kajian ta'lim muta'alim dalam membentuk karakter hormat menghormati siswa di MAN 3 Banyuwangi ?

Lampiran 3 Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA

Kepala Sekolah
<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa saja ketentuan dari implementasi kajian ta'lim muta'alim dalam membentuk karakter hormat menghormati siswa di man 3 banyuwangi ? 2. Apa kegiatan itu di survisi, jika iya...kapan ? 3. Apa kegiatan tersebut dikontrol, jika iya. Bagaimana cara kontrolnya ? 4. Metode apa yang digunakan pada implementasi kajian ta'lim muta'alim dalam membentuk karakter hormat menghormati siswa ? 5. Apakah model kajian ta'lim muta'alim dari awal dilaksanakan sampai sekarang menggunakan model yang sama ?
Waka kurikulum
<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah kajian ta'lim ini penilaiannya dimasukkan pada rapot siswa ? 2. Jika memang kajian ta'lim ini tidak masuk penilaian rapot siswa, maka kajian ta'lim ini masuk pada penilaian apa ?
Waka Kesiswaan
<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengapa memilih kitab ta'lim ini ? 2. Mengapa dalam metode implementasi kajian ta'lim muta'alim ini menggunakan berbagai macam metode ? 3. Bagaimana ketentuan tempat dan media yang digunakan pada implementasi kajian ta'lim muta'alim ? 4. Apakah kajian ta'lim ini memiliki dampak yang baik untuk siswanya, jika ada apa ?
Guru Pai
<ol style="list-style-type: none"> 1. Manfaat apa yang anda rasakan dari siswa setelah diadakannya kegiatan tersebut ? 2. Apakah kegiatan tersebut mengubah perilaku siswa terhadap guru dan siswa lainnya ?
Siswa
<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa yang kamu ketahui tentang kajian ta'lim 2. Manfaat apa yang kamu rasakan setelah kajian dilaksanakan?

3. Adakah perubahan dari sikap dan perilaku yang kamu rasakan setelah kajian dilaksanakan?
4. Dari kajian tersebut apa yang membuat kamu merasa harus dirubah dari pikiran ataupun sikap kamu ?
5. Menurutmu kajian ta'lim ini benar-benar memberi manfaat besar untuk dirimu atau tidak ?
6. Menurutmu kajian ta'lim ini lebih baik dilanjutkan atau lebih baik diganti dengan kajian lain?



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 4 Surat Izin Penelitian

SURAT IZIN PENELITIAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp.(0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
 Website:www.http://itik.uinkhas-jember.ac.id Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-5333/In.20/3.a/PP.009/01/2024

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala MAN 3 BANYUWANGI

Jl. Raya Srono, Srono, Sukomaju, Kec. Srono, Kabupaten Banyuwangi, Jawa Timur 68471

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : 201101010022
 Nama : WAFFIQ AZIZAH
 Semester : Semester delapan
 Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Implementasi Program Kajian Ta'lim Muta'alim Dalam Membentuk Karakter Hormat Menghormati Siswa di MAN 3 Banyuwangi Tahun Ajaran 2023/2024" selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Drs. Ahmad Suyuti, M,Pd.I.

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 25 Januari 2024 an.
 Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik,



OTIBUL UMAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 JEMBER

Lampiran 5 Surat Selesai Penelitian

SURAT SELESAI PENELITIAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN BANYUWANGI
MAN 3 BANYUWANGI
 Jalan Raya Srono
 Telepon (0333) 397173 ; Faksimile (0333) 397173
 Website : man3bwl.sch.id ;

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
 Nomor: 809/Ma.13.30.03/PP.00.6/05/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Drs. Ahmad Suyuti M.Pd.I
 NIP : 196809101997031002
 Pangkat/Gol : Pembina (IV/a)
 Jabatan : Kepala MAN 3 Banyuwangi

Menerangkan Bahwa :

Nama : WAFFIQ AZIZAH
 NIM : 201101010022
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Prodi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
 Status : Mahasiswa UINKHAS Jember

Yang bersangkutan benar-benar telah melaksanakan Penelitian di MAN 3 Banyuwangi terhitung mulai tanggal 26 Januari 2024 s.d 26 Februari 2024 Sesuai dengan surat dari UINKHAS Jember nomor. B-5333/In.20/3.a/PP.009/01/2024 pada tanggal 25 Januari 2024.

Demikian Surat ini dibuat dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Banyuwangi, 22 Mei 2024
 Kepala,

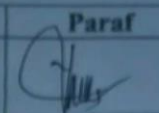
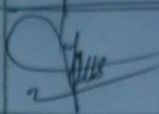
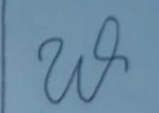
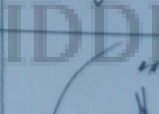
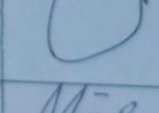
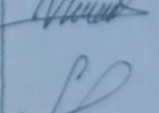
 Drs. Ahmad Suyuti, M.Pd.I
 NIP. 196809101997031002

UNIVERSITAS KHAN NEGERI
 KIAI HAJI ABU BAKR AL-HANAFIY
 JEMBER

Lampiran 6 Jurnal Kegiatan

JURNAK KEGIATAN

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN
Implementasi Budaya Religius Dengan Kajian Ta'lim Muta'alim Bersama
Dalam Membentuk Karakter Siswa MAN 3 Banyuwangi
Tahun ajaran 2023/2024

No	Tanggal	Kegiatan	Paraf
1.	Jumat, 26 Januari 2024	Silaturahmi serta menyerahkan surat perizinan kepada Kepala Sekolah MAN 3 Banyuwangi	
		Wawancara dengan kepala sekolah Bapak Drs. Ahmad Suyuti, M.Pd.I.	
2.	Jum'at, 2 Februari 2024	Wawancara dengan siswa kelas X4 tentang Implementasi budaya religius dengan kajian ta'lim muta'alim bersama dalam membentuk karakter siswa.	
		Meminta dokumentasi pelaksanaan kajian ta'lim dan dokumentasi wawancara siswa.	
3.	Senin, 5 Februari 2024	Wawancara dengan waka kurikulum dan waka kesiswaan tentang Implementasi budaya religius dengan kajian ta'lim muta'alim bersama dalam membentuk karakter siswa. Observasi proses pelaksanaan kajian ta'lim.	 
		Meminta dokumentasi profil sekolah dan visi misi sekolah.	
4.	Sabtu, 17 Februari 2024	Wawancara dengan guru PAJ tentang Implementasi budaya religius dengan kajian ta'lim muta'alim bersama dalam membentuk karakter siswa.	
		Wawancara dengan siswa kelas XII mengenai Implementasi budaya religius dengan kajian ta'lim muta'alim dalam membentuk karakter siswa.	 

5.	Sabtu, 24 Februari 2024	Meminta dokumen file program kerja sie keagamaan dan observasi Implikasi kajian ta'lim pada karakter siswa.	WS
6.	Sabtu, 22 Mei 2024	Meminta surat selesai penelitian dan juga jurnal penelitian	WS
7.	Senin, 3 Juni 2024	Meminta Jurnal penelitian	WS

Banyuwangi, 3 Juni 2024



Suyuti, M.Pd.I

096809101997031002

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Lampiran 7 Dokumentasi Penelitian

DOKUMENTASI PENELITIAN

	<p>Wawancara dengan Kepala Madrasah MAN 3 Banyuwangi</p>
	<p>Wawancara dengan Waka Kurikulum MAN 3 Banyuwangi</p>
	<p>Wawancara dengan Waka Kesiswaan MAN 3 Banyuwangi</p>
	<p>Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam MAN 3 Banyuwangi</p>



Wawancara dengan siswa-siswi kelas XI

MAN 3 Banyuwangi



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 8 Biodata Penulis**BIODATA PENULIS**

Waffiq Azizah lahir di Kecamatan Srono Kabupaten Banyuwangi pada tanggal 05 Mei 2002 dari pasangan Tujianto dan Siti Nur Wasilah. Bersekolah disekolah Madrasah Ibtidaiyah (MI) AL-Ma'arif Rejoagung. Ia lulus pada tahun 2014 setelah menempuh pendidikan selama 6 tahun. Ia melanjutkan pendidikan ke Sekolah Menengah Pertama (SMA) Darul Ulum muncar selama 3 tahun.

Pada tahun 2017 ia lulus dari SMP Darul Ulum melanjutkan pendidikanya ke Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 Banyuwangi. Selama didalam lembaga tersebut ia bertempat tinggal pada asrama sekolah dan menempuh pembelajaran selam 3 tahun.

Saat ini ia melanjutkan pendidikanya ke Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember dengan Prodi Managemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R